

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KELAS IV
DI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF
(STUDI KASUS SDN 20 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2016/2017)**



Oleh

Anggun Lasmining Sari
NIM. 15.1.12.6.095

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2016

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KELAS IV
DI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF
(STUDI KASUS SDN 20 MATARAM TAHUN PELAJARAN 2016/2017)**

Skripsi

**diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Mataram
untuk memenuhi sebagian syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**



Oleh:

Anggun Lasmining Sari
NIM. 15.1.12.6.095

**JURUSAN PENDIDIKAN IPS EKONOMI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2016

PERSETUJUAN

Skripsi Anggun Lasmining Sari, NIM. 15.1.12.6.095. yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas IV di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (Studi Kasus SDN 20 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017)" telah memenuhi syarat dan di setujui untuk dimunaqasyah-kan. Disetujui pada tanggal, 30 November 2016.



Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I

Pembimbing II



(Dr. Supardi, S.Ag, M.Pd)
NIP: 197403071999031002



(Sakdiah, M.Si)
NIP: 198004262009012005

NOTA DINAS

Hal : *Munqasyah*

Mataram, 07 Desember 2016

Kepada

Yth. Rektor IAIN Mataram

di-

Mataram

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi Anggun Lasmining Sari, NIM. 15.1.12.6.095. yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas IV di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (Studi Kasus SDN 20 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017)" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munqasyah* skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I

Pembimbing II



(Dr. Supardi, S.Ag., M.Pd)
NIP: 197403071999031002



(Sakdiah, M.Si)
NIP: 198004262009012005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas IV Di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (Studi Kasus SDN 20 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017) “. Yang diajukan oleh Anggun Lasmining Sari, NIM 15.1.12.6.095 jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu, 04 Januari 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Munaqasyah

1. Ketua Sidang/ Pemb I : Dr. Supardi, S.Ag, M.Pd (.....)
NIP: 197403071999031002
2. Sekretaris Sidang/ Pemb II : Sakdiah, M.Si (.....)
NIP: 198004262009012005
3. Penguji I : Drs. Wildan, M.Pd (.....)
NIP: 196812311998031014
4. Penguji II : H. L. Agus Satriawan, M.Ag (.....)
NIP: 196808142003121001

Mengetahui

Dekan **DJK IAIN Mataram**



Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd
NIP. 196412311991032006

MOTTO:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَةَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَةُ
رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ

Perpustakaan UIN Mataram

Artinya:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”. (Q.S. Az-Zukkruf ayat 32)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), H. 491.

PERSEMBAHAN:

Dengan mengharapkan keridhoan Allah SWT, skripsi ini ku persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai dan sayangi (Siti Aminah dan M. Samiq) yang telah membesarkanku dan memberikan dukungan moril maupun materil yang tak terhingga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.*
- 2. Kakak-kakakku tercinta (Jaya Usman dan Hj. Raisah) yang selalu memberikan semangat juang kepadaku.*
- 3. Keponakanku tersayang (Zahwa, oci, kayla dan ilmi) yang menjadi penyemangatku.*
- 4. Almamaterku*



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan peneliti kekuatan serta kesabaran, sehingga penenliti mampu merampungkan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad Saw. Yang telah membawa umat manusia dari alam kejahilan menuju alam yang memperoleh sinar iman dan islam.

Skripsi ini merupakan karya kecil peneliti selaku mahasiswa pada Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan (FITK) Pendidikan IPS Ekonomi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini terjadi tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan yang penulis miliki, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini, baik bersifat moril maupun materil. Dengan demikian ucapan terima kasih yang tak terhingga disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Supardi, S.Ag, M.Pd. Selaku pembimbing I, Ibu Sakdiah, M.Si. Selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Mutawalli, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Mataram, serta Bapak dan Ibu Dosen berserta Civitas

Akademika IAIN Mataram yang telah banyak memberikan bantuan dan ilmu pengetahuan selama berada di bangku kuliah.

3. Ibu Dr. Hj. Nurul Yakin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Mataram, beserta Staf Administrasi yang telah banyak memberikan bantuan selama berada di lingkungan IAIN Mataram.
4. Kedua orang tua tersayang, Muhammad Samiq dan Siti Aminah, beserta saudara-saudariku, Jaya Usman dan Hj. Siti Raisah yang telah memberikan bantuan moril maupun materil serta motivasi dengan penuh keiklasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di kampus IAIN Mataram.
5. Bapak Kepala SDN 20 Mataram H. Ridwan, S.Pd dan Yudiantna Zainun selaku guru kelas IV beserta semua staf yang telah memberikan bantuan dan kesempatan dalam kegiatan penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat di selesaikan tepat waktu.
6. Teman-teman seperjuanganku khususnya keluarga besar kelas C IPS Ekonomi yang telah banyak meluangkan waktu untuk sharing dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga apa yang telah Bapak/Ibu, Saudara/i perbuat untukku mendapat balasan yang setimpal di sisi-Nya. Amin.

Mataram, 30 November 2016

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL.....	
PERSETUJUAN	i
NOTA DINAS	ii
PENYERTAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Kajian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6



1. Tujuan.....	6
2. Manfaat.....	7
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	7
1. Ruang Lingkup Penelitian	7
2. Setting Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Kajian Pustaka.....	14
1. Pembelajaran Tematik	14
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	14
b. Makna Pembelajaran Tematik.....	14
c. Prinsip Dasar dan Karakteristik.....	15
d. Manfaat Pembelajaran Tematik.....	16
2. Sekolah Inklusif.....	17
a. Pengertian Sekolah Inklusif.....	17
b. Tujuan Pendidikan Inklusif	17
c. Karakteristik Pendidikan Inklusi.....	20
d. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Inklusif	20
e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	30
f. Sarana dan Prasarana Pendidikan Inklusif	30
G. Kerangka Fikir	32
H. Metode Penelitian.....	33
1. Pendekatan Penelitian.....	33
2. Kehadiran Peneliti	34
3. Sumber Data dan Jenis Data.....	35
a. Sumber Data	35
b. Jenis Data.....	35

4. Tehnik Pengumpulan Data	36
5. Analisa Data	39
6. Validitas Data	41
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	43
A. Gambaran Umum SDN 20 Mataram.....	43
1. Identitas Sekolah.....	43
2. Visi dan Misi SDN 20 Mataram	43
a. Visi	43
b. Misi.....	43
3. Data Siswa SDN 20 Mataram.....	44
4. Data Guru SDN 20 Mataram.....	52
5. Data Sarana Prasarana di SDN 20 Mataram.....	55
B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas IV	
di SDN 20 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017	57
1. Guru tematik merencanakan pembelajaran tematik untuk	
siswa normal dan siswa ABK pada kelas IV di SDN 20 Mataram.....	57
2. Guru menerapkan pembelajaran tematik pada	
siswa normal dan siswa ABK pada kelas IV di SDN 20 Mataram.....	62
a. Materi Pembelajaran.....	67
b. Metode Pembelajaran	68
c. Pemberdayaan Sumber Belajar.....	69
3. Guru mengevaluasi atau memberi penilaian kepada	
siswa normal dan siswa ABK pada kelas IV di SDN 20 Mataram.....	70
C. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Tematik pada Kelas IV	
di SDN 20 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017	71
1. Bangunan	71

2. Halaman.....	72
3. Perabot.....	73
D. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas IV di SDN 20 Mataram	76
E. Solusi untuk Mengatasi Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas IV di SDN 20 Mataram.....	78
BAB III PEMBAHASAN.....	80
A. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas IV di SDN 20 Mataram	80
1. Perencanaan Pembelajaran Tematik untuk Siswa Normal dan Siswa Berkebutuhan Khusus pada Kelas IV di SDN 20 Mataram	82
2. Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Siswa Normal dan Siswa Berkebutuhan Khusus pada Kelas IV di SDN 20 Mataram	84
3. Evaluasi atau Penilaian Kepada Siswa Normal dan Siswa Berkebutuhan pada Kelas IV di SDN 20 Mataram	87
B. Sarana dan Prasarana dalam Penyelenggara Pendidikan Inklusif di SDN 20 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017	89
C. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas IV di SDN 20 Mataram	95
D. Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Penerapan Pembelajaran Tematik pada Kelas IV di SDN 20 Mataram	98
BAB IV PENUTUP	100
A. Simpulan	100
B. Saran-saran.....	102
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1	Data Siswa SDN 20 Mataram Tahun 2016/2017	45
TABEL 2.2	Data Siswa Kelas IV SDN 20 Mataram	50
TABEL 2.3	Data Siswa ABK Kelas IV SDN 20 Mataram.....	51
TABEL 2.4	Data Guru SDN 20 Mataram.....	54
TABEL 2.5	Data Jumlah Sarana dan Prasarana SDN 20 Mataram	55
TABEL 2.6	Data Jumlah Mebeler dan Alat-Alat Pembelajaran SDN 20 Mataram	56



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, dan Pedoman Dokumentasi
LAMPIRAN 2	Dokumentasi Kelas IV SDN 20 Mataram.....
LAMPIRAN 3	Silabus Tematik Kelas IV SDN 20 Mataram.....
LAMPIRAN 4	RPP Tematik Kelas IV SDN 20 Mataram.....
LAMPIRAN 5	RPP Tematik ABK Kelas IV SDN 20 Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Fikir.....	33
--------------------------------------	----



Perpustakaan UIN Mataram

ABSTRAK

Anggun Lasmining Sari. 15.1.12.6.095 Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas IV di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (Studi Kasus SDN 20 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017). Skripsi, Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram, 2016.

Sekolah inklusi adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Antara siswa normal dan siswa berkebutuhan di tempatkan pada kelas yang sama, keadaan siswa mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran (perencanaan, penerapan, dan evaluasi) dan kondisi sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas IV bagi siswa normal dan siswa berkebutuhan yang meliputi; perencanaan, penerapan, dan evaluasi. (2) apakah sarana dan prasarana pembelajaran pada kelas IV sesuai dengan ketentuan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. (3) kendala-kendala pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik. (4) solusi dari kendala-kendala pelaksanaan pembelajaran tematik. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil lokasi penelitian di SD Negeri 20 Mataram. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, kemudian dari makna itu ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan; (1) RPP yang digunakan di kelas IV adalah RPP pada umumnya yang dimodifikasi sesuai dengan keadaan siswa. RPP yang dibuat oleh guru hanya satu sehingga siswa berkebutuhan mengikuti RPP siswa normal. Proses pembelajaran di kelas IV dengan menyatukan siswa normal dan siswa berkebutuhan pada kelas yang sama di bawah pengawasan guru kelas atau guru mata pelajaran. Guru mengajar lebih menekankan pada pendekatan individual dan membimbing siswa. Metode mengajar yang digunakan adalah metode ceramah, latihan, penugasan, dan tanya jawab. Evaluasi yang diberikan oleh guru dibedakan antara siswa normal dan siswa berkebutuhan. (2) sarana dan prasarana SDN 20 Mataram telah memenuhi standar yang cukup sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.

Kata kunci: Pembelajaran Tematik, Pendidikan Inklusif, Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah mengalami kemajuan dalam segala bidang karena pendidikan merupakan pondasi bagi semua bidang. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat menentukan kualitas kehidupan bangsa dan negara. seperti termuat dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal (1) ayat (2). Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.¹

Tujuan Pendidikan Nasional, sesuai dengan TAP MPRS No.XXVII/MPRS/1966 pasal (3) tentang Pendidikan dirumuskan bahwa tujuan pendidikan adalah membentuk manusia Pancasila sejati berdasarkan ketentuan-ketentuan seperti yang dikehendaki oleh pembukaan UUD 1945.²

Oleh karena itu salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 adalah melalui jenjang pendidikan. Jenjang Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang

¹Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal (1) Ayat (2) dalam Sindikter.Diktis.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf di Akses Tanggal 13 April, pukul 15.20 WITA.

² Tap MPRS RI No. XXVII/MPRS/1966 Pasal (3) dalam [www.tatanusa.co.it/TAP MPRS-XXVII.pdf](http://www.tatanusa.co.it/TAP_MPRS-XXVII.pdf) di Akses Tanggal 13 April, pukul 15.20 WITA.

ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.³

Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 pasal 14, bahwa Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁴ Pada jenjang pendidikan dasar terdapat pendidikan inklusi. Dalam Undang-Undang Dasar tahun 1945 yang sudah diamandemen memberikan jaminan seperti yang tercantum pada pasal 31, ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, ayat (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintahan wajib membiayainya.⁵ Yang dimaksud dengan pemerintah dalam undang-undang ini adalah Pemerintah Pusat/Propinsi/Kabupaten/Kota termasuk untuk anak berkebutuhan khusus dan yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Karena pada jenjang pendidikan dasar tidak dikenakan biaya belajar seperti termuat dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 yang menyatakan “pemerintah dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya”.⁶

Dalam Permendiknas RI No. 70 tahun 2009 Pasal 1 Pendidikan Inklusif yaitu sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam suatu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.⁷

³UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal (1) Ayat (8) dalam Sindikter.Diktis.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf di Akses Tanggal 13 April, Pukul 15.20 WITA.

⁴Ibid. Pasal (14).

⁵Undang-Undang Dasar Tahun 1945 Pasal (31) Ayat (1 dan 2) dalam UUD_1945_Perubahan.pdf. di Akses Tanggal 13 April, pukul 15.20 WITA., h. 31.

⁶UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal (34) Ayat (2) dalam Sindikter.Diktis.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf di Akses Tanggal 13 April, Pukul 15.20 WITA.

⁷Permendiknas RI No. 70 Tahun 2009(Pasal 1) dalam Permen-No.-70-2009-tentang-pendidikan inklusif.pdf di Akses Tanggal 13 April, Pukul 15.20 WITA.

Selain itu amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: “Pendidikan Khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.”⁸ Ketetapan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tersebut bagi anak penyandang kelainan perlu memperoleh kesempatan yang sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.

Dengan memberikan kesempatan yang sama kepada anak berkelainan untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, berarti memperkecil kesenjangan angka partisipasi pendidikan anak normal dengan anak berkelainan. Untuk investasi jangka panjang dengan lahirnya para penyandang cacat yang terdidik dan terampil, secara tidak langsung dapat mengurangi biaya perawatan dan pelayanan kebutuhan sehari-hari. Di samping itu ada efek psikologis, yaitu tumbuhnya motif berprestasi dan meningkatnya harga diri anak berkelainan, yang nilainya konstruktif ini dapat memperkuat pembentukan konsep diri anak berkelainan.⁹

Dalam pendidikan inklusi pada jenjang Sekolah Dasar (SD) terdapat pembelajaran Tematik. Model pembelajaran tematik adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Bermakna artinya, dalam

⁸UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal (32) Ayat (1) dalam Sindikter. Diktis.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf. di Akses Tanggal 13 April, pukul 15.20 WITA.

⁹Mohammad Efendi. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h.1.

pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara peneliti dengan guru Tematik kelas III yaitu Ibu Desak Wayan Wiyadni di SDN 20 Mataram telah dilaksanakan pembelajaran tematik di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang dimulai sejak tahun 2013 sejak mulai diterapkan kurikulum 2013 dengan muatan materi dalam pembelajaran tematik yaitu, IPA, IPS, PPkn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya, dan Olahraga. Selain itu di kelas IV (kelas III yang sudah naik kelas) terdapat siswa ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) berjumlah enam belas (16) siswa. Sembilan diantaranya termasuk dalam ABK Tunagrahita parah dan tujuh diantaranya termasuk ABK Tunagrahita ringan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas IV siswa normal dan siswa ABK berada dalam satu kelas dengan seorang guru. Pada awal pelajaran siswa ABK mengikuti pelajaran sebagaimana mestinya anak normal. Akan tetapi, sekitar jam 11 keatas siswa ABK mulai mengalami gangguan dalam belajar seperti; jalan-jalan didalam kelas, keluar masuk kelas, tidur, tidak konsentrasi belajar. Maka dari itu guru pembimbing memberikan pelayanan kepada siswa ABK di kelas sumber supaya siswa tidak jenuh belajar didalam kelas.¹¹

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas IV di

¹⁰ Suko Pratomo, “Model Pembelajaran Tematik Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Di Sekolah Dasar”, *Journal Pendidikan Dasar*, (April, 2009), h. 6.

¹¹ Desak Wayan Wiyadni Guru Tematik kelas III, *Wawancara*, Mataram, 4 April 2016.

Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif (Studi Kasus SDN 20 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017)

B. Fokus Kajian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas IV di SDN 20 Mataram tahun pelajaran 2016/2017 relevan dengan ketentuan pendidikan inklusif ?
 - a. Bagaimana guru tematik merencanakan pembelajaran tematik bagi siswa normal dan siswa ABK pada kelas IV di SDN 20 Mataram tahun pelajaran 2016/2017?
 - b. Bagaimana guru menerapkan pembelajaran tematik bagi siswa normal dan siswa ABK pada kelas IV di SDN 20 Mataram tahun pelajaran 2016/2017?
 - c. Bagaimana guru memberi penilaian kepada siswa normal dan siswa ABK pada kelas IV di SDN 20 Mataram tahun pelajaran 2016/2017?
2. Apakah sarana dan prasarana pembelajaran tematik pada kelas IV di SDN 20 Mataram tahun pelajaran 2016/2017 sesuai dengan ketentuan pendidikan inklusif ?
3. Apakah ada kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas IV di SDN 20 Mataram?

4. Apakah solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas IV di SDN 20 Mataram?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Sesuai dengan fokus kajian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas IV di SDN 20 Mataram tahun pelajaran 2016/2017 relevan dengan ketentuan pendidikan inklusif .
 - 1) Untuk mengetahui bagaimana guru merencanakan pembelajaran tematik untuk siswa normal dan siswa ABK pada kelas IV di SDN 20 Mataram tahun pelajaran 2016/2017.
 - 2) Untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan pembelajaran tematik pada siswa normal dan siswa ABK pada kelas IV di SDN 20 Mataram tahun pelajaran 2016/2017.
 - 3) Untuk mengetahui bagaimana guru memberi penilaian kepada siswa normal dan siswa ABK pada kelas IV di SDN 20 Mataram tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pembelajaran tematik pada kelas IV di SDN 20 Mataram tahun pelajaran 2016/2017 sesuai dengan ketentuan pendidikan inklusif.

- c. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas IV di SDN 20 Mataram.
- d. Untuk mengetahui solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas IV di SDN 20 Mataram.

2. Manfaat

a. Kegunaan secara teoritis

- 1) Informasi yang diperoleh melalui penelitian ini, diharapkan bermanfaat dan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.
- 2) Informasi yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan dapat menarik minat peneliti lain untuk mengadakan penelitian tentang aspek-aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini dan dikembangkan.

b. Kegunaan secara praktis

- 1) Dari informasi yang diperoleh melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para guru dalam mengajar khususnya di SDN 20 Mataram dan semua guru umumnya.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Setiap penelitian tentunya terbatas pada suatu ide pokok yang menjadi fokus dalam kajiannya. Batasan tersebut memungkinkan untuk

tidak terjadi penyalah tafsiran dalam pembahasan oleh pembaca. Agar tidak terjadi kesalahan anggapan tentang penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti merumuskan ruang lingkup dari penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas IV di SDN 20 Mataram tahun pelajaran 2016/2017 yang meliputi: (perencanaan, penerapan dan evaluasi), kendala-kendala yang terjadi ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, solusi dari kendala-kendala tersebut serta sarana dan prasarana pembelajaran dalam setting inklusif.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa-siswi kelas IV di SDN 20 Mataram. Alasan peneliti memilih SDN 20 Mataram karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang ada di NTB yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.

E. Telaah Pustaka

Keterkaitan antar peneliti merupakan suatu hal yang bisa saja terjadi. Adanya keterkaitan itu menunjukkan bahwa suatu penelitian bisa merupakan tindak lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya, atau kadang juga keterkaitan antar peneliti itu menunjukkan adanya relevansi yang terjadi. Namun adanya relevansi dengan penelitian lain bukan berarti mengindikasikan kalau suatu penelitian persis sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Masing-masing penelitian mempunyai fokus tersendiri dalam penelitiannya termasuk penelitian ini.

Adapun penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini yang berhasil ditelaah oleh peneliti yakni:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Wahyu Ningsih (NIM. 15.1.08.4.042) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Mataram Tahun Ajaran 2011/2012”.

Metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ririn ada tiga. *Pertama*, metode observasi partisipan sebab peneliti turut ambil bagian pada saat melakukan penelitian. *Kedua*, metode wawancara terpimpin sebab data yang dibutuhkan sesuai dengan pertanyaan untuk mencapai tujuan dari penelitian tersebut. *Ketiga*, yakni metode dokumentasi.

Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Ririn adalah sebagai berikut:

- a. Implementasi pembelajaran matematika pada anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Pembina Mataram khususnya pada anak tunagrahita disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif setiap anak. Setiap anak mendapatkan pembelajaran yang berbeda-beda walaupun masih didalam satu kelas. Untuk SMPLBN kelas VII, VIII, dan IX ditempatkan pada satu kelas. Guru di SMPLBN Pembina Mataram masih menggunakan pembelajaran tematik. Untuk pembelajaran matematika dengan materi operasi pada

bilangan bulat dari 1 sampai 50, kelas VIII siswa tunagrahita mampu untuk merespon pada saat penerimaan materi yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga pembelajaran matematika yang berlangsung sangat menyenangkan untuk mereka. Tetapi pada saat suasana hati mereka kurang bagus, maka guru akan berusaha dengan memberikan motivasi-motivasi dan mendekati mereka satu persatu agar para siswa terbuka kepada guru untuk menceritakan masalah-masalah mereka.

- b. Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Mataram tunagrahita menerapkan program pembelajaran tematik dari SD-SMA dengan satu guru yang mengajar setiap kelasnya. Di dalam pembelajaran matematika anak tunagrahita memiliki hal yang berbeda dengan anak waras, karena tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa tunagrahita dibawah normal. Dari kelemahan yang dimiliki oleh siswa tunagrahita, banyak kendala yang dialami dalam menjalankan proses belajar mengajar .

kendala-kendala yang ditemukan peneliti yaitu:

- 1) Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru yaitu: sulit berkomunikasi dengan siswa tunagrahita, sulit memfokuskan siswa tunagrahita, sulit membuat siswa tunagrahita mengingat pelajaran, kurangnya alat-alat peraga matematika, dan minimnya waktu pembelajaran matematika.

- 2) Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa tunagrahita yaitu: anak tunagrahita tidak mau belajar, gangguan emosi sesaat, gangguan anak tunagrahita dalam berbahasa, dan gangguan ingatan anak tunagrahita.

solusi yang dilakukan guru terkait dengan kendala-kendala tersebut adalah:

- a) Guru lebih memperhatikan siswa-siswanya secara menyeluruh pada saat proses pembelajaran ataupun di luar sekolah.
- b) Guru memberikan kenyamanan kepada semua siswa-siswanya agar semua siswa lebih tenang menerima pembelajaran.
- c) Menjalin hubungan baik dengan orangtua siswa, agar pembelajaran dapat dilanjutkan kembali di luar sekolah oleh masing-masing orangtua siswa.¹²

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ririn, penelitian ini memiliki perbedaan seperti fokus penelitian dan konteks sampel penelitian serta lokasi penelitian. Fokus dan sampel penelitian yang dilakukan oleh Ririn hanya di khususkan kepada siswa ABK (Tunagrahita) dan bagaimana pengimplementasian pembelajaran matematika kepada siswa Tunagrahita, sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus kepada bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik bagi siswa ABK maupun siswa normal pada kelas IV dan sampel penelitiannya secara umum tidak hanya dikhususkan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Sedangkan

¹²Ririn Wahyu Ningsih, "Implementasi Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Mataram Tahun Ajaran 2012)"(Skripsi, IAIN Mataram, Mataram, 2012), h. 68.

persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti proses pembelajaran yang dilakukan dikelas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah (NIM. 15.1.10.6.012) yang mengambil lokasi penelitian di SDN Tandek Desa Labulia Kec. Jonggat, dengan judul “Penerapan Pendidikan Inklusi Dalam Mendukung Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SDN Tandek Desa Labulia kec. Jonggat Tahun Pelajaran 2013/2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
Pertama, Observasi non partisipan sebab peneliti hadir di lapangan hanya berfungsi sebagai peneliti dan tidak ikut berpartisipasi secara langsung terhadap objek yang diteliti. *Kedua*, Wawancara tidak terstruktur sebab peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. *Ketiga*, Dokumentasi.

Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nurul adalah sebagai berikut:

- a. Pola penerapan inklusi yang diterapkan di SDN Tandek umumnya lebih bersifat fleksibel. Jika dilihat dari segi kurikulum, pada kurikulum yang diterapkan tetap mengacu pada kurikulum nasional yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Metode yang diterapkan melalui dua pendekatan utama yaitu pendekatan individu dan pendekatan kelompok. Untuk membuat

seluruh siswa merasa nyaman berada di lingkungan sekolah, maka diciptakan lingkungan inklusif yang ramah terhadap pembelajaran.

- b. Dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN Tandek, tidak akan terlepas dari dukungan berbagai pihak terutama dari orang tua, guru, kepala sekolah, dan komite sekolah. *Pertama*, dukungan gagasan untuk menemukan ide-ide terbaru untuk kemajuan pendidikan inklusi. *Kedua*, dukungan motivasi untuk memotivasi setiap peserta didik yang mengikuti pendidikan inklusi. *Ketiga*, dukungan sarana prasarana untuk mendukung penyediaan alat-alat peraga dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan inklusi. *Keempat*, dukungan tenaga pendidik yang difungsikan untuk mengajar dan mengayomi setiap ABK yang mengikuti pendidikan inklusi.¹³

Dari penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah, penelitian ini memiliki perbedaan fokus dan konteks penelitian serta lokasi penelitian, yang mana dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurul berfokus kepada bagaimana pendidikan inklusi tersebut diterapkan di sekolah SDN Tandek, sedangkan dalam penelitian ini hanya berfokus kepada bagaimana pelaksanaan pembelajaran bagi siswa ABK dan siswa normal yang dilakukan di kelas inklusi. Sedangkan persamaannya sama-sama meneliti di sekolah inklusi walaupun lokasi sekolah yang berbeda.

¹³Nurul Hikmah, "Penerapan Pendidikan Inklusi Dalam Mendukung Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SDN Tandek Desa Labulia Kec. Jonggat Tahun Pelajaran 2014" (Skripsi, IAIN Mataram, Mataram, 2014), h. 42-48.

F. Kajian Pustaka

1. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu atau terintegrasi yang melibatkan beberapa pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Diterapkannya pendekatan tematik dalam pembelajaran, membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan.¹⁴

b. Makna Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pendekatan tematik dalam pembelajaran sangat membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan berbagai strategi dan metodologi yang paling tepat. Pemilihan dan pengembangan strategi pembelajaran mempertimbangkan kesesuaian dengan tema-tema yang dipilih sebelumnya. Disinilah guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menghadirkan suasana pembelajaran yang menggiring peserta didik mampu memahami kenyataan hidup yang dijalannya setiap hari, baik menyangkut dirinya sebagai pribadi maupun dalam hubungannya dengan keluarga, masyarakat, lingkungan, dan alam sekitarnya. Adapun pendekatan yang dipilih, yang terpenting dalam pembelajaran adalah menempatkan peserta didik sebagai pusat aktivitas. Peserta didik tidak hanya terbatas mempelajari tentang satu hal, melainkan bagaimana proses belajar itu mampu memperkaya khazanah pengalaman belajar dan mempelajari bagaimana cara belajar. Proses pengalaman belajar tersebut dituangkan dalam kegiatan belajar yang menggali dan mengembangkan fenomena alam disekitarnya. Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong

¹⁴Mamat SB, dkk, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik* (Jakarta: Departemen Agama RI), h.3.

peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*).

Pendidikan tematik dapat pula dipandang sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama untuk menghadapi padatnya materi kurikulum yang diberlakukan di sekolah.¹⁵

Selain yang dipaparkan di atas, terdapat beberapa keunggulan lain dari pembelajaran tematik (terpadu). *Pertama*, materi pembelajaran lebih dekat dengan kehidupan peserta didik, sehingga mereka dengan mudah memahami sekaligus melakukannya. *Kedua*, peserta didik juga dengan mudah mengaitkan hubungan suatu materi pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, sehingga nilai kontekstual dan *life-skill* yang terdapat dalam proses pembelajaran tematik lebih nyata. *Ketiga*, dengan bekerja dalam kelompok, peserta didik juga dapat mengembangkan kemampuan belajar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sekaligus. *Keempat*, pembelajaran terpadu mengakomodir berbagai jenis kecerdasan (*multiple-intelligence*) peserta didik. *Kelima*, pendekatan pembelajaran terpadu memudahkan guru menggunakan cara belajar peserta didik aktif sebagai metode pembelajaran.¹⁶

c. Prinsip Dasar dan Karakteristik

Antara pembelajaran tematik dan sosialisasi kurikulum tentu memiliki keterkaitan yang kuat dengan paradigma pembelajaran terkini. Hasil yang diharapkan dari proses tersebut adalah, agar proses belajar peserta didik lebih nyata dan bermakna. Peserta didik lebih mandiri, berdaya dan mampu memecahkan masalah hidup yang dihadapi. Proses belajar yang memberdayakan melalui penerapan pembelajaran tematik, diharapkan mampu mengimbangi kebutuhan nyata dan perubahan zaman yang terjadi.

Prinsipnya, sebagai sebuah pembelajaran yang memiliki karakteristik pemberdayaan peserta didik, aktivitas, pemodelan, demonstrasi, bernyanyi, menghasilkan karya, dan terintegrasi dengan kehidupan nyata peserta didik (kontekstual), maka dalam prakteknya pembelajaran tematik sekuat mungkin meminimalkan penerapan metode ceramah.

Adapun prinsip yang mendasari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

Pertama, Terintegrasi dengan lingkungan atau bersifat kontekstual. Artinya pembelajaran dikemas dalam sebuah format keterkaitan antara “kemampuan peserta didik dalam menemukan masalah” dengan “memecahkan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-

¹⁵*Ibid.*, h. 4.

¹⁶*Ibid.*, h. 5-6.

hari”. Sementara bentuk belajar didesain agar peserta didik bekerja secara sungguh-sungguh dalam menemukan tema pembelajaran yang nyata, kemudian melakukannya.

Kedua, Memiliki tema sebagai alat pemersatu beberapa mata pelajaran atau bahan kajian.

Ketiga, Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan (*joyful learning*).

Keempat, Pembelajaran memberikan pengalaman langsung yang bermakna bagi peserta didik.

Kelima, Menanamkan konsep dari berbagai mata pelajaran atau bahan kajian dalam suatu proses pembelajaran tertentu.

Keenam, Pemisahan atau pembedaan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain sulit dilakukan.

Ketujuh, Pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat peserta didik.

Kedelapan, Pembelajaran bersifat fleksibel.

Kesembilan, Penggunaan variasi metode dalam pembelajaran.

Sementara itu, karakteristik yang menonjol dalam pembelajaran tematik adalah efisiensi. Dalam hal ini efisiensi meliputi penggunaan waktu, metode, sumber belajar dalam upaya memberi pengalaman belajar yang riil kepada setiap peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi secara efektif.

Pendekatan pembelajaran kontekstual bertumpu pada masalah-masalah nyata yang dekat atau yang dialami peserta didik memungkinkan mereka belajar secara lebih bermakna.¹⁷

d. Manfaat Pembelajaran Tematik

Dengan menerapkan pembelajaran tematik, peserta didik dan guru mendapatkan banyak manfaat. Di antara manfaat tersebut adalah: *Pertama*, pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan perkembangan intelektualitasnya.

Kedua, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran.

Ketiga, pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antar peserta didik.

Keempat, pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya.¹⁸

¹⁷*Ibid.*, h. 13-14.

¹⁸*Ibid.*, h.15-17.

2. Sekolah Inklusif

a. Pengertian Sekolah Inklusif

Sekolah inklusif adalah sekolah yang menampung semua murid di kelas yang sama. Sekolah ini menyediakan program pendidikan yang layak, menantang, tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid maupun bantuan dan dukungan yang dapat diberikan oleh para guru, agar anak-anak berhasil.

Pendidikan inklusi secara khusus diartikan sebagai sebuah upaya penyelenggaraan pendidikan yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus dan anak normal untuk belajar. Dengan adanya pendidikan inklusif artinya sekolah tersebut harus mampu mengakomodasi setiap anak tanpa terkecuali, baik secara fisik, intelektual, emosional, sosial, bahasa, budaya, etnis, minoritas dan berbagai hal lainnya.¹⁹

b. Tujuan Pendidikan Inklusif

Secara umum pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pribadinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No 20 tahun 2003, Pasal 1 ayat

¹⁹Dewi Hajar “Empati Siswa Reguler terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SMP Negeri 18 Malang”, *Jurnal Pendidikan Khusus*, (Januari, 2015), h. 12.

1).²⁰Oleh sebab itu inti dari pendidikan inklusi adalah hak azasi manusia atas pendidikan. Suatu konsekuensi logis dari hak ini adalah semua anak mempunyai hak untuk menerima pendidikan yang tidak mendiskriminasikan dengan kecacatan, etnis, agama, bahasa, jenis kelamin, kemampuan dan lain-lain. Tujuan praktis yang ingin dicapai dalam pendidikan inklusi meliputi tujuan langsung oleh anak, oleh guru, oleh orang tua dan oleh masyarakat.

Selanjutnya tujuan pendidikan inklusi terbagi menjadi 4 yakni bagi anak berkebutuhan khusus, bagi pihak sekolah, bagi guru, dan bagi masyarakat, lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi anak berkebutuhan khusus
 - a) Anak akan merasa menjadi bagian dari masyarakat pada umumnya.
 - b) Anak akan memperoleh bermacam-macam sumber untuk belajar dan bertumbuh.
 - c) Meningkatkan harga diri anak.
 - d) Anak memperoleh kesempatan untuk belajar dan menjalin persahabatan bersama teman yang sebaya.
- 2) Bagi pihak sekolah
 - a) Memperoleh pengalaman untuk mengelola berbagai perbedaan dalam satu kelas.

²⁰UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No20 tahun 2003,(Pasal) (1 Ayat 1) dalam Sindikter.Dikti.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf di Akses Tanggal 13 April, Pukul 15.20 WITA.

- b) Mengembangkan apresiasi bahwa setiap orang memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda satu dengan lainnya.
 - c) Meningkatkan kepekaan terhadap keterbatasan orang lain dan rasa empati pada keterbatasan anak.
 - d) Meningkatkan kemampuan untuk menolong dan mengajar semua anak dalam kelas.
- 3) Bagi guru
- a) Membantu guru untuk menghargai perbedaan pada setiap anak dan mengakui bahwa anak berkebutuhan khusus juga memiliki kemampuan menciptakan kepedulian bagi setiap guru terhadap pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.
 - b) Guru akan merasa tertantang untuk menciptakan metode-metode baru dalam pembelajaran dan mengembangkan kerjasama dalam memecahkan masalah.
 - c) Meredakan kejenuhan guru dalam mengajar.
- 4) Bagi masyarakat
- a) Meningkatkan kesetaraan sosial dan kedamaian dalam masyarakat.
 - b) Mengajarkan kerjasama dalam masyarakat dan mengajarkan setiap anggota masyarakat tentang proses demokrasi.
 - c) Membangun rasa saling mendukung dan saling membutuhkan antar anggota masyarakat.²¹

Beberapa hal yang perlu dicermati lebih lanjut tentang tujuan pendidikan inklusif, yaitu (1) memberikan kesempatan yang

²¹Dewi Hajar “Empati Siswa Reguler terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SMP Negeri 18 Malang”, *Jurnal Pendidikan Khusus*, (Januari, 2015), h. 13-14.

seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya; (2) mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.²²

c. Karakteristik Pendidikan Inklusif

Karakter utama dalam penerapan pendidikan inklusif tidak bisa lepas dari keterbukaan tanpa batas dan lintas latar belakang yang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi setiap anak Indonesia yang membutuhkan layanan pendidikan anti diskriminasi. Pelayanan pendidikan tanpa batas dan lintas latar belakang adalah landasan fundamental dari pendidikan inklusif yang berkonsentrasi dalam memproyeksikan pendidikan untuk semua.

Pendidikan inklusif memiliki empat karakteristik makna, antara lain 1) proses yang berjalan terus dalam usahanya menemukan cara-cara merespons keragaman individu; 2) mempedulikan cara-cara untuk meruntuhkan hambatan-hambatan anak dalam belajar; 3) anak kecil yang hadir (di sekolah), berpartisipasi dan mendapatkan hasil belajar yang bermakna dalam hidupnya; 4) diperuntukkan utamanya bagi anak-anak yang tergolong marginal, eksklusif, dan membutuhkan layanan pendidikan khusus dalam belajar.²³

d. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Inklusif

Kurikulum hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan anak, yang selama ini anak dipaksakan mengikuti kurikulum. Oleh sebab itu hendaknya memberikan kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum dengan anak. Kurikulum tersebut sebaiknya mampu memperbaiki

²² Muhammad Takdir Ilahi. *Pendidikan Inklusif* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013). h. 39-40.

²³ *Ibid.*, h. 44.

pencapaian atau prestasi akademik anak disemua level. Lebih lanjut modifikasi dapat dilakukan dengan cara modifikasi isi/materi, modifikasi proses belajar mengajar, modifikasi sarana dan prasarana, modifikasi lingkungan untuk belajar, dan modifikasi pengelolaan kelas. Dengan kurikulum akan memberikan peluang terhadap tiap-tiap anak untuk mengaktualisasikan potensinya sesuai dengan bakat, kemampuannya dan perbedaan yang ada pada setiap anak.²⁴ Oleh karena itu, rancangan kurikulum penting mempertimbangkan kesetaraan untuk menjamin kelas inklusif. Materi pembelajaran akan bersifat inklusif jika:

- 1) Melibatkan semua anak, dengan latar belakang dan kemampuan;
- 2) Relevan dengan kebutuhan dan kemampuan belajar anak;
- 3) Sesuai dengan budayanya;
- 4) Menghargai keberagaman sosial (misalnya, keragaman sosio-ekonomi; keluarga yang kurang mampu bisa menjadi keluarga yang baik untuk anak; mereka mungkin membuat solusi kreatif untuk masalah-masalah; dan bisa dianggap inventif);
- 5) Bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa yang akan datang;
- 6) Melibatkan pria dan wanita dengan beragam peran; dan
- 7) Menggunakan bahasa yang sesuai yang melibatkan semua aspek kesetaraan.²⁵

Penyesuaian kurikulum dalam penerapan pendidikan inklusif tidak harus terlebih dahulu menekankan pada materi pelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana memberikan perhatian penuh pada kebutuhan anak didik. Penekanan terhadap materi pelajaran bukan tidak penting, melainkan alangkah baiknya kalau terlebih dahulu memerhatikan kondisi psikologis anak agar lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan

²⁴ <http://unp.ac.id/index.php/jupekhu> , diakses 16 Maret 2016.

²⁵ *Tulkit LIRP Edisi Keempat Merangkul Perbedaan: Mengelola Kelas Inklusif dengan Pembelajaran yang Ramah.* (Jakarta:IDPN Indonesia, UNESCO, LAPIS, Helen Kellen International, Plan International, 2008), h. 21.

baru mereka. Jika kebutuhan anak didik belum terpenuhi, alangkah baiknya kalau pertama-tama memberikan semacam motivasi hidup dalam meraih impian masa depan yang lebih cemerlang. Tidak heran bila dalam pendidikan inklusif menuntut adanya penyesuaian kurikulum berkaitan dengan waktu penguasaan terhadap sejumlah materi pelajaran. Jika ingin memberikan materi pelajaran kepada anak berkebutuhan khusus, tentunya harus memerhatikan kurikulum apa yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Kurikulum yang fleksibel harus menjadi prioritas utama dalam memberikan kemudahan kepada mereka yang belum mendapatkan layanan pendidikan terbaik demi menunjang karier dan masa depan.²⁶

Kata inklusif berarti tidak hanya melibatkan anak cacat di kelas, tetapi semua anak dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam. Peserta didik belajar dengan cara yang berbeda karena faktor keturunan, pengalaman, lingkungan, kepribadian, kecerdasan, bakat, hambatan fisik, emosi dan sosial. Oleh sebab itu guru sebaiknya menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Dalam proses pembelajaran di kelas sebaiknya guru memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan pembelajaran
 - a) Motivasi. Apakah tema/topik/materi sesuai dengan keinginan dan relevan bagi peserta didik.

²⁶Muhammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif*, h. 45-46.

- b) Kesempatan/kesesuaian. Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- c) Kompetensi. Apakah peserta didik mempunyai kompetensi untuk menyelesaikan tugas pembelajaran dan memperoleh hasil.
- d) Umpan balik. Apakah jenis penilaian dan umpan balik yang diberikan kepada peserta didik dirancang untuk meningkatkan motivasi agar terus belajar.²⁷

2) Pemberdayaan sumber belajar

Guru yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi semua peserta didik tanpa memandang usia, karakteristik, jenis kelamin, kemampuan atau latar belakangnya. Kelas sebagai lingkungan pembelajaran seharusnya tidak terbatas dalam ruangan. Peserta didik dapat belajar di dalam atau di luar ruangan. Kelas seperti inilah yang merupakan tempat belajar yang menyenangkan, yang aman dan nyaman serta merangsang peserta didik untuk belajar. Walaupun media pembelajaran sulit ditemukan dan sarana belajarnya tidak memadai, tetapi kelas dapat dirancang teratur, bersih dan menarik. Jika memungkinkan, meja dan kursi sebaiknya bisa dipindahkan dengan mudah untuk pembelajaran kerja kelompok. Bisa saja menggunakan lebih dari satu papan tulis atau media menulis lainnya yang sesuai. Selain itu harus ada pengaturan tempat pemajangan hasil karya peserta didik, sehingga mereka merasa bangga dan dapat menunjukkan potensi dan keterlibatannya di kelas. Pojok belajar juga dapat diatur untuk aktivitas mata pelajaran tertentu, atau dapat dibuat “perpustakaan”. Untuk bisa memberdayakan sumber

²⁷ *Tulkit LIRP Edisi Keempat, Buku 4: Menciptakan Kelas Inklusif, Ramah Terhadap Peserta Didik* (Jakarta: idpn Indonesia, Hellen Keller International, United Nations Educational), h. 29-30.

belajar yang ada di kelas maka perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Sarana. Peserta didik harus dapat bergerak bebas di antara meja dan kursi. Tempat duduk disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan peserta didik dapat juga duduk di lantai tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran atau kerja kelompok.
- b) Cahaya, suhu, dan ventilasi. Atur meja sehingga peserta didik tidak harus bekerja menghadap sinar matahari secara langsung. Cahaya harus datang dari sisi kiri peserta didik. Karena otak butuh oksigen, sedangkan suasana kelas sesak dan ventilasi udara buruk, maka bisa melakukan pembelajaran di luar kelas. Posisi tempat duduk peserta didik digilir sehingga mereka tidak selalu duduk di tempat yang cahaya dan ventilasinya buruk. Beberapa peserta didik mungkin mengalami kesulitan melihat atau mendengar. Pastikan semua peserta didik telah diases dan mempunyai tempat duduk yang sesuai dengan kebutuhannya.
- c) Pojok belajar. Peserta didik selalu ingin tahu tentang kejadian alam di sekitarnya. Pojok IPA dan matematika dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik. Dalam proses pembelajaran, semua sumber belajar dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin.
- d) Tempat pemajangan. Pemajangan hasil karya peserta didik di dalam dan di luar kelas diharapkan membuat mereka tertarik pada pembelajaran tertentu dan merasa sebagai bagian dari kelas. Karya semua peserta didik harus dipajang dengan tepat untuk menunjukkan kemampuan unik mereka. Penataan pajangan dapat diubah dan diganti secara berkala agar peserta didik tetap merasa dihargai dan tertarik dengan pembelajaran. Karya yang dipajang dapat juga dimanfaatkan sebagai portifolio peserta didik. Tempat pemajangan yang menarik bisa menjadi alat pengajaran dan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Tempat pemajangan dapat terbuat dari bahan lokal seperti palem yang dianyam dengan bantuan masyarakat setempat.
- e) Perpustakaan kelas. Sebuah perpustakaan kelas dapat dibuat dengan menggunakan kotak kardus yang didekorasi kemudian diisi dengan buku-buku lokal. Buku lokal bisa jadi buatan peserta didik. Buku ini dapat pula dibuat dari kertas yang dilipat menjadi dua atau tiga dengan teks pada tiap sisinya, seperti brosur. Peserta didik bisa memberikan ilustrasi pada buku ini. Kegiatan ini mendorong mereka menghargai bahan bacaan ketika buku tersedia. Buku yang dibuat peserta didik dapat menjadi media pembelajaran yang efektif. Buku sebagai alat pembelajaran keterampilan.²⁸

²⁸Tulkit LIRP Edisi Keempat, Buku 5: Mengelola Kelas Inklusif dengan Pembelajaran yang Ramah (Jakarta: idpn Indonesia, Hellen Keller International, United Nations Educational), h. 4-7.

3) Semua anak mampu belajar

Tidak ada anak yang tidak mampu belajar. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang ramah semua peserta didik dapat belajar secara efektif. Mereka dapat belajar dengan menggunakan pendekatan *learning by doing* (semua peserta didik mampu belajar). Oleh karena itu, perlu diingat bahwa beberapa peserta didik mungkin mempunyai hambatan penglihatan atau pendengaran. Maka guru perlu mempertimbangkan kegiatan apa yang sesuai bagi mereka dan menyesuaikan materi pembelajaran agar semua peserta didik dapat belajar.²⁹ Sebelum mereka berpartisipasi dalam belajar secara penuh, peserta didik perlu meyakini bahwa mereka mampu belajar. Peserta didik mengembangkan harga dirinya (*self esteem*) dan identitasnya ketika mereka tumbuh besar. Maka dari itu, dalam pembelajaran di kelas guru mempunyai peran yang kuat dalam membantu pertumbuhan peserta didik tersebut. Perkembangan peserta didik dapat terganggu jika latar belakang etnis, jenis kelamin atau kemampuan tidak dihargai, atau digunakan untuk membuat mereka merasa rendah diri. Untuk menumbuhkan harga diri pada peserta didik, kita harus menciptakan lingkungan dan kondisi yang tepat bagi mereka. Semua peserta didik harus:

- a) Merasa pendapatnya dihargai;
- b) Merasa aman (fisik dan psikis) dalam lingkungan pembelajaran; dan
- c) Merasa keunikan dan ide mereka adalah berharga.

²⁹ Tulkit LIRP Edisi Keempat, Buku 4: Menciptakan Kelas Inklusif., h. 2.

Dengan kata lain, peserta didik harus dihargai. Mereka harus merasa aman, dapat mengekspresikan pendapatnya dan sukses dalam belajar sesuai dengan kemampuannya. Kondisi ini membantu peserta didik menikmati proses pembelajaran dan guru mampu menciptakan kelas yang lebih “menyenangkan”. Di kelas seperti itu kepercayaan diri peserta didik berkembang melalui pujian. Pada saat pembelajaran kelompok, peserta didik didukung sepenuhnya oleh guru untuk lebih kooperatif sehingga mereka akan menyenangi proses hal-hal yang baru dalam pembelajaran.³⁰

Selain hal-hal yang disebutkan di atas untuk membuat kelas menjadi kelas inklusif, hal ini juga perlu diperhatikan oleh guru:

- a) Pelajaran harus terstruktur dalam cakupan”tema utama” dari bagian-bagian informasi yang tidak berhubungan. Dengan demikian, peserta didik memiliki naungan yang bisa digunakan untuk menyesuaikan informasi baru dengan apa yang telah mereka ketahui.
- b) Guru perlu mempertimbangkan kebutuhan peserta didik.
- c) Guru perlu menjadi fasilitator dalam belajar dan mengenali keunikan karakteristik peserta didik. Lingkungan belajar harus mendukung semua peserta didik.
- d) Peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi dengan guru dan teman sekelasnya.
- e) Guru perlu merancang kegiatan yang melibatkan semua peserta didik dapat bekerja sebagai tim seperti bekerja berpasangan atau berkelompok dalam mengerjakan tugas.
- f) Peserta didik harus mampu menemukan materi pembelajaran yang bermanfaat bagi dirinya, dan didorong untuk bertanya dan menggunakan informasi yang dapat digunakan untuk membangun pemahamannya untuk mata pelajaran tersebut.
- g) Ajukan pertanyaan terbuka yang dapat memancing peserta didik untuk menjelaskan ide mereka.
- h) Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dan diskusi aktif di antara anak dapat menstimulasi peserta didik untuk mencari informasi baru.
- i) Sebelum memulai tema baru, guru perlu bertanya kepada peserta didik apa yang telah mereka ketahui tentang tema tersebut.

³⁰ *Ibid.*, h. 7.

j) Peserta didik akan belajar lebih baik melalui pembelajaran kooperatif (dilakukan secara bersama-sama) dibanding cara belajar yang kompetitif.³¹

4) Melibatkan semua sensori dalam pembelajaran: penglihatan, pendengaran, dan gerakan

Tentunya yang dilakukan oleh peserta didik di kelas adalah melihat, mendengarkan, dan memperhatikan apa yang guru dan orang lain lakukan. Ketiga sensori tersebut (penglihatan, pendengaran dan gerakan) penting bagi semua peserta didik. Bagi peserta didik yang salah satu inderanya mengalami hambatan mungkin akan mengalami keterbatasan dalam proses pembelajaran. Kita memahami bahwa peserta didik: 30% belajar melalui mendengar, 33% belajar melalui melihat dan 37% melakukan kegiatan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan oleh guru untuk mengaktifkan murid di kelas melalui semua sensori siswa. Terlebih lagi jika itu diterapkan pada anak berkebutuhan khusus.

5) Berbagai gaya belajar

Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang menyukai belajar melalui membaca, ada pula yang lebih menyukai belajar dengan membuat ringkasan. Sebagian peserta didik senang belajar secara individual dan ada pula yang senang dengan berkelompok. Pembelajaran aktif dan partisipatori memungkinkan guru menggunakan banyak cara untuk membantu peserta didik belajar. Beberapa cara belajar peserta didik:

³¹*Ibid.*, h. 11.

- a) Verbal atau linguistik (berbicara atau berbahasa). Sebagian peserta didik berfikir dan belajar melalui tulisan dan lisan, memori dan proses mengingat kembali.
- b) Logika atau matematika. Sebagian peserta didik berfikir dan belajar melalui logika dan perhitungan. Mereka dengan mudah dapat menggunakan angka, mengenali pola abstrak, dan melakukan pengukuran yang tepat.
- c) Visual atau spasial (penglihatan atau orientasi bagian). Sebagian peserta didik menyukai seni seperti menggambar, melukis atau membuat patung. Mereka mampu membaca peta, grafik, dan diagram dengan mudah.
- d) Tubuh atau kinestetik (gerakan otot atau tulang). Sebagian peserta didik belajar melalui aktivitas fisik seperti melalui permainan dan drama.
- e) Musik atau irama. Sebagian peserta didik belajar paling baik melalui bunyi, irama/ritme, dan pengulangan.
- f) Antarpribadi. Sebagian peserta didik lebih mudah belajar melalui kerja kelompok, mereka menyenangi kegiatan kelompok, mudah memahami situasi sosial, dan mereka mudah bergaul dengan orang lain.
- g) Intrapribadi. Sebagian peserta didik belajar paling baik secara individu dan mandiri. Mereka lebih mudah bekerja sendiri dan lebih memahami kekuatan dan kelemahan sendiri.
- h) Naturalis. Sebagian peserta didik belajar sendiri melalui lingkungan alam sekitar secara langsung.³²

Ketika peserta didik belajar, mereka mungkin menggunakan satu atau beberapa cara belajar seperti di atas. Oleh karena itu penting bagi guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi.

6) Strategi pembelajaran untuk anak cacat

Ketika menciptakan kelas yang inklusif dan mencoba melibatkan anak dengan keragaman kemampuan diperlukan strategi untuk membantu secara penuh sebagai berikut:

- a) Rangkaian (seri): bagi tugas dan berikan intruksi selangkah demi selangkah.
- b) Pengulangan dan umpan balik: gunakan keterampilan pengetesan sehari-hari, praktek yang berulang-ulang, dan umpan balik harian.

³²*Ibid.*, h. 4-5.

- c) Mulai dari yang kecil dan kembangkan: bagi keterampilan yang ditargetkan menjadi unit atau perilaku yang lebih kecil lalu bangun dari bagian itu menjadi keseluruhan.
- d) Kurangi kesulitan: tugas yang berurutan dari mudah ke sulit dan hanya memberikan petunjuk yang diperlukan.
- e) Pertanyaan: ajukan pertanyaan yang berhubungan dengan proses, yang berhubungan dengan isi.
- f) Grafik (taktual dan/atau visual): menekankan gambar atau representasi gambar lainnya.
- g) Instruksi kelompok: instruksi terjadi dalam kelompok kecil anak dan mungkin didampingi oleh guru.
- h) Tingkatkan keterlibatan guru dan teman sebaya: gunakan pekerjaan rumah, orangtua atau teman sebaya untuk membantu dalam pembelajaran.³³

Secara lebih jauh sekolah inklusif mengemban tugas penting dalam usaha mencerdaskan siswa dan siswinya. Sekolah hendaknya mampu mengubah sikap dari semua elemen sekolah termasuk siswa, guru, dan orang tua. Selain itu perlu adanya pengawasan untuk memastikan bahwa anak berkebutuhan khusus dapat mengakses pelajaran yang diberikan.

Adanya sekolah inklusif membawa peran penting bagi anak berkebutuhan khusus. Interaksi yang terjalin dalam lingkup sekolah akan meningkatkan kemampuan sosio-emosional mereka secara gradual. Manfaat dari sekolah inklusi tidak hanya dirasakan oleh anak berkebutuhan khusus, namun juga oleh anak-anak normal yang berada di sekolah tersebut. Anak-anak normal dapat mengembangkan kemampuan empati mereka, kemampuan bekerja sama, dan lebih bijak dalam menerima keadaan teman. Secara umum sekolah inklusif mampu memberi kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk dapat mengembangkan

³³ *Ibid.*, h. 12-13.

diri mereka. Dengan hal tersebut maka anak berkebutuhan khusus tak lagi termarginalkan.

e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- 1) Di setiap SD/MI tersedia 1 (Satu) orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan.
- 2) Setiap guru menerapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang peduli anak dan berwawasan gender serta disusun berdasarkan silabus untuk setiap mata pelajaran yang diampunya.
- 3) Ada guru yang mengikuti pelatihan fasilitator gerakan aman, sehat, hijau, inklusif dan ramah anak di sekolah/madrasah dengan dukungan keluarga.³⁴

f. Sarana dan Prasarana Pendidikan Inklusif

- 1) Bangunan
 - a) Tersedia 1(satu) ruang kelas untuk setiap rombongan belajar yang dilengkapi dengan meja dan kursi serta papan tulis yang memenuhi persyaratan untuk peserta didik perempuan dan laki-laki serta guru.
 - b) Di setiap SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB dan SMA/MA/SMK/MAK/SMLB tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk satu orang guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya.
 - c) Bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.
 - d) Ukuran pengait jendela mudah diakses oleh orang dewasa sesuai dengan ukuran ruang dan ketinggian anak.
 - e) Ruang kelas tidak dianjurkan menggunakan jendela yang gampang dipanjat oleh anak-anak.
 - f) Objek-objek dan zona yang berbahaya di sekitar sekolah/madrasah dikenali dan dipahami oleh peserta didik.
 - g) Tersedia ruang konseling khusus;
 - h) Tersedia ruang terbuka hijau;

³⁴Tulkit Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah/Madrasah: BPU Perlindungan dan Kesejahteraan Anak. (Jakarta: idpn Indonesia, Hellen Keller International, United Nations Educational), h. 228-229.

- i) Tersedia sumber air dan energi yang aman, sehat dan bersih dalam jumlah yang memadai termasuk bagi anak.
- j) Tersedia kamar kecil (WC) yang aman, sehat dan bersih serta terpisah untuk anak laki-laki dan perempuan.
- k) Tersedianya kantin sehat dan makanan sehat, halal dan baik sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.
- l) Tersedia ruang untuk perpustakaan.

2) Halaman

- a) Tersedia fasilitas bermain yang memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kemudahan, kenyamanan dan keamanan bagi kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak perempuan dan laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus.
- b) Saluran air hujan di halaman mampu menyerap air hujan dengan cepat dan tidak membahayakan bagi anak yang melintas di dekatnya.

3) Perabot

- a) Perabot kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik;
- b) Desain meja memiliki penutup pandangan agar peserta didik perempuan duduk dengan nyaman;
- c) Meja dan kursi cukup kuat untuk tempat berlindung sementara ketika terjadi bencana;
- d) Meja dan kursi bersudut tumpul;
- e) Perletakan meja dan kursi kelas harus memperhatikan ruang gerak yang nyaman bagi pemakai kursi roda dan kursi darurat;
- f) Mengatur tempat duduk yang menjamin kenyamanan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru;
- g) Papan tulis ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik menjangkau dan melihat tulisan dengan jelas;
- h) Stop kontak dipasang pada ketinggian sekitar 1,5 meter, tidak terjangkau oleh anak dan bisa ditutup;
- i) Tiang teras bersudut tumpul;
- j) Tersedia Alat Pemadam Api Ringan (APAR) seperti karung goni, ember, air atau pasir;
- k) Perletakan lemari dan hiasan dinding di dalam ruang kelas harus kuat menempel di dinding agar tidak mudah lepas jika terjadi guncangan;
- l) Tersedia sarana bagi anak untuk memajang hasil karya masing-masing seperti papan buletin, sudut khusus yang dirancang bersama anak perempuan dan laki-laki termasuk anak-anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus;
- m) Tersedia sarana untuk menjaga kebersihan secara teratur; dan

- n) Tersedia fasilitas dan perlengkapan untuk menumbuhkan minat, bakat dan kemampuan anak di bidang akademik, seni, keterampilan dan olahraga.³⁵

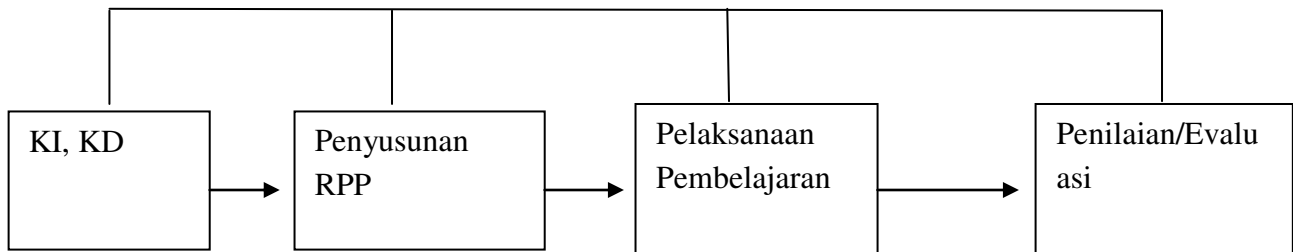
G. Kerangka Fikir

Di Sekolah Dasar Negeri 20 Mataram khususnya di kelas IV semua siswa di gabung dalam kelas yang sama tanpa memandang minoritas, diskriminasi, maupun latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pembelajaran tematik keadaan atau kondisi siswa berkebutuhan perlu mendapatkan perhatian yang penuh terutama dari guru dan teman-teman kelasnya. Selain itu juga guru menerapkan pembelajaran yang ramah kepada semua siswa terutama siswa yang memiliki kelainan. Maka dari itu tentunya keadaan siswa berkebutuhan dapat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran tematik seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru sesuai dengan keadaan siswa terutama siswa berkebutuhan namun tetap mengacu pada silabus, KI, dan KD , penerapan pembelajaran tematik seperti materi pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru ketika mengajar serta sumber belajar dalam setting inklusif, maupun pemberian penilaian yang di berikan oleh guru kepada siswa. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran maupun sarana dan prasarana di sekolah sangat diperhatikan untuk aksesibilitas siswa berkebutuhan khusus.

³⁵Tulkit Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah/Madrasah: BPU Perlindungan dan Kesejahteraan Anak, h. 224-228.

Paparan kerangka pikiran tersebut dirangkum dalam bagan I seperti berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Fikir



H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penulis lebih banyak menggunakan logika, karena data yang diperoleh dari lapangan dan data yang diperoleh berupa informasi dan keterangan-keterangan yang berbentuk deskripsi bukan angka ataupun simbol. Taylor dan Bogdan menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tulisan, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.³⁶ Adapun data-data yang peneliti deskripsikan berkaitan

³⁶Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 166.

dengan pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas IV di SDN 20 Mataram yang berkaitan dengan perencanaan (RPP) Tematik, penerapan pembelajaran Tematik, evaluasi pembelajaran tematik serta kendala-kendala pada saat proses pembelajaran tematik dan solusi dari kendala-kendala tersebut. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran tematik dalam setting inklusif.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Peneliti terlibat langsung dalam kehidupan subyek, semua hal yang berkaitan dengan judul penelitian.

Sebagai pengumpul data maka peneliti berusaha mengumpulkan data-data yang diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, selain itu juga kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai pengamat. Sebagai pengumpul data, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas IV di SDN 20 Mataram yang berkaitan dengan perencanaan (RPP) Tematik, penerapan pembelajaran Tematik, evaluasi pembelajaran tematik serta kendala-kendala pada saat proses pembelajaran tematik dan solusi dari kendala-kendala tersebut. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran tematik dalam setting inklusif.

3. Sumber Data dan Jenis Data

a. Sumber Data

Sumber data adalah “subyek dari mana data diambil atau diperoleh”.³⁷

Sumber data yang di maksud dalam penelitian ini adalah informasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas IV, siswa-siswi kelas IV SDN 20 Mataram, guru kelas sumber. Dengan kata lain bahwa dalam penelitian ini di butuhkan *sample* penelitian untuk mendapatkan infomasi yang di butuhkan peneliti guna menjawab persoalan yang diteliti.

b. Jenis Data

Jenis-jenis penelitian dibedakan berdasarkan jenis data yang diperlukan. Secara umum dibagi menjadi dua, yaitu jenis data primer dan data sekunder.³⁸

1) Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber ahli penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan dan observasi. Adapun sumber data yang peneliti wawancara adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas IV, siswa-siswi kelas IV, dan guru kelas sumber SDN 20 Mataram. Dan obyek yang peneliti observasi adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SDN 20 Mataram.

2) Data Sekunder adalah data-data yang tersedia di lokasi penelitian yang bersumber dari pihak kedua. Adapun data yang bersifat sekunder yang didapatkan peneliti adalah data tentang SDN 20 Mataram, foto-foto sarana dan prasarana yang sudah ada di lokasi penelitian, RPP dan Silabus.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.172.

³⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta Graha Ilmu, 2006), h. 16.

4. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, maka peneliti menggunakan beberapa metode yang menjadi alat bagi pengambilan data yang dimaksud.

Metode-metode yang dimaksud adalah:

a. Metode Observasi

Menurut Nawawi dan Martini dalam Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.³⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi. Peneliti hanya sebagai observer dalam kegiatan atau situasi yang diamati sebagai sumber data, artinya peneliti ikut di ruang kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik. Peneliti juga lebih banyak belajar kepada informan, ataupun gejala-gejala yang diamati. Serta peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV yang berkaitan dengan perencanaan (RPP) Tematik, penerapan pembelajaran Tematik, evaluasi pembelajaran tematik serta kendala-kendala pada saat proses pembelajaran tematik dan solusi dari kendala-kendala tersebut. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran tematik dalam setting inklusif.

³⁹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cv Pustakasetia, 2012), h. 134.

b. Metode wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden⁴⁰. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik wawancara terstruktur, supaya peneliti bisa melakukan wawancara atau memberikan pertanyaan sesuai dengan susunan pertanyaan yang di buat peneliti.

Dalam mendapatkan data dengan menggunakan metode wawancara ini, peneliti mewawancarai sumber data sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah SDN 20 Mataram.
- 2) Wakil kepala sekolah.
- 3) Guru tematik kelas IV.
- 4) Guru kelas sumber (guru pembimbing ABK).
- 5) Siswa-siswi kelas IV.

Adapun data yang dijarah dengan metode wawancara ini adalah tentang:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran tematik.
- 2) Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.
- 3) Kendala-kendala pada saat proses pembelajaran tematik berlangsung.
- 4) Karakteristik siswa ABK di kelas IV.

⁴⁰*Ibid.*, h. 131.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴¹

Adapun data yang dijangkau menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Profil SDN 20 Mataram.
- 2) Silabus Tema I kelas IV.
- 3) Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas IV
- 4) Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV.
- 5) Foto-foto pada saat siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran tematik.
- 6) Foto bimbingan guru pada saat membimbing siswa berkebutuhan khusus mengerjakan tugas.
- 7) Foto-foto yang berkaitan dengan sarana dan prasarana didalam ruang kelas IV.

5. Analisa Data

Analisa data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor dalam Afifudin dan Beni Ahmad Saebani mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur.*, h. 274.

sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.⁴² Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen analisis data yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Ketiga tehnik tersebut secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Adapun data yang direduksi atau memilih hal-hal pokok dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas IV di SDN 20 Mataram yang meliputi: perencanaan (RPP), penerapan dan evaluasi pembelajaran tematik. Serta kendala-kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung dan solusi dari kendala-kendala tersebut. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran tematik dalam setting inklusif.
- b. Penyajian Data, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan di

⁴²Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 145.

kelas IV yang meliputi: perencanaan (RPP), penerapan dan evaluasi pembelajaran tematik. Serta kendala-kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung dan solusi dari kendala-kendala tersebut. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran tematik dalam setting inklusif.

- c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴³ Kesimpulan yang dikemukakan adalah data yang sudah direduksi dan di sajikan maka ketika data tersebut sudah rampung maka peneliti memberikan kesimpulan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan di kelas IV yang meliputi: perencanaan (RPP), penerapan dan evaluasi pembelajaran tematik. Serta kendala-kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung dan solusi dari kendala-kendala tersebut. Pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran tematik dalam setting inklusif.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 338-345.

6. Validitas Data

Uji validitas data adalah uji keabsahan yang ditunjuk pada konsistensi antara data dengan kenyataan yang sebenarnya sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan tehnik pengecekan keabsahan data dengan tehnik:

- a. *Triangulasi*, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber ini dilakukan melalui wawancara peneliti dengan beberapa sumber ahli seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas IV, guru kelas sumber, dan siswa-siswi kelas IV SDN 20 Mataram. Peneliti melakukan perbandingan informasi atau data dari sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama kemudian peneliti memberi kesimpulan atas data tersebut. Triangulasi metode ini dilakukan dengan cara peneliti membandingkan antara data yang peneliti terima seperti silabus dan RPP dengan kenyataan yang diterapkan oleh guru ketika proses pembelajaran tematik berlangsung. Triangulasi teori ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil penelitian atau informasi yang didapatkan oleh peneliti dari lapangan dengan teori yang relevan.

⁴⁴Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 248.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran umum SDN 20 Mataram

1. Identitas Sekolah

SD Negeri 20 Mataram yang beralamatkan di Jl. Pariwisata No.24 Mataram dengan nomor contact/telepon 646820. SDN 20 Mataram berdiri pada tahun 1973 yang langsung beroperasi pada tahun tersebut. Adapun status bangunan yang dimiliki adalah permanen. NSS sekolah yaitu 101236002009, letak SDN 20 Mataram terletak pada jantung kota yakni di kota mataram kabupaten mataram provinsi nusa tenggara barat (NTB), kode pos 83121. Adapun nama kepala sekolah SDN 20 Mataram dari pertama berdiri hingga sekarang sebagai berikut:

- 1) Ahmad YO, SH.
- 2) Nawawi AS, BA.
- 3) Niluh Kirti.
- 4) Urniati, BA.
- 5) Dra. H.B. Rochini.
- 6) Drs. Jusrah Ismail, S.Pd.
- 7) Siti Nurita Laila, S.Pd.
- 8) H. Ridwan, S.Pd.

2. Visi dan Misi SDN 20 Mataram

a. Visi

“ Menjadikan peserta didik yang bermoral, berprestasi, berbudaya dan bertanggung jawab”.

b. Misi

- 1) Mendidik dan melatih siswa pada semua mata pelajaran

- 2) Mendidik dan melatih siswa pada mata pelajaran tertentu, untuk mewujudkan siswa yang cerdas, trampil, dan berprestasi sesuai dengan bakatnya.
- 3) Meningkatkan keterampilan proses kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.
- 4) Mengadakan alat bantu pembelajaran untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.
- 5) Menciptakan sumber daya siswa berjiwa percaya diri, iman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 6) Menciptakan sumber daya siswa yang rajin kerja dan tekun belajar.
- 7) Menciptakan sumber daya siswa berjiwa kreatif, disiplin, berbudi luhur, dan jujur.
- 8) Menciptakan suasana sekolah yang bersih, harmonis, dinamis, aman, dan tertib.
- 9) Menjalin hubungan kerjasama yang baik sesama guru di sekolah maupun guru di sekolah lain untuk meningkatkan prestasi siswa.

3. Data siswa SDN 20 Mataram

Proses pembelajaran ataupun kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari keberadaan siswa atau peserta didik. Tanpa adanya siswa maka proses pembelajaran tidak bisa berlangsung karena guru akan menjadi sulit

bahkan tidak bisa mengajar kalau siswa tidak ada. Oleh karena itu siswa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di kelas.

Adapun keadaan siswa SDN 20 Mataram kelas 1-6 tahun 2016 sebagaimana tercantum pada table berikut:

Tabel 2.1
Data Siswa SDN 20 Mataram
Sumber Data: Profil SDN 20 Mataram Tahun Pelajaran
2016/2017⁴⁵

No	Nama	Jenis Kelamin	Kebutuhan Khusus	Kelas	Agama
1	Alifa Arifah	P	Tidak Ada	1	Islam
2	Alhadit Thariq Salamudin	L	Tidak Ada	1	Islam
3	Alifa Sesilia Wahyudi	P	Tidak Ada	1	Islam
4	Amelliana Maharani Hanisa	P	Tidak Ada	1	Islam
5	Aprilia Khaerunnisa	P	Tidak Ada	1	Islam
6	Arif Risky Syahputra	L	Tidak Ada	1	Islam
7	Aulia Ramadani	P	Tidak Ada	1	Islam
8	Ayudia Indah Permatasari	P	Tidak Ada	1	Islam
9	Banyu Saputra	L	Tidak Ada	1	Islam
10	Erfiza Salsabila Umami	P	Tidak Ada	1	Islam
11	I Gusti Agung Dika Tanaya	L	Tidak Ada	1	Hindu
12	I Kadek Raditya Widya Dharma	L	Tidak Ada	1	Hindu
13	I Made Agus Antara	L	CI – Tuna grahita	1	Hindu
14	I Wayan Anggara Trisna	L	Tidak Ada	1	Hindu
15	I Wayan Dana Jaya	L	Tidak Ada	1	Hindu
16	Katva Adila Mitzzy	P	Tidak Ada	1	Islam
17	L. Muhammad Hafizh Khairy	L	Tidak Ada	1	Islam
18	Maria Skolastika Febriana Langgut	P	Tidak Ada	1	Kristen
19	Muhammad Algio Naf'I Abdillah	L	Q – Autis	1	Islam
20	Muhammad Dias Kurniawan	L	Q – Autis	1	Islam
21	Muhammad Mizwan	L	CI – Tuna grahita	1	Islam
22	Muhammad Syamza Tri Winata	L	Tidak Ada	1	Islam
23	Ni Ketut Keysha Budiantari	P	Tidak Ada	1	Hindu
24	Ni Putu Ayu Tri Apriani	P	Tidak Ada	1	Hindu
25	Nitami Juliandari	P	Tidak Ada	1	Islam
26	Nyoman Putra Kusuma Jaya	L	Q – Autis	1	Hindu
27	Puput Ayu Rahima	P	Tidak Ada	1	Islam
28	Putri Antika	P	Tidak Ada	1	Islam
29	Salwa Azqilla	P	Tidak Ada	1	Islam

⁴⁵Data Siswa Kelas IV SDN 20 Mataram, *Dokumentasi*, 5 September 2016

30	Sovia Faridz Dhea Alaika	P	Tidak Ada	1	Islam
31	Tsabit Faros Annafi	L	Tidak Ada	1	Islam
32	Wisnu Johdi Annaufal	L	Tidak Ada	1	Islam
33	Randy Zaini Yusuf	L	Q – Autis	1	Islam
34	Aila Hawa	P	Tidak Ada	2	Islam
35	Aora Heldalia Nensi	P	CI – Tuna Grahita ringan	2	Islam
36	Baiq Rana Keyla Arum	P	C1 - Tuna grahita ringan	2	Islam
37	Bambang Saputra	L	C1 - Tuna grahita ringan	2	Islam
38	Biamin Ujing Paraspasorong	L	Tidak Ada	2	Islam
39	Bima Prakosa	L	Tidak Ada	2	Islam
40	Cahyani Amelia Putri	P	Tidak Ada	2	Islam
41	Dian Tri Widyanto	L	Tidak Ada	2	Islam
42	Dinda Zivana	P	Tidak Ada	2	Islam
43	Gita Maulidya Putri	P	Tidak Ada	2	Islam
44	Githa Dwi Rahmatillah	P	Tidak Ada	2	Islam
45	Glorya Putri Takesan	P	C1 - Tuna grahita ringan	2	Kristen
46	Habib Syakhiri	L	Tidak Ada	2	Islam
47	I Gede Juniartawan	L	Tidak Ada	2	Hindu
48	I Made Putra	L	C1 - Tuna grahita ringan	2	Hindu
49	Iftina Rahmania Putri	P	Tidak Ada	2	Islam
50	Jihan Ramadan	L	CI – Tuna Grahita Ringan	2	Islam
51	Juanda Efendi	L	CI – Tuna Grahita Ringan	2	Islam
52	Lalu Ariel Mahdi Sarohan	L	Q – Autis	2	Islam
53	M Fathi Fairuz Hibatullah	L	Tidak Ada	2	Islam
54	Muhamad Yasir	L	Tidak Ada	2	Islam
55	Muhammad Anova M.	L	Tidak Ada	2	Islam
56	Muhammad Azam	L	Tidak Ada	2	Islam
57	Muhammad Fergie Razzaq Ariffany	L	Tidak Ada	2	Islam
58	Muhammad Gian Ramdhani	L	Tidak Ada	2	Islam
59	Muhammad Ripaldi	L	CI – Tuna Grahita Ringan	2	Islam
60	Muhammad Samy Wahidiyat	L	K1 – Tuna Rungu	2	Islam
61	Naura Septiani Ramadhani	P	Tidak Ada	2	Islam
62	Nazila Permata Pelita	P	Tidak Ada	2	Islam
63	Nuha Zahra	P	Tidak Ada	2	Islam
64	Nuri Septiana Ramadhani	P	Tidak Ada	2	Islam
65	Olivia Dwi Lutfiana	P	Tidak Ada	2	Islam
66	Putra Kurniawan	L	Tidak Ada	2	Islam
67	Rifa Yani Sufian	P	Tidak Ada	2	Islam
68	Robert Adil Supriadi	L	Tidak Ada	2	Kristen
69	Syarifah Imtinan	P	CI – Tuna Grahita Ringan	2	Islam

70	Tristhan Gerald Glavello Alexander	L	Q – Autis	2	Katholik
71	Wahyudi Firmansyah	L	CI – Tuna Grahita Ringan	2	Islam
72	Aditya Putra Suryanegara	L	Tidak Ada	3	Islam
73	Ahmad Faqih Wrh	L	Tidak Ada	3	Islam
74	Alanda Sanjaya	L	Tidak Ada	3	Islam
75	Aluna Khumaira Aisyah Rindra	P	Tidak Ada	3	Islam
76	Andrian Vaio Raja Tasti	L	Tidak Ada	3	Islam
77	Anggia Martika	P	Tidak Ada	3	Islam
78	Arga Dwi Saputra	L	Tidak Ada	3	Islam
79	Askya Qeyla Rahmadani	P	Tidak Ada	3	Islam
80	Bisma Megan Sheehan	L	Q – Autis	3	Islam
81	Cinta Maelona Safitri	P	CI – Tuna Grahita Ringan	3	Islam
82	Desya Ayuwardindha	P	Tidak Ada	3	Islam
83	Dita Aprilia	P	Tidak Ada	3	Islam
84	Fachry Pradita Ahmad	L	Tidak Ada	3	Islam
85	Fairuz Putra Suherman	L	K - Kesulitan Belajar	3	Islam
86	Farah Diva Salsabila	P	Tidak Ada	3	Islam
87	Faridah	P	Tidak Ada	3	Islam
88	Fawwaz Alu Fizzy	L	Tidak Ada	3	Islam
89	Glori Putri Takesan	P	Tidak Ada	3	Kristen
90	Hasna Yuna Maharani	P	Tidak Ada	3	Islam
91	I Ketut Ethana Pakusadewa Darta	L	Q – Autis	3	Hindu
92	I Made Dwiki Anugrah Darsana	L	Tidak Ada	3	Islam
93	I Nengah Marianti	P	Tidak Ada	3	Hindu
94	I Nyoman Arya Kencana	L	K - Kesulitan Belajar	3	Hindu
95	I Putu Yoga Buana Mandala Putra	L	Tidak Ada	3	Hindu
96	Idham Khalik	L	Tidak Ada	3	Islam
97	Intan Laila Fitri	P	Tidak Ada	3	Islam
98	Marcelino Tamon	L	CI – Tuna Grahita Ringan	3	Islam
99	Muhamad Alif Verota	L	Tidak Ada	3	Islam
100	Muhamad Naufal Afuwu	L	Tidak Ada	3	Islam
101	Muhammad Dede Khalik Akbar	L	Tidak Ada	3	Islam
102	Muhammad Risky Ramadan	L	Tidak Ada	3	Islam
103	Muhammad Sodikin	L	Tidak Ada	3	Islam
104	Perdiansyah	L	Tidak Ada	3	Islam
105	Raffi Radiansyah	L	Tidak Ada	3	Islam
106	Rajbhita Pentara	P	Tidak Ada	3	Islam
107	Satriawan Saputra	L	Tidak Ada	3	Islam
108	Shabrina Cendikia	P	Tidak Ada	3	Islam
109	Syarifah Ratu Alleeyah Al Djufrie	P	Tidak Ada	3	Islam
110	Whafa Ziarabany	P	Tidak Ada	3	Islam
111	Abdi Pratama Willyan Lesmana	L	Tidak Ada	4	Islam

112	Abi Hefrian	L	C1 - Tuna grahita ringan	4	Islam
113	Aimar Idrus Sani	L	C1 - Tuna grahita ringan	4	Islam
114	Aldi Wijaya	L	Tidak Ada	4	Islam
115	Ariq Rahman Anadi	L	Tidak Ada	4	Islam
116	Arya Dian Maulana	L	C1 - Tuna grahita ringan	4	Islam
117	Asri Ayu Drikuni	P	Tidak Ada	4	Islam
118	Debi Kurniawan	L	Tidak Ada	4	Islam
119	Desak Made Eka Pratiwi Ningsih	P	C1-Tuna grahita	4	Hindu
120	Diandra Reifan Saputra	L	Tidak Ada	4	Islam
121	Farian Luthfie Achmad	L	Tidak Ada	4	Islam
122	Fathurrahman Farel Pandika Ali	L	C1 - Tuna grahita ringan	4	Islam
123	Faturrahim Panca Pandika	L	C1 - Tuna grahita ringan	4	Islam
124	Gaby Yuliana Assa	P	Tidak Ada	4	Kristen
125	Gusti Ayu Anastasia Putri	P	Tidak Ada	4	Hindu
126	I Ketut Armayasa	L	C1 - Tuna grahita	4	Hindu
127	I Nengah Putu Satya Hendra	L	C1 - Tuna grahita	4	Hindu
128	Iman Sarifussahada	L	Tidak Ada	4	Islam
129	Kevin Multazam	L	C1 - Tuna grahita	4	Islam
130	Lalu Gempar Purnama Putra	L	Tidak Ada	4	Islam
131	M Irawan Ario Rafikul Ardi	L	C1 - Tuna grahita	4	Islam
132	M Pandi Ardian	L	Tidak Ada	4	Islam
133	M Rian Maulana	L	Tidak Ada	4	Islam
134	M Rizal Widiyanto	L	Tidak Ada	4	Islam
135	M Rizky Juliantara	L	Tidak Ada	4	Islam
136	Maya Sopia Julianda	P	C1 - Tuna grahita ringan	4	Islam
137	Meida Jayanti	P	C1 - Tuna grahita ringan	4	Islam
138	Muhammad Albi Jamjani	L	Tidak Ada	4	Islam
139	Muhammad Aziz	L	Tidak Ada	4	Islam
140	Muharror Zamzani	L	Tidak Ada	4	Islam
141	Nadifa Prima Efendi Putri	P	Tidak Ada	4	Islam
142	Nazwa Rizkia Islami	P	Tidak Ada	4	Islam
143	Gede Arya Jaya	L	Tidak Ada	4	Hindu
144	Ni Luh Sastika D. Nirwana D	P	C1 - Tuna grahita	4	Hindu
145	Ni Wayan Mutiari Darsana	P	C1 - Tuna grahita	4	Hindu
146	Rahmad Afrianto	L	C1 - Tuna grahita	4	Islam
147	Reva Dwi Lestari	P	Tidak Ada	4	Islam
148	Zaskia Mulya Ramadhani	P	Tidak Ada	4	Islam
149	Raihan Abdul Rizky	L	C1 - Tuna grahita	4	Islam
150	Ariesta Praditya Anggara T.	L	Tidak Ada	4	Islam
151	Alissa Nadya Ulya	P	Tidak Ada	5	Islam
152	Annisa Hapsari	P	CI - Tuna Grahita Ringan	5	Islam
153	Annisa Salsabila	P	Tidak Ada	5	Islam
154	Arvara Arda Riva	P	Tidak Ada	5	Islam
155	Azzahra Putri Agistin	P	Tidak Ada	5	Islam

156	Azzahwa Islamy Rindra Putri	P	Tidak Ada	5	Islam
157	Budi Bunga Layar	L	Tidak Ada	5	Islam
158	Chelsy Silvia Triandi Thesa	P	CI – Tuna Grahita	5	Islam
159	Desi Alya Utari	P	Q – Autis	5	Islam
160	Dhira Zahira Rahmadani	P	Tidak Ada	5	Islam
161	Diva Hasna Murvadila	P	Tidak Ada	5	Islam
162	Dsk Ayu Putu Dwipayani	P	Tidak Ada	5	Hindu
163	Fadli	L	CI – Tuna Grahita	5	Islam
164	Hanum Salsabila	P	C1 - Tuna grahita ringan	5	Islam
165	Happy Adinda Putri	P	P - Down Syndrome	5	Hindu
166	I Gusti Agung Wira Tanaya	L	CI – Tuna Grahita	5	Hindu
167	Indra Ardiansyah	L	CI – Tuna Grahita	5	Islam
168	Iqbal Anugrah Raya	L	Tidak Ada	5	Islam
169	Kalila Aurakasmanto	P	Tidak Ada	5	Islam
170	L. Andhika Pratama	L	Q – Autis	5	Islam
171	M. Ibnu Faris	L	Q – Autis	5	Islam
172	M. Raiz Akbar	L	Q – Autis	5	Islam
173	M. Rizki	L	CI – Tuna Grahita	5	Islam
174	M. Slamet Riyadh	L	K - Kesulitan Belajar	5	Islam
175	Muhamad Ibra Zamzani	L	Tidak Ada	5	Islam
176	Muhammad Eiza Aditya	L	Tidak Ada	5	Islam
177	Mutia Piddini	P	Q – Autis	5	Islam
178	Nadia Husen	P	Tidak Ada	5	Islam
179	Ni Made Purnami Dewi	P	Tidak Ada	5	Hindu
180	Ni Md Purnami Dewi	P	Tidak Ada	5	Hindu
181	Oktavia Ramadini	P	Tidak Ada	5	Islam
182	Pujiani	P	CI – Tuna Grahita	5	Islam
183	Rahadrian Ramadhan	L	CI – Tuna Grahita	5	Islam
184	Salwa Rahmadani	P	Tidak Ada	5	Islam
185	Susiana Amelia Wahyuningrum	P	Tidak Ada	5	Islam
186	Zahra Syafitra	P	Tidak Ada	5	Islam
187	Aditya Nabhan Khairi	L	CI – Tuna Grahita	6	Islam
188	Aditya Surya Darmawan	L	Tidak Ada	6	Islam
189	Alia Fatimahtuzzahrah	P	Tidak Ada	6	Islam
190	Ananda Budi Harjo Syamsy	L	Tidak Ada	6	Islam
191	Annisa Nurjanah Djaelani	P	Tidak Ada	6	Islam
192	Artini Sulistiani	P	CI – Tuna Grahita	6	Islam
193	Ata Aisyah	P	Tidak Ada	6	Islam
194	Bahtera Sadana	L	C1 - Tuna grahita ringan	6	Islam
195	Dea Azifa Afuania	P	Tidak Ada	6	Islam
196	Desi Dwi Ismandini	P	Tidak Ada	6	Islam
197	Dewi Rahmawati	P	Tidak Ada	6	Islam
198	Dhea Muthmainnah	P	Tidak Ada	6	Islam
199	Farica Shira Dewanti	P	Tidak Ada	6	Islam

200	Faridz Darmawan Firmansyah	L	Tidak Ada	6	Islam
201	Fariqa Nurfaiza	P	Tidak Ada	6	Islam
202	Gian Miftah Rizkullah	L	Tidak Ada	6	Islam
203	Habibi Yusup Saputra	L	Tidak Ada	6	Islam
204	Handayani Pratiwi	P	Tidak Ada	6	Islam
205	Hendra Wijaya	L	Q – Autis	6	Islam
206	I Gusti Ayu Febri Suandari	P	Tidak Ada	6	Hindu
207	Intan Triana Agustina	P	Tidak Ada	6	Islam
208	Irgi Ahmad Fahrezi	L	D - Tuna daksa ringan	6	Islam
209	Juanda Pratama	L	Tidak Ada	6	Islam
210	Lalu Gempar Kholidi	L	Tidak Ada	6	Islam
211	M Raycharl Bintang Tamara	L	Q – Autis	6	Islam
212	Mahatir Muhammad	L	K – Kesulitan Belajar	6	Islam
213	Muhammad Mahally Zhofary	L	O – Indigo	6	Islam
214	Muhammad Raya Imam Hidayat	L	Tidak Ada	6	Islam
215	Muliyanti	P	K - Kesulitan Belajar	6	Islam
216	Nadila Ardianti	P	Tidak Ada	6	Islam
217	Nadya Salsabila	P	Tidak Ada	6	Islam
218	Nazwa Qeysharatu Azzuhra	P	Tidak Ada	6	Islam
219	Nazwa Syaharanie Achmad	P	Tidak Ada	6	Islam
220	Ratu Kartika Puspasari Bagus W	P	Tidak Ada	6	Islam
221	Rizki Wahyudi	L	CI – Tuna Grahita	6	Islam
222	Salsa Artika Rusna	P	Tidak Ada	6	Islam
223	Susan Handini	P	Tidak Ada	6	Islam
224	Syaiban Al Basith	L	Tidak Ada	6	Islam

Adapun siswa kelas IV di SDN 20 Mataram yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai mana tercantum pada table berikut:

Tabel 2.2
Data Siswa Kelas IV SDN 20 Mataram
Sumber Data: Profil SDN 20 Mataram Tahun Pelajaran
2016/2017⁴⁶

No	Nama Siswa	L/P	Agama	Kelas
1	Abdi Pratama Willyan Lesmana	L	Islam	4
2	Abi Hefrian	L	Islam	4
3	Aimar Idrus Sani	L	Islam	4
4	Aldi Wijaya	L	Islam	4
5	Ariq Rahman Anadi	L	Islam	4
6	Arya Dian Maulana	L	Islam	4

⁴⁶Keadaan Siswa Kelas IV SDN 20 Mataram, *Dokumentasi*, 5 September 2016.

7	Asri Ayu Drikuni	P	Islam	4
8	Debi Kurniawan	L	Islam	4
9	Dsk. Md. Eka Pratiwi Ningsih	P	Hindu	4
10	Diandra Reifan Saputra	L	Islam	4
11	Farian Lutfie Achmad	L	Islam	4
12	Faturrahman Parel Pandika Ali	L	Islam	4
13	Faturrahim Panca Pandika	L	Islam	4
14	Gabby Yuliana Assa	P	Kristen	4
15	Gst. Ayu Anastasia Putri	P	Hindu	4
16	I Kt. Arma Yasa	L	Hindu	4
17	I Ngh. Putu Satya Hendra	L	Hindu	4
18	Imam Sarifussuhada	L	Hindu	4
19	Kevin Multazam	L	Islam	4
20	L. Gempur Purnama Putra	L	Islam	4
21	M. Irawan Ario Rafikul Ardi	L	Islam	4
22	M. Pandi Ardian	L	Islam	4
23	M. Rian Maulana	L	Islam	4
24	M. Rizal Widiyanto	L	Islam	4
25	M. Rizky Juliantara	L	Islam	4
26	Maya Sofia Julianda	P	Islam	4
27	Maida Jayanti	P	Islam	4
28	M. Albi Jamjani	L	Islam	4
29	M. Aziz	L	Islam	4
30	Muharor Zamzani	L	Islam	4
31	Nadifa Prima Efendi Putri	P	Islam	4
32	Nazwa Rizkia Islami	P	Islam	4
33	Gede Arya Jaya	L	Hindu	4
34	Ni Luh Sastika Dewata Nirwana D.	P	Hindu	4
35	Ni Wyn. Mutiari Darsana	P	Hindu	4
36	Rahmat Aprianto	L	Islam	4
37	Raihan Abdul Rizky	L	Islam	4
38	Reva Dwi Lestari	P	Islam	4
39	Zaskia Mulya Ramadhani	P	Islam	4
40	Ariesta Pradiya Anggara T.	L	Islam	4

Adapun siswa ABK kelas IV di SDN 20 Mataram yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai mana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 2.3
Data Siswa ABK Kelas IV SDN 20 Mataram
Sumber Data: Profil SDN 20 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017⁴⁷

No	Nama	L/P	Ketunaan	Kelas
1	Abi Hefrian	L	CI – Tuna Grahita Ringan	4
2	Aimar Idrus Sani	L	CI – Tuna Grahita Ringan	4
3	Arya Dian Maulana	L	CI – Tuna Grahita Ringan	4
4	Desak Made Eka Pratiwi Ningsih	P	CI – Tuna Grahita	4
5	Faturrahman Farel Pandika Ali	L	CI – Tuna Grahita Ringan	4
6	Faturrahim Panca Pandika	L	CI – Tuna Grahita Ringan	4
7	I Ketut Armayasa	L	CI – Tuna Grahita	4
8	Kevin Multazam	L	CI – Tuna Grahita	4
9	M Irawan Ario Rafikul Ardi	L	CI – Tuna Grahita	4
10	Maya Sopia Julianda	P	CI – Tuna Grahita Ringan	4
11	Meida Jayanti	P	CI – Tuna Grahita Ringan	4
12	Ni Luh Sastika D. Nirwana D	P	CI – Tuna Grahita	4
13	Ni Wayan Mutiara Darsana	P	CI – Tuna Grahita	4
14	Rahmad Afrianto	L	CI – Tuna Grahita	4
15	I Ngh. Putu Satya Hendra	P	CI – Tuna Grahita	4
16	Raihan Abdul Rizky	L	CI – Tuna Grahita	4

Di SDN 20 Mataram memiliki 224 siswa secara keseluruhan, dari jumlah tersebut sebanyak 67 siswa termasuk ke dalam siswa berkebutuhan khusus dengan jenis kebutuhan yang bervariasi yaitu; Tunagrahita, Tunarungu, Kesulitan Belajar, Autis, Down Syndrom, dan Indigo. Yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah

⁴⁷Keadaan Siswa ABK Kelas IV SDN 20 Mataram, *Dokumentasi*, 5 September 2016.

siswa sebanyak 40 siswa, dari jumlah tersebut 16 diantaranya adalah siswa berkebutuhan khusus berupa Tunagrahita.

4. Data guru SDN 20 Mataram

Dalam proses pembelajaran tidak hanya keberadaan siswa yang diperlukan melainkan guru juga sangat menentukan sebuah keberhasilan didalam proses pelaksanaan pembelajaran, guru menjadi menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Siswa juga akan merasa kesulitan dalam belajar ataupun menerima materi tanpa keberadaan guru, hanya mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran saja akan sulit dalam penguasaan materi tanpa bimbingan dari guru. Guru juga memiliki banyak kewajiban dalam pembelajaran dari mulai merencanakan, melaksanakan, hingga melakukan evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan.

SDN 20 Mataram sebagai sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif maka dari itu menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru di sekolah tersebut karena harus memiliki wawasan yang luas serta pengalaman. Meskipun semua guru di SDN 20 Mataram tidak memiliki background pendidikan luar biasa akan tetapi mereka sering mengikuti pelatihan-pelatihan pendidikan inklusif bahkan sampai keluar daerah. Adapun keadaan guru-guru di SDN 20 Mataram sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.4
Data Guru SDN 20 Mataram
Sumber Data: Profil SDN 20 Mataram Tahun Pelajarn 2016/2017⁴⁸

No	Nama	Bid.Studi yang diajarkan	Pangkat		Masa Kerja		Pendidikan		Ket
			Gol.	TMT	Thn	Bln	Nama	Thn Lulus	
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>	<i>9</i>	<i>10</i>
1.	H. Ridwan, S.Pd 19600225 198101 1 002	Guru Kls IV, V, VI	IV/a	08/10/2007	21	9	Pkn	2009	
2.	Dsk. Wy. Wiyadni, S.Pd.SD 19600113 197911 2 003	Guru Kls VI	IV/a	1/10/2004	19	11	PGSD	2008	
3.	Dra. Sudarni 19590713 197803 2 008	Guru Kls I	IV/a	1/10/2005	22	7	Pend.Umum	1986	
4.	Dra. Nur'aini 19571231 198101 2 034	Guru Agama Islam	IV/a	1/10/2005	20	7	PAI	1990	
5.	Ni Kd. Sukendri, S.Pd.SD 196707 07199102 2 002	Guru Kls V	IV/a	1/10/2011	20	7	PGSD	2008	
6.	Astuti Handayani, S.Pd 19721027 199412 2 001	Guru PJOK Kls I – VI	III/c	01/4/2014	17	4	PJOK	2008	
7.	Ni Nym. Asri S, S.Pd.H 150308671	Guru Agama Hindhu	III/b	1/3/2011	11	6	PAH	2009	
8.	Siti Fatimah, S.Pd 19790602 200701 2 014	Guru Kls III	III/a	1/11/2012	4	7	PPKn	2010	
9.	Yudiatna Zainun 19710531 2005 01 2 005	Guru Kls IV	II/b	1/1/2008	6	8	SPG	1990	
10.	Fatimah, S.Pd.I	Guru Kls II		28/3/2005	11	4	PAI	2004	

⁴⁸Data Guru SDN 20 Mataram, *Dokumentasi*, 5 September 2016.

11.	Supriati, S.Pd.I	Gr Kls ABK V		13/08/2007	9	0	PAI	2006	
12.	Titik Purnawati, S.Pd	Gr Kls ABK III		3/12/2008	7	7	FPBS	2007	
13.	Helmi Wahidah, S.Pd	Gr Kls ABK IV		9/7/2012	4	0	FPBS	2012	
14	Lalu Satriya Atmawinata,ST	OPS		4/6/2016	1	0	Tehnik	2012	

5. Data sarana/prasarana di SDN 20 Mataram

Selain beberapa faktor di atas sarana/prasarana dalam proses pembelajaran juga sangat penting. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sarana maupun prasarana dalam menunjang pembelajaran. Adapun keadaan sarana/prasarana SDN 20 Mataram sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.5

Data Jumlah Sarana dan Prasarana SDN 20 Mataram
Sumber Data: Profil SDN 20 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017⁴⁹

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	6	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik
4	Ruang Kelas Sumber	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang Lab Komputer	1	Baik
8	Kamar Mandi Guru	2	Baik
9	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
10	Lapangan	1	Baik
11	Ruang Kantin	1	Baik
12	Sarana Lainnya	1	Baik

⁴⁹Data Sarana Dan Prasarana, *Dokumentasi*, 5 September 2016.

Tabel 2.6

Data Jumlah Mebeler dan Alat-Alat Pembelajaran SDN 20 Mataram
Sumber Data: Profil SDN 20 Mataram Tahun Pelajarn 2016/2017⁵⁰

No	Nama Member	Jumlah	Kondisi		Ket
1	Meja Kepala Sekolah	1	Baik	-	
2	Kursi Kepala Sekolah	1	Baik	-	
3	Meja Guru	12	Baik	-	
4	Kursi Guru	6	Baik	-	
5	Kursi Tamu	1 Stel	-	Rusak ringan	
6	Meja Murid	125	100 Baik	20 Rusak/kurang baik	
7	Bangku Murid	240	200 Baik	30 Rusak/kurang baik	
8	Lemari	10	5 Baik	5 Rusak/kurang baik	
9	Rak	3	1 Baik	2 Rusak/kurang baik	
10	Papan Tulis	6	Baik	-	
11	Papan Data	5	Baik	-	
12	Komputer	1 Set	Baik	-	

⁵⁰Data Jumlah Mebeler dan Alat-Alat Pembelajaran SDN 20 Mataram, *Dokumentasi*, 5 September 2016.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas IV di SDN 20 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017

Sesuai dengan hasil instrument yang diisi oleh guru tematik/guru kelas IV, wakil kepala sekolah, guru pembimbing ABK dan kepala sekolah, kurikulum (bahan ajar) yang digunakan di sekolah dimodifikasi (d disesuaikan) dengan keadaan peserta didik. Sebagai sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, SDN 20 Mataram tentu saja sangat mengupayakan keberhasilan pembelajaran guna mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, hal demikian tercantum dalam misi sekolah yang menyatakan mendidik dan melatih siswa pada mata pelajaran tertentu, untuk mewujudkan siswa yang cerdas, trampil, dan berprestasi sesuai dengan bakat.⁵¹

1. Guru tematik merencanakan pembelajaran tematik untuk siswa normal dan siswa ABK pada kelas IV di SDN 20 Mataram

Segala sesuatu pasti harus ada perencanaan yang matang terlebih lagi jika itu pada lembaga sekolah. Perencanaan pada suatu lembaga sekolah itu sangat mutlak pentingnya guna mencapai tujuan sekolah. Begitu juga yang harus dilakukan oleh guru-guru sebelum memulai proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu sebelum guru merencanakan tentunya guru harus mengetahui karakteristik dari semua siswanya sehingga guru mampu untuk menata rencana pembelajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Umumnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dibuat oleh guru

⁵¹Instrument Pelaksanaan Pembelajaran Pada Sekolah Inklusif Diisi Tanggal 5 November 2016.

sebelum mengajar. Hal demikian juga dilakukan oleh ibu Yudiatna Zainun selaku guru kelas IV SDN 20 Mataram. Tentunya RPP yang dibuat tersebut mengacu pada empat kompetensi inti yaitu: *Pertama*, menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. *Kedua*, menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. *Ketiga*, memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, di sekolah dan tempat bermain. *Keempat*, menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Kompetensi dasar, indikator dan materi pembelajaran mengacu pada silabus. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan langkah yaitu: kegiatan pendahuluan atau pembukaan dalam hal ini hal yang dilakukan berdoa dan Tanya jawab materi hari ini. Kegiatan inti dalam hal ini pengaplikasian tujuan pembelajaran. Terakhir adalah kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.⁵² Berdasarkan observasi peneliti ketika berada di ruang kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung bahwa guru melakukan kegiatan pendahuluan sesuai dengan RPP, dalam kegiatan inti dalam hal ini guru mengajar materi sesuai dengan RPP akan tetapi metode dan media

⁵² *Dokumentasi*, Tanggal 1 September 2016.

pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Dalam kegiatan penutup sesuai dengan RPP, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini apabila ada hal yang belum dimengerti maka siswa bertanya dan jika tidak ada yang bertanya maka guru yang memberikan umpan pertanyaan sehingga peserta didik teransang untuk berbicara.⁵³ Teknik penilaian yang dilakukan melalui tiga cara yaitu: Sikap di nilai melalui pengamatan, penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara tes tertulis, dan penilaian keterampilan dilakukan melalui kinerja siswa.⁵⁴ Hal demikian sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yudiatna Zainun selaku guru kelas IV yang mengatakan bahwa penilaian dengan melihat melalui tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dilakukan untuk memudahkan siswa terutama siswa berkebutuhan, penilaian sikap ini untuk mempermudah siswa ABK karena mereka masih kurang dalam kognitif mereka sehingga mereka memperoleh skor banyak melalui ranah afektif. Kalau ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis misalnya melalui tugas-tugas. Kalau keterampilan dilihat dari kinerja dan kemampuan peserta didik dalam praktik maupun kinerja dalam mengerjakan tugas individu maupun kelompok.⁵⁵ Di kelas IV menampung siswa dan siswi yang beragam, yang terdiri dari siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus yang termasuk dalam berkebutuhan Tunagrahita (lamban belajar). Sehingga dengan keadaan siswa yang demikian dalam menyusun RPP guru memperhatikan kebutuhan siswa tunagrahita tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan sumber data yaitu ibu

⁵³ *Observasi*, Tanggal 25 Agustus 2016.

⁵⁴ *Dokumentasi*, Tanggal 1 September 2016.

⁵⁵ Yudiatna Zainun Guru Kelas IV, *Wawancara*, 7 Januari 2017.

Yudiatna Zainun dan Kepala SDN 20 Mataram yang mengatakan bahwa RPP dibuat berbeda antara siswa normal dan siswa berkebutuhan itu karna siswa berkebutuhan khususnya tunagrahita memiliki kemampuan dibawah siswa normal maka RPP yang dibuat oleh guru harus disesuaikan dengan keadaan siswa.⁵⁶ Ketika membuat RPP tidak serta merta langsung dibuat sesuai keinginan guru melainkan harus belajar dulu mengenai KD, KI, Silabus, itu harus dipahami betul setelah baru kita merancang desain pembelajarannya seperti metode, media, sumber belajar. Karena di sekolah ini menyelenggarakan pendidikan inklusif maka kita harus memahami siswa berkebutuhannya terutama siswa berkebutuhan sehingga dalam menyusun RPP nanti kita bisa memilih menggunakan metode, materi yang dekat dengan siswa, sumber belajar, maupun alat-alat belajarnya. Jadi RPP itu kita tidak asal buat.⁵⁷ Cara melibatkan siswa berkebutuhan dalam RPP, dengan menerapkan metode pembelajaran yang sekiranya bisa membuat mereka aktif di dalam kelas, seperti menggunakan kelompok belajar. Karena jika menggunakan metode seperti itu bisa melibatkan penglihatan, pendengaran, dan gerakan mereka. Biasanya siswa ABK itu suka yang belajar kelompok. Makanya dalam membuat RPP kebanyakan saya menggunakan pembelajaran kelompok.⁵⁸

Berdasarkan dokumentasi (RPP) guru merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan semua peserta didik termasuk siswa ABK seperti membagi

⁵⁶ Yudiatna Zainun Guru Kelas IV dan H. Ridwan Kepala SDN 20 Mataram, *Wawancara*, 25 Agustus 2016.

⁵⁷ Ibu Yudiatna Zainun Guru Kelas IV, *Wawancara*, tanggal 7 Januari 2017.

⁵⁸ Ibu Yudiatna Zainun Guru Kelas IV, *Wawancara*, tanggal 7 Januari 2017.

siswa kedalam beberapa kelompok tetapi dalam pengaplikasiannya guru tidak menerapkan hal demikian. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama berada dilokasi penelitian melihat bahwa tidak sesuai dengan hasil wawancara dengan guru dan pada penerapannya atau ketika guru mengajar tidak sesuai dengan yang ada di RPP dan RPP yang dibuat oleh guru tematik hanya untuk siswa normal saja. Metode mengajar yang seharusnya digunakan guru ketika mengajar adalah belajar kelompok tetapi dalam pengamplikasiannya guru tidak menerapkan seperti di RPP.⁵⁹

2. Guru menerapkan pembelajaran tematik pada siswa normal dan siswa ABK pada kelas IV di SDN 20 Mataram

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama berada di lokasi penelitian, bahwa pendidikan inklusif mulai diterapkan di SDN 20 Mataram pada tahun 2004 namun pada tahun 2015 SDN 20 Mataram yang dipilih sebagai tempat pendeklarasian sekolah penyelenggara pendidikan inklusif oleh Bapak Gubernur NTB.⁶⁰

Sementara pembelajaran tematik sudah ada sejak dulu tetapi masih menggunakan kurikulum KTSP sehingga untuk tematik sekarang menggunakan kurikulum 2013 dan diterapkan pada tahun 2013.⁶¹

Pelajaran yang ditematikkan adalah IPA, IPS, Matematika, PPKn, Seni Budaya, Bahasa Indonesia, dan Olahraga. Pembelajaran tematik dilakukan setiap hari dari hari senin sampai hari jumat jam belajar mulai dari jam 07.30

⁵⁹ *Dokumentasi*, Sekolah diambil Tanggal 1 September 2016.

⁶⁰ Yudiantna Zainun Guru Kelas IV dan Helmi Wahidah Guru Kelas Sumber, *Wawancara*, 31 Agustus 2016.

⁶¹ Desak Wayan Wiyadni Walkasek SDN 20 Mataram, *Wawancara*, 4 April 2016.

sampai jam 21.15 kecuali hari kamis jam belajar tematik mulai jam 10.45 karena hari kamis ada pelajaran bidang studi yaitu Agama Islam. Di kelas IV memiliki 40 (empat puluh) siswa, 16 (enam belas) siswa diantaranya adalah siswa berkebutuhan khusus. Adapun siswa ABK tersebut sembilan diantaranya termasuk dalam ABK Tunagrahita parah dan tujuh diantaranya termasuk ABK Tunagrahita ringan.⁶²

Sesuai dengan ketentuan pendidikan inklusif yang peneliti paparkan pada teori maka terdapat siswa yang banyak dan memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda di kelas IV. Materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan belajar anak yang tidak membebankan siswa berkebutuhan khusus dan materi sesuai dengan jenjang pendidikan budaya belajar mereka. Di kelas IV memiliki siswa yang memiliki sikap toleransi yang tinggi terlihat ketika mereka belajar, bermain bahkan duduk bersama siswa ABK. Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa materi yang diajarkan akan bermanfaat di masa yang akan datang. Ketika dalam proses pembelajaran siswa laki-laki dan perempuan dilibatkan secara bersama-sama tanpa mendiskriminasi jenis kelamin siswa (bias gender).⁶³

Karena dalam satu kelas semua siswa digabung antara siswa normal dengan siswa ABK dengan posisi duduk siswa normal dan ABK digabung. Perbedaan akan terlihat ketika mulai proses pembelajaran di kelas. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Gaby, siswa normal yang sekelas dengan siswa berkebutuhan khusus, ada siswa normal yang senang dan ada

⁶²Yudiatna Zainun Guru Kelas IV, *Wawancara*, 1 September 2016.

⁶³Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Pada Sekolah Inklusif Diisi Tanggal 5 November 2016.

yang kurang senang dikarenakan kejahilan mereka, itu karena siswa ABK tunagrahita memiliki emosi yang labil walaupun demikian mereka terlihat akrab ketika bermain bersama dan mereka memiliki toleransi yang tinggi karena tidak membeda-bedakan teman.⁶⁴ Menurut ibu Yudiatna Zainun selaku guru kelas IV dengan penggabungan siswa normal dan ABK pada kelas yang sama akan mengajarkan nilai toleransi kepada sesama dengan hal tersebut juga bisa membiasakan siswa berkebutuhan dengan kehidupan yang normal sehingga lama kelamaan mereka akan berubah menjadi siswa normal. Dan hal tersebut menjadi tantangan bagi guru-guru untuk lebih bagi ibu Yudiatna Zainun karena menghadapi siswa yang beragam terutama ABK yang kadang kurang memiliki minat belajar.⁶⁵

Ibu Yudiatna Zainun selaku guru tematik kelas IV sudah mengajar selama kurang lebih 11 tahun di SDN 20 Mataram mulai dari tahun 2005 sampai saat ini sementara sekolah tersebut menjadi sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif sejak tahun 2004 sehingga jika di pertimbangkan beliau sudah berpengalaman dalam menangani siswa ABK selain itu beliau sering mengikuti pelatihan-pelatihan maupun seminar tentang pendidikan inklusif sehingga dalam PBM di kelas IV beliau mampu menciptakan suasana kelas yang ramah pembelajaran serta mampu mengenali keunikan-keunikan siswa ABK di kelas IV.⁶⁶ Siswa kelas IV terlihat begitu semangat ketika belajar di pagi hari karena baru masuk maka belajarnya masih semangat. Ketika guru sedang menyampaikan materi semua siswa terlihat diam seperti

⁶⁴Gaby Siswa Normal Kelas IV, *Wawancara*, 18 Agustus 2016.

⁶⁵Yudiatna Zainun, *Wawancara*, 18 Agustus 2016.

⁶⁶Yudiatna Zainun Guru Kelas IV, *Wawancara*, 1 September 2016.

memperhatikan penjelasan guru jika ada hal yang belum diketahui siswa maka mereka langsung bertanya dan siswa terlihat aktif, ketika pembelajarannya dilakukan siang hari, sebagian dari siswa normal memperhatikan dan ada siswa yang asyik sendiri dengan teman sebangkunya, ada siswa yang menggambar, banyak siswa yang mengantuk terlebih lagi siswa ABK ada yang tidur di mejanya, ada yang keluar masuk kelas walaupun tidak terlalu sering, tetapi ada juga siswa ABK yang memperhatikan. Melihat hal yang demikian ketika sedang mengajar guru terlihat membiarkan karena beliau sudah mengerti keadaan siswa ABK dan terbiasa dengan hal tersebut, guru tidak terlihat marah maupun tersinggung hanya saja sesekali guru menegurnya. Untuk menstabilkan keadaan yang demikian maka guru mengembalikan konsentrasi siswa dengan permainan ketika kelas menjadi ribut karena permainan maka guru memberikan aba-aba untuk diam maka semua siswa diam. Namun terlihat siswa ABK yang tidak bisa diam dibangkunya, menggoda teman dan kadang-kadang keluar kelas.⁶⁷

Sebelum memulai belajar salah satu siswa ditunjuk oleh guru maju kedepan kelas untuk memimpin doa dan semua teman-temannya mengikuti, hal ini di lakukan setiap hari dengan siswa yang bergantian supaya siswa menjadi terbiasa tampil di depan. Setelah berdoa guru meminta agar semua siswa sama-sama menghafal perkalian satu sampai perkalian sepuluh, itu dilakukan untuk memperkuat hafalan perkalian siswa. Setelah siswa selesai maka guru mengambil alih kelas, guru membuka pelajaran dengan

⁶⁷Hendra Siswa ABK Tunagrahita, *Wawancara*, 25 Agustus 2016.

mengucapkan bismillahirrahmanirrahim, menanyakan kabar siswa, guru memberikan motivasi untuk meningkatkan minat siswa belajar, kemudian guru memberitahukan siswa materi hari ini, sebelum guru memulai terlebih dahulu menanyakan pengetahuan siswa terhadap materi tersebut. Setelah itu guru meminta siswa membuka buku tema jika materi hari itu adalah tema dan menyuruh membuka buku IPS jika pelajarannya tentang IPS. Maka semua siswa mempersiapkan kebutuhan belajarnya dan menaruhnya di atas meja belajar mereka. Setelah siswa mempersiapkan bukunya maka guru meminta mereka membuka halaman sekian, misalnya halaman 86 buku tema tentang macam-macam pantulan bunyi. Dalam mengajar bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia murni tanpa ada campuran bahasa ibu. Sebelum memulai, guru menanyakan kepada siswa contoh-contoh bunyi pantulan dan siswa mencoba untuk menjawab pertanyaan guru. Setelah itu guru menjelaskan kepada siswa tentang bunyi-bunyi yang dipantulkan. Setelah menjelaskan guru menunjuk siswa untuk membaca pernyataan tentang bunyi, misalnya” coba maya baca baris pertama” kemudian dilanjutkan dengan zaskia” begitu seterusnya. Setelah siswa membaca maka guru menjelaskan kembali maksud dari teks yang mereka baca, setelah mereka paham maka guru memberikan tugas dan ketika siswa sedang mengerjakan kemudian banyak siswa yang kurang mengerti maka guru menghampiri siswa satu-satu dan membimbing mereka mengerjakan tugasnya bagi mereka yang sudah jadi boleh keluar istirahat. Pada pertengahan PBM guru memberikan stimulus kepada peserta didik tentang materi hari itu dan mengaitkan dengan

kehidupan peserta didik.⁶⁸ Pada saat teman-teman yang lain sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru maka salah seorang siswa ABK sibuk dengan kesibukannya sendiri namun ada juga ABK yang lain yang memang berusaha mengerjakan tugas tersebut. Namun ketika teman-teman yang lain sudah hampir menyelesaikan tugasnya barulah hendra mengeluarkan buku garis tiganya.⁶⁹ Selain itu peneliti juga wawancara dengan desak siswa ABK Tunagrahita parah juga tetapi dia berusaha mengerjakannya walaupun dia susah untuk mengerjakannya tapi guru selalu membimbingnya.⁷⁰ Setelah masuk kelas dari keluar main guru menanyakan kepada siswa sudah mengerti atau belum dari materi yang sudah disampaikan dan jika mereka bilang mengerti maka guru melanjutkan ke materi selanjutnya. Pada akhir jam pelajaran guru memberikan tugas dan bagi siswa yang sudah jadi untuk membawa hasil pekerjaannya dan diperiksa langsung oleh guru setelah diperiksa siswa yang bersangkutan menghapal perkalian enam setelah selesai siswa boleh keluar kelas dan siap-siap untuk pulang. Begitu seterusnya.⁷¹

Ketika peneliti melakukan observasi atau pengamatan maka ada beberapa hal yang peneliti temukan pada saat guru mengajar di kelas.

a. Materi pembelajaran

Di SDN 20 Mataram sebagai sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif menggunakan bahan ajar (kurikulum) yang di modifikasi atau

⁶⁸ *Observasi* 1 September 2016.

⁶⁹ Hendra Siswa ABK Tunagrahita Di Kelas IV, *Wawancara*, 23 Agustus 2016.

⁷⁰ Desak Siswa ABK Tunagrahita Di Kelas IV, *Wawancara*, 23 Agustus 2016.

⁷¹ *Observasi Peneliti* Tanggal 22 Agustus 2016.

disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru tematik kelas IV yaitu ibu Yudi yang kemudian ditegaskan lagi oleh pak Ridwan selaku kepala sekolah mengatakan bahwa: Sekolah menggunakan kurikulum yang di sesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik, terutama itu bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus dalam belajarnya, yang semestinya itu mereka lebih membutuhkan perhatian penuh dalam proses belajarnya.

Berdasarkan buku paket siswa dan di RPP bahwa dalam materi pelajaran tidak mengandung unsur kekerasan, pornografi, diskriminasi kepada siswa berkebutuhan khusus.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti bisa simpulkan bahwa materi yang diajarkan berdasarkan materi yang sudah direncanakan dalam RPP.

b. Metode pembelajaran

Peneliti melihat saat guru menyampaikan materi di depan kelas saat melakukan KBM pada materi keberagaman suku bangsa jenis tarian daerah Bungong Jeumpa guru lebih menggunakan metode ceramah, latihan, penugasan, dan tanya jawab. Dalam KBM guru tidak pernah menggunakan media teknologi seperti LCD. Hanya guru mencotohkan tarian di depan kelas, sehingga kelihatan jika siswa belum memahami. Selain itu ketika pelajaran mengenai bunyi pantulan guru tidak menggunakan media yang dapat menghasilkan hanya guru menjelaskan contoh berdasarkan yang ada di buku

siswa.⁷² Hal ini membuktikan bahwa dalam menyampaikan materi harus hati-hati mengingat bahwa SDN 20 Mataram merupakan sekolah inklusif yang di dalam kelas menampung banyak siswa dan tidak hanya siswa normal akan tetapi siswa yang memiliki kebutuhan khusus sehingga itu menjadi refrensi bagi guru agar menjelaskan materi lebih hati-hati, siswa berkebutuhan khusus memiliki tingkat pengetahuan lebih rendah dari siswa normal sehingga itu menjadi pertimbangan bagi guru.

Namun dengan keadaan siswa seperti itu tidak menyurutkan tekad guru kelas IV untuk mengajarkan siswa berkebutuhan khusus walaupun para guru di SDN 20 Mataram tidak ada yang memiliki backround pendidikan inklusif. Tetapi rata-rata guru di SDN 20 Mataram pernah mengikuti pelatihan-pelatihan maupun seminar tentang pendidikan inklusif.⁷³

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa metode yang digunakan guru monoton yaitu ceramah, latihan, penugasan, dan tanya jawab.

c. Pemberdayaan sumber belajar

- 1) Tidak ada sinar matahari langsung yang masuk ke dalam ruang kelas IV sehingga siswa tidak akan terganggu karena cahaya matahari dalam belajar, suhu kelas kadang-kadang panas (gerah) dan kadang-kadang biasa (normal). Jika suhu kelas panas maka siswa kurang konsentrasi belajar karena siswa kipas-kipas menggunakan buku mereka, sedangkan ventilasi kelas yang tidak terlalu tertutup dan tidak terlalu terbuka.

⁷² *Observasi*, Peneliti Tanggal 24 Agustus 2016.

⁷³ H. Ridwan Kepala SDN 20 Mataram dan Yudiantna Zainun Guru Tematik Kelas IV, *Wawancara*, 1 September 2016.

- 2) Pojok belajar di kelas terlihat biasa, hanya saja di tembok-tembok kelas di penuhi dengan gambar-gambar yang digunakan sebagai sumber belajar.
 - 3) Hasil karya siswa di pajang atau digantung di tembok kelas.
 - 4) Perpustakaan di kelas tidak ada, di sekolah hanya terdapat satu perpustakaan.
3. Guru mengevaluasi atau memberi penilaian kepada siswa normal dan siswa ABK pada kelas IV di SDN 20 Mataram

Sama halnya dengan rencana maupun penerapan pembelajaran maka evaluasi pembelajaran juga perlu dilakukan guna memberi cerminan kepada guru dari apa yang sudah dilakukan selama di dalam kelas. Karena di SDN 20 Mataram merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif sehingga memiliki siswa yang beragam bukan hanya siswa normal tetapi juga siswa yang memiliki keterbatasan atau berkebutuhan khusus maka dari itu evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswa normal dan siswa berkebutuhan juga berbeda. Misalnya dalam pelajaran matematika yaitu segitiga sama sisi, siswa normal disuruh menghitung berapa sisinya maka siswa berkebutuhan khusus cuma bisa menggambar segitiga saja itu sudah dibenarkan. Jika nilai siswa masih di bawah KKM maka guru mengadakan remedial untuk membantu siswa".⁷⁴


Artinya evaluasi yang dilakukan di sekolah tidak menyamaratakan anak antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa normal, artinya guru memberikan

⁷⁴ Yudiatna Zainun Guru Tematik Kelas IV, *Wawancara*, 1 September 2016.

pengevaluasian/penilaian sesuai dengan kemampuan dari siswa ABK, dalam memberi nilai kepada siswa ABK guru mengacu pada KKM ABK yang sudah dimodifikasi oleh sekolah, begitu juga ketika sekolah mengadakan ujian seperti ujian tengah semester, UAS, dll maka untuk siswa ABK mengikuti sama halnya dengan siswa normal lainnya tetapi dalam pemberian nilai akhir maka guru mengacu pada KKM yang berlaku di sekolah tersebut.⁷⁵

C. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Tematik pada Kelas IV di SDN 20 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017

Untuk menunjang keberlangsungan dari proses pembelajaran maka sarana dan prasarana harus diperhatikan keberadaannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti yang dilakukan di lokasi penelitian, sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas IV sudah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai yang sesuai dengan pendidikan inklusif. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bangunan 
 - a. Ruang kelas IV yang terdiri dari 1 ruangan khusus kelas IV.
 - b. Tersedia satu ruang guru dengan satu kursi dan meja untuk masing-masing guru.
 - c. Ruang kelas IV memiliki dinding kelas yang tinggi, ketika PBM guru menutup pintu sehingga siswa tidak akan terganggu dengan kebisingan diluar.

⁷⁵ Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran Pada Sekolah Inklusif Diisi Tanggal 5 November 2016.

- d. Di kelas IV tidak memiliki jendela yang bisa dibuka dan ditutup sehingga tidak akan membahayakan.
 - e. Tidak ada zona yang sangat membahayakan bagi peserta didik di sekolah, siswa dilarang keluar gerbang dan bermain diluar sekolah.
 - f. Tersedianya tempat ruang konseling bagi siswa yang melakukan tindakan yang perlu diperbaiki dan tersedianya ruang sumber bagi siswa berkebutuhan khusus sebagai tempat untuk mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing khusus ABK. Namun kelas IV yang sekarang selama peneliti berada di lokasi penelitian belum pernah ada yang masuk ke ruang sumber.⁷⁶
 - g. Tersedia biotik hidup disamping perpustakaan tanaman-tanaman yang membuat sekolah terlihat hijau.
 - h. Terdapat keran di dinding-dinding sekolah dan depan ruag kelas yang digunakan sebagai sumber air oleh seperti ketika menyiram tanaman dan menyiram halaman.
 - i. Terdapat dua kamar mandi untuk siswa yang kondisinya baik dan layak digunakan.
 - j. Terdapat satu buah kantin yang dikelola oleh penjaga sekolah.
 - k. Terdapat satu buah perpustakaan di sekolah.
2. Halaman
- a. Tidak ada area khusus yang dibuatkan sebagai tempat bermain siswa di SDN 20 Mataram, siswa bermain di lapangan seperti main bola, main

⁷⁶Yudiatna Zainun Guru Kelas IV, *Wawancara*, 1 September 2016.

kejar-kejaran, latihan upacara. Siswa yang lain juga bermain di depan kantin belakang karena disana ada halaman sedikit yang terdapat di depan ruang kelas 1, 2, dan 3. Jadi, siswa ketika keluar main menyebar. Terlihat juga siswa berkebutuhan khusus yang ikut berbur dengan teman-temannya yang normal. Posisi sekolah yang berdekatan langsung dengan jalan umum itu akan mengkhawatirkan jika siswa keluar bermain di luar lingkungan sekolah akan tetapi dengan posisi tembok yang tinggi dan gerbang depan jalan raya tidak pernah dibuka dan gerbang masuk yang selalu di kunci dan di jaga langsung oleh penjaga sekolah sehingga itu tidak akan membahayakan bagi siswa terutama siswa berkebutuhan.

- b. Selama peneliti berada di lokasi penelitian belum pernah terjadi hujan, tetapi apabila peneliti melihat kondisi halaman yang masih alami yaitu berupa tanah dan banyak tanaman di depan kelas jadi air akan mampu terserap dan tidak akan membahayakan bagi anak-anak.

3. Perabot

- a. Perabotan yang ada di ruang kelas kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik, seperti; meja dan kursi terbuat dari kayu dan tidak terlalu berat sehingga mudah untuk dipindahkan oleh peserta didik, tempat duduk siswa berbentuk memanjang ke belakang yang terdiri dari 4 (empat) baris, banyak meja berjumlah 21 dan banyak kursi berjumlah 42 kursi untuk siswa, satu meja dan satu kursi

untuk guru kemudian. Posisis duduk siswa berpasangan sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.⁷⁷

- b. Desain meja siswa memiliki penutup pandangan sehingga tidak mengkhawatirkan bagi siswa yang perempuan khususnya.
- c. Kalau dilihat secara kasat mata maka kursi dan meja yang ditempati oleh siswa maupun guru sehingga tidak mengkhawatirkan jika terjadi bencana alam seperti gempa.
- d. Meja dan kursi bersudut tumpul sehingga tidak membahayakan bagi siswa.
- e. Di kelas IV tidak memiliki siswa ABK yang memerlukan kursi roda jadi kursi dan meja diatur sesuai dengan kondisi siswa normal.
- f. Posisi meja dan kursi yang depan dan belakang terlalu mepet sehingga sangat sempit dan sulit bergerak. Dengan posisi kursi yang terlalu mepet sehingga memungkinkan untuk kerjasama antara siswa yang duduk dibelakang dengan yang didepan jika ada tugas yang diberikan oleh guru.
- g. Papan tulis diletakkan ditengah-tengah sehingga semua siswa melihat tulisan yang ada di papan tulis.
- h. Dalam ruang kelas IV terdapat satu buah stop kontak dengan ketinggian ukuran orang dewasa berdiri sehingga berbahaya bagi siswa karena tidak memiliki tutup.

⁷⁷Yudiatna Zainun Guru Tematik Kelas IV, *Wawancara*, 26 Agustus 2016.

- i. Tiang teras memiliki sudut yang tumpul dan teras yang tidak terlalu tinggi dari halaman sehingga tidak membahayakan bagi siswa terutama siswa yang memiliki kebutuhan.
- j. Terdapat APAR di sekitar lingkungan sekolah seperti ember, air yang memadai karna di dinding tembok luar terdapat tiga keran air yang bisa digunakan jika terjadi kebakaran.
- k. Terdapat sebuah lemari yang digunakan sebagai tempat untuk menaruh berkas-berkas kelas IV dan alat peraga pembelajaran.⁷⁸

Posisi lemari berada di pojok ruangan tepat di samping tempat duduk guru dengan posisi baik sehingga tidak membahayakan siswa, terlihat juga disisi-sisi tembok ada terlihat pajangan karya siswa dalam bentuk lukisan yang terbuat dari daun pisang kering. Selain itu, terlihat juga papan ejaan huruf, gambar hewan, gambar organ tubuh manusia beserta keterangannya agar siswa mudah ketika belajar IPA, gambar macam-macam tarian dan rumah adat nusantara itu untuk mempermudah siswa mengingat dan menghapalnya. Terlihat juga hiasan kelas didinding-dinding dalam bentuk gambar-gambar pahlawan yang ditempel di dinding dengan kuat agar suasana kelas terlihat indah.

- l. Tersedia sarana bagi siswa untuk memajang hasil karya siswa seperti mading yang terletak di luar kelas.

⁷⁸Yudiatna Zainun Guru Tematik Kelas IV, *Wawancara*, 26 Agustus 2016.

- m. Tersedia juga alat kebersihan seperti, tiga buah sapu, tempat sampah dan sekop, dan sapu bulu.

D. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas IV di SDN 20 Mataram

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu yudi guru tematik kelas IV SDN 20 Mataram bahwa ada beberapa hal yang dianggap oleh guru sebagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa

Kendala pertama yang dirasakan oleh guru tematik adalah kurangnya minat belajar dari siswa, minat belajar siswa yang kurang itu terlihat dari siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Jika siswa ABK memiliki mood untuk belajar maka dia akan belajar jika moodnya tidak ada untuk begitu sudah mereka banyak yang ngobrol, tidur, pokoknya mereka sibuk sama aktivitasnya sendiri. Jadi susah juga bagi guru untuk mengontrol karena itu mereka memang punya dunia sendiri jadi walaupun kita paksa mereka itu tidak akan bisa pasti mereka akan memberontak, makanya kita biarkan saja seperti tunggu sampai ada niat mereka untuk belajar. Maka cara yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah ketika semua siswa pulang sekolah maka sebagian siswa normal yang masih dianggap masih kurang memahami pelajaran diminta untuk diam di sekolah untuk menerima materi pelajaran seperti jam tambahan itu dilakukan biasanya hari sabtu setelah pulang sekolah. Bagi siswa ABK yang memiliki

pendamping maka diajarkan oleh pendamping dan jika siswa ABK tidak memiliki pendamping maka guru kelas yang bertanggung jawab seperti halnya ibu Yudi selaku guru kelas IV. Hal tersebut sangat mendapat dukungan dari orang tua murid.⁷⁹

Selain minat belajar yang kurang terlihat dari siswa yang berkebutuhan khusus, minat yang kurang juga terlihat dari siswa normal, terbukti ketika waktu belajar siang sebagian siswa normal banyak yang kurang konsentrasi sehingga banyak siswa yang terlihat mengantuk, sehingga guru terkadang membuat sebuah permainan untuk menghilangkan rasa mengantuk siswa. Terkadang juga guru membuat kuis yang menang mendapat hadiah dari ibu guru.

b. Metode yang kurang tepat dan media yang kurang dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan peneliti melihat metode yang digunakan oleh guru pada saat mengajar monoton yaitu ceramah dan tanya jawab sementara di kelas IV memiliki siswa yang beragam selain itu pada saat guru membahas tarian daerah bungong jeumpa tidak menggunakan media seperti video tarian agar siswa tertarik tapi hanya guru yang memperagakan contoh-contohnya di depan kelas. Sehingga peneliti melihat siswa berkebutuhan kurang

⁷⁹Yudiatna Zainun Guru Tematik Kelas IV, *Wawancara*, 1 September 2016.

memperhatikan guru sehingga siswa ABK sibuk dengan urusan masing-masing.⁸⁰

c. Salah satu siswa mengeluarkan aroma yang tidak sedap

Kendala yang ini mungkin terdengar tidak mengenakan namun itulah yang dirasakan oleh ibu yudi selaku guru tematik, beliau agak kesusahan untuk mendekati siswa tersebut walaupun siswa tersebut adalah termasuk siswa ABK tunagrahita parah. Sebenarnya siswa tersebut butuh perhatian dan bimbingan karena memiliki labeling negatif dari temannya tetapi guru terlihat tidak bisa mendekati karena mengeluarkan aroma tidak sedap. Itu juga sejalan dengan pernyataan siswa yang mengatakan “dia itu kotor dan bau kita kurang konsentrasi belajarnya”. Guru sebenarnya memiliki solusi untuk itu akan tetapi takutnya orang tua siswa tersinggung oleh karena itu sampai sekarang belum dilakukan.⁸¹

E. Solusi untuk Mengatasi Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Kelas IV di SDN 20 Mataram

a. Metode yang tepat dalam penyampaian materi tematik

Metode merupakan suatu hal yang begitu penting dalam proses pembelajaran, tanpa metode yang tepat maka pembelajaran tidak akan menyenangkan dan tidak menarik dan pasti akan membosankan. Pembelajaran tanpa metode tidak dapat berjalan sesuai dengan keinginan kita karena pasti akan ada pro dan kontra dari siswa.

⁸⁰Observasi, Peneliti di Kelas IV Tanggal 29 Agustus 2016

⁸¹Yudiatna Zainun Guru Tematik Kelas IV, *Wawancara*, 1 September 2016.

Ketika guru melakukan proses pembelajaran guru harus peka terhadap karakteristik dari siswa-siswanya terlebih lagi di SDN 20 Mataram merupakan sekolah inklusif jadi guru harus lebih ekstra peka tidak hanya kepada siswa normal tapi lebih kepada siswa yang memiliki kebutuhan khusus karena mereka butuh perhatian dan bimbingan yang lebih dalam belajar. Dengan kata lain metode yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan siswa terlebih lagi jika siswa tersebut memiliki kekurangan seperti siswa ABK. Siswa yang keluyuran, kurangnya minat siswa untuk belajar dan siswa ribut dalam belajar itu merupakan suatu pertanda bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat.

b. Media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran

Selain metode, media pembelajaran yang tepat juga sangat diperlukan untuk menarik minat belajar peserta didik terutama siswa berkebutuhan khusus. Seperti ketika materi tentang tari bungong jeumpa, sebagian peserta didik terlihat belum mengerti karena guru hanya menjelaskan tanpa menggunakan media pembelajaran seperti video.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas IV di SDN 20 Mataram

Dalam rangka untuk menghadapi tantangan zaman dan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin canggih dan arus globalisasi yang semakin hebat sehingga banyak persaingan dalam berbagai hal yang menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui jenjang pendidikan baik dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Dengan bertolak belakang pada hal tersebut maka guru memiliki peranan penting dan kerja ekstra dalam mencetak sumber daya manusia, terlebih lagi guru yang mengajar di SDN 20 Mataram mengingat sekolah tersebut adalah sekolah yang memiliki siswa yang bukan hanya siswa normal tetapi juga siswa yang memiliki kekurangan atau berkebutuhan khusus dan guru tidak ada yang memiliki background pendidikan luar biasa sehingga itu menjadi referensi buat guru agar memiliki kerja ekstra dalam mengajarkan siswa-siswa. Siswa berkebutuhan khusus (Tunagrahita) memang tidak berbeda dengan siswa normal pada umumnya dari segi fisik mereka akan tetapi dari segi tingkat pengetahuan siswa berkebutuhan khusus berada dibawah siswa normal dalam hal ini di kelas IV tergolong dalam ABK Tunagrahita. Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi di mana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai

tahap perkembangan yang optimal.⁸² Walaupun dengan keadaan demikian bukan berarti menjadi batasan bagi anak berkebutuhan khusus untuk memisahkan diri dengan siswa normal lainnya.

Dalam Permendiknas RI No. 70 tahun 2009 Pasal 1 Pendidikan Inklusif yaitu sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam suatu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya.⁸³

Kurikulum yang diberlakukan di SDN 20 Mataram adalah kurikulum yang dimodifikasi sesuai dengan keadaan sekolah. Artinya kurikulum disesuaikan dengan keadaan siswa dalam sekolah tersebut. Kurikulum pendidikan inklusi menggunakan kurikulum sekolah reguler (kurikulum nasional) yang dimodifikasi (diimprovisasi) sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik dan tingkat kecerdasannya. Beberapa hal perlu diperhatikan adalah mengenai bagaimana model kurikulum (bahan ajarnya) untuk kemampuan anak yang beragam dalam kelas reguler yang sama.⁸⁴ Menurut Nana Syaodih dalam Takdir Ilahi, beberapa komponen kurikulum terdiri dari tujuan, isi, proses, atau sistem penyampaian, media, dan evaluasi. Untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki inteligensi di atas normal, materi dalam kurikulum sekolah reguler dapat diperluas dan diperdalam dan/atau ditambah materi baru yang tidak ada di dalam kurikulum sekolah reguler, tetapi materi tersebut dianggap penting untuk anak berbakat. Untuk anak berkebutuhan

⁸² T. Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2007), h. 103 dan 105.

⁸³ *Permendiknas RI No. 70 Tahun 2009 Pasal (1)*. Dalam Permen-No-70-2009-tentang-pendidikan inklusif.pdf di Akses Tanggal 13 April, Pukul 15.20 WITA.

⁸⁴ Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif*, h. 171.

khusus yang memiliki intelegensi relatif normal materi dalam kurikulum sekolah reguler dapat tetap dipertahankan atau tingkat kesulitannya diturunkan sedikit. Demikian untuk anak berkebutuhan khusus yang memiliki tingkat intelegensi di bawah normal (anak lamban belajar/tunagrahita) materi dalam kurikulum sekolah reguler dapat dikurangi atau diturunkan tingkat kesulitan seperlunya atau bahkan dihilangkan bagian tertentu.

1. Perencanaan Pembelajaran Tematik untuk Siswa Normal dan Siswa Berkebutuhan Khusus pada Kelas IV di SDN 20 Mataram

Proses belajar mengajar perlu direncanakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Setiap perencanaan berkenaan dengan pemikiran tentang apa yang akan dilakukan. Perencanaan program belajar mengajar memperkirakan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran. Isi perencanaan, yaitu mengatur dan menetapkan unsur-unsur pembelajaran, seperti tujuan, bahan atau isi, metode, alat dan sumber, serta penilaian.

Hal tersebut dilakukan oleh ibu Yudiatna Zainun sebelum membuat RPP, menganalisis aspek-aspek yang harus ada dalam RPP, ibu Yudiatna terlebih dahulu mempelajari KD, KI, Silabus, serta mengetahui karakteristik peserta didik terutama siswa berkebutuhan sehingga mudah menentukan metode, sumber, maupun media yang akan digunakan.

Menurut Suryadi dan Mulyana, program belajar mengajar adalah proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung.⁸⁵

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data selama berada di lokasi penelitian bahwa di kelas IV SDN 20 Mataram menggunakan dua RPP yaitu satu untuk siswa normal dan satu untuk siswa berkebutuhan khusus.⁸⁶ Namun hasil wawancara peneliti berbeda dengan hasil observasi yaitu sesuai dengan RPP yang diterima oleh peneliti hanya satu RPP yaitu untuk siswa normal.⁸⁷

Perencanaan bagi pemenuhan kebutuhan individu merupakan bagian yang penting dari kebijakan sekolah inklusif. Program pembelajaran individual (PPI) adalah tambahan terhadap program pembelajaran umum bagi semua murid. PPI menetapkan bagaimana belajar mengajar berlangsung dalam kurikulum yang berbeda atau dimodifikasi. Dalam konteks berkelanjutan layanan, peserta didik berkebutuhan khusus mungkin memerlukan program pembelajaran individual, mulai dari yang berbentuk sederhana sampai dengan bentuk yang lebih terperinci. Untuk memenuhi kebutuhan individu, diperlukan penggunaan metodologi yang beragam, sumber daya, dan dukungan yang tepat.⁸⁸ Selain itu Marion J. Ericson dalam Oemar Hamalik dari hasil penelitian bahwa: anak-anak terbelakang dapat dididik bersama anak normal dengan memberikan rencana-rencana khusus

⁸⁵Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung, CV Pustaka Setia. 2011), h. 56.

⁸⁶Yudiatna Zainun Guru Tematik Kelas IV, *Wawancara*, 1 September 2016.

⁸⁷Data Sekolah Di Ambil Tanggal 1 September 2016.

⁸⁸Tulkit *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah/Madrasah, BPU Perlindungan dan Kesejahteraan Anak*. (Bandung: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), h. 133.

dengan tingkat kemampuan dan pola berpikir dan perkembangan.⁸⁹ Dalam RPP yang dibuat oleh ibu Yudiatna Zainun pembelajaran yang dilakukan di kelas lebih kepada pembelajaran kelompok.

2. Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Siswa Normal dan Siswa Berkebutuhan Khusus pada Kelas IV di SDN 20 Mataram

Pembelajaran tematik di kelas IV tidak jauh berbeda dengan sekolah reguler pada umumnya. Dalam penerapan pembelajaran tematik ada beberapa hal yang peneliti amati, sebagai berikut:

a. Metode mengajar guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama berada di lokasi penelitian bahwa ketika guru mengajar didalam kelas hanya menggunakan metode ceramah, latihan, penugasan, dan tanya jawab.

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dilaksanakan oleh para guru. Dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan guru kepada siswa. Metode ini digunakan apabila pelajaran tersebut banyak mengandung hal-hal yang memerlukan penjelasan dari guru. Metode ini hendaknya digunakan bersama-sama metode lain, seperti metode tanya jawab. Pada metode ceramah, siswa dilatih untuk menjadi pendengar yang baik. Agar siswa tetap berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah ini, siswa perlu dilatih mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan, memahami suatu informasi, dan

⁸⁹Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar & Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 18

mencatatnya dengan baik. Siswa hendaknya diminta mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terhadap informasi-informasi tertentu.⁹⁰ Berdasarkan observasi peneliti bahwa ketika ibu Yudiatna Zainun ketika mengajar tidak sepenuhnya menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan sebentar kemudian banyak Tanya jawab dengan siswa, sehingga kelihatan jika siswa belum mengerti jika tidak bias menjawab maka guru menjelaskan kembali materi tersebut.

Metode tanya jawab merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran melalui berbagai bentuk pertanyaan yang dijawab oleh siswa. Metode ini sering digunakan bersama dengan metode lain. Tanya jawab ini dapat dilakukan pada awal, tengah-tengah, atau pada akhir kegiatan belajar mengajar.⁹¹ Berdasarkan observasi peneliti bahwa Tanya jawab sering sekali digunakan oleh guru untuk mengevaluasi pemahaman siswa. Sehingga guru mengetahui bagian mana yang belum dimengerti oleh siswa.

Perpustakaan UIN Mataram

Faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode pengajaran. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Menurut S. Ulih Bukit Karo Karo dalam Hamdani mengatakan bahwa: Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh seseorang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai, dan mengembangkannya.

⁹⁰Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2011), h. 278

⁹¹*Ibid.*, h. 275.

Dalam proses belajar, agar siswa dapat menerima, menguasai, dan lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, guru harus mengajar dengan cara yang tepat, efisien, dan efektif.

Dari uraian di atas, jelas bahwa metode mengajar memengaruhi kualitas pembelajaran. Metode mengajar guru yang baik akan memengaruhi belajar siswa yang baik pula. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi, misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga cara penyajiannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan mata pelajaran itu tidak baik sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya.

Dari hasil observasi peneliti yang dilakukan selama berada di lokasi penelitian melihat bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas IV guru menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu metode ceramah, penugasan, latihan yang dipadukan dengan tanya jawab sehingga banyak siswa yang kurang konsentrasi dan mengantuk ketika dalam proses KBM. Terlebih lagi bagi siswa berkebutuhan khusus, ada siswa yang tidur di meja belajar dan ada yang sibuk dengan kesibukannya sendiri.

b. Materi pembelajaran

Guru mengajarkan materi yang sesuai dengan yang tertera didalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru, antara materi untuk siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus disamaratakan. Artinya kurikulum yang ada disesuaikan dengan kurikulum

pemerintah sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran guru kebanyakan menggunakan metode ceramah, latihan, penugasan dan tanya jawab.⁹²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ketika berada di kelas bahwa materi yang disampaikan oleh guru sesuai dengan materi yang sudah direncanakan oleh guru tematik pada rencana pembelajaran. Dan ketika guru memberikan tugas kepada siswa guru membimbingnya jika tidak bisa terlebih pada anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan bimbingan dalam belajar.⁹³

Untuk kegiatan keseharian, anak yang lambat belajar tidak membutuhkan banyak bantuan, namun untuk kegiatan belajar, anak yang lambat belajar membutuhkan bimbingan belajar dengan 5R yakni:

- 1) *Repeat* (pengulangan)
- 2) *Reinforcement* (penguatan)
- 3) *Reward* (pemberian pujian)
- 4) *Recall* (mengingat kembali materi yang sudah dipelajari)
- 5) *Remind* (diingatkan)⁹⁴

3. Evaluasi atau Penilaian Kepada Siswa Normal dan Siswa Berkebutuhan pada Kelas IV di SDN 20 Mataram

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Penilaian

⁹²Observasi Peneliti, Di Kelas IV Tanggal 25 Agustus 2016.

⁹³Observasi, Peneliti Di Kelas IV Tanggal 25 Agustus 2016.

⁹⁴Tulkit : *BPU Pendidikan Inklusif Menuju Masyarakat Inklusif*. (Jakarta: Kerjasama IDPN Indonesia, UNESCO, Departemen Pendidikan Indonesia, *Learning Assistance Program for Islamic Schools (LAPI)*, Helen Keller Internasional, 2010), h. 93-94.

hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan dan prestasi belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Arif S. Sadiman, ada dua macam evaluasi multimedia yang berkaitan dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah proses mengumpulkan tentang efektifitas bahan-bahan pembelajaran (termasuk media), sementara evaluasi sumatif adalah menentukan apakah media yang dibuat dapat digunakan dalam situasi tertentu dan untuk menentukan apakah media tersebut benar-benar efektif atau tidak.

begitu juga yang digunakan untuk individu berkebutuhan khusus dalam pendidikan inklusif bahwa pembelajaran pada pendidikan inklusif mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik dengan cara melakukan evaluasi secara simultan dan berkelanjutan.

Intinya, kegiatan evaluasi atau penilaian pada sekolah pada umumnya dilakukan dalam ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir.⁹⁵ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru tematik kelas IV bahwa: penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswa normal dan siswa berkebutuhan. Siswa diberikan soal layaknya siswa normal lainnya hanya bentuk soal untuk siswa berkebutuhan berbeda, misalnya siswa normal di tugaskan untuk menggambarkan dan menentukan berapa sisi segitiga sama sisi maka untuk siswa berkebutuhan hanya bisa menggambar segitiga itu

⁹⁵Mohammad Takdir Ilahi., h.187-188.

sudah sama nilainya dengan siswa normal. Jika nilai siswa kurang maka guru membantu siswa melalui kegiatan remedial untuk menyesuaikan dengan KKM.

B. Sarana dan Prasarana dalam Penyelenggara Pendidikan Inklusif di SDN 20 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017

Sarana-prasarana adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif. Sebagai salah satu komponen keberhasilan, tersedianya sarana-prasarana tidak serta merta mudah diperoleh dengan mudah, tetapi membutuhkan kerja keras dari pemerhati pendidikan untuk mengupayakan fasilitas pendukung yang mendorong peningkatan kualitas anak berkebutuhan khusus. Sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan tuntutan kurikulum (bahan ajar) yang telah dikembangkan.

Wahyuningrum menyatakan sarana-prasarana adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan. Menurutnya, sarana-prasarana dibagi menjadi dua bagian, yaitu fasilitas fisik dan fasilitas uang. Jika dikaitkan dengan pendidikan inklusif bahwa: sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Dalam dunia pendidikan, sarana-prasarana berkaitan langsung dengan ruang kelas, perpustakaan, ruang bimbingan dan konseling (BK), dan ruang multimedia.⁹⁶ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama berada di lokasi penelitian bahwa sarana-prasarana yang ada di kelas IV adalah sebagai berikut:

⁹⁶ *Ibid.*, h. 186-187.

No	Sarana dan prasarana yang ideal dalam sekolah penyelenggara pendidikan inklusif	Kondisi saran dan prasara hasil temuan
1 Bangunan	<p>a. Tersedia 1(satu) ruang kelas untuk setiap rombongan belajar yang dilengkapi dengan meja dan kursi serta papan tulis yang memenuhi persyaratan untuk peserta didik perempuan dan laki-laki serta guru.</p> <p>b. Di setiap SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB dan SMA/MA/SMK/MAK/SMLB tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk satu orang guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya.</p> <p>c. Bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran.</p> <p>d. Ukuran pengait jendela mudah diakses oleh orang dewasa sesuai dengan ukuran ruang dan ketinggian anak.</p> <p>e. Ruang kelas tidak dianjurkan menggunakan jendela yang gampang dipanjat oleh anak-anak.</p> <p>f. Objek-objek dan zona yang berbahaya di sekitar sekolah/madrasah dikenali dan dipahami oleh peserta didik.</p> <p>g. Tersedia ruang konseling khusus;</p>	<p>a. Ruang kelas IV yang terdiri dari 1 ruangan khusus kelas IV.</p> <p>b. Tersedia satu ruang guru dengan satu kursi dan meja untuk masing-masing guru.</p> <p>c. Ruang kelas IV memiliki dinding kelas yang tinggi, ketika PBM guru menutup pintu sehingga siswa tidak akan terganggu dengan kebisingan diluar.</p> <p>d. Di kelas IV tidak memiliki jendela yang bisa dibuka dan ditutup sehingga tidak akan membahayakan.</p> <p>e. Tidak ada zona yang sangat membahayakan bagi peserta didik di sekolah, siswa dilarang keluar gerbang dan bermain diluar sekolah.</p> <p>f. Tersedianya tempat ruang konseling bagi siswa yang melakukan tindakan yang</p>

	<p>h. Tersedia ruang terbuka hijau;</p> <p>i. Tersedia sumber air dan energi yang aman, sehat dan bersih dalam jumlah yang memadai termasuk bagi anak.</p> <p>j. Tersedia kamar kecil (WC) yang aman, sehat dan bersih serta terpisah untuk anak laki-laki dan perempuan.</p> <p>k. Tersedianya kantin sehat dan makanan sehat, halal dan baik sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.</p> <p>l. Tersedia ruang untuk perpustakaan.</p>	<p>perlu diperbaiki dan tersedianya ruang sumber bagi siswa berkebutuhan khusus sebagai tempat untuk mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing khusus ABK. Namun kelas IV yang sekarang selama peneliti berada di lokasi penelitian belum pernah ada yang masuk ke ruang sumber.</p> <p>g. Tersedia biotik hidup disamping perpustakaan dan tanaman-tanaman di area sekolah sehingga suasana terlihat hijau.</p> <p>h. Terdapat keran di dinding-dinding sekolah dan depan ruang kelas yang digunakan sebagai sumber air oleh seperti ketika menyiram tanaman dan menyiram halaman.</p> <p>i. Terdapat dua kamar mandi untuk siswa yang kondisinya baik dan layak digunakan.</p> <p>j. Terdapat satu buah kantin yang dikelola oleh penjaga sekolah.</p> <p>k. Terdapat satu buah perpustakaan di sekolah.</p>
2 Halaman	<p>a. Tersedia fasilitas bermain yang memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kemudahan, kenyamanan dan keamanan bagi kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak perempuan dan laki-laki termasuk</p>	<p>a. Tidak ada area khusus yang dibuatkan sebagai tempat bermain siswa di SDN 20 Mataram, siswa bermain di lapangan seperti main bola, main kejar-kejaran, latihan</p>

	<p>anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus.</p> <p>b. Saluran air hujan di halaman mampu menyerap air hujan dengan cepat dan tidak membahayakan bagi anak yang melintas di dekatnya.</p>	<p>upacara. Siswa yang lain juga bermain di depan kantin belakang karena disana ada halaman sedikit yang terdapat di depan ruang kelas 1, 2, dan 3. Jadi, siswa ketika keluar main menyebar. Terlihat juga siswa berkebutuhan khusus yang ikut berbaur dengan teman-temannya yang normal. Posisi sekolah yang berdekatan langsung dengan jalan umum itu akan mengkhawatirkan jika siswa keluar bermain di luar lingkungan sekolah akan tetapi dengan posisi tembok yang tinggi dan gerbang depan jalan raya tidak pernah dibuka dan gerbang masuk yang selalu di kunci dan di jaga langsung oleh penjaga sekolah sehingga itu tidak akan membahayakan bagi siswa terutama siswa berkebutuhan.</p> <p>b. Selama peneliti berada di lokasi penelitian belum pernah terjadi hujan, tetapi apabila peneliti melihat kondisi halaman yang masih alami yaitu berupa tanah dan banyak tanaman di depan kelas jadi air akan mampu terserap dan tidak akan membahayakan bagi anak-anak.</p>
3 Perabot	a. Perabot kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik.	a. Perabotan yang ada di ruang kelas kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik, seperti; meja dan kursi terbuat dari kayu dan tidak terlalu berat sehingga mudah untuk dipindahkan oleh peserta didik, tempat duduk siswa berbentuk memanjang ke belakang yang terdiri dari 4

	<p>b. Desain meja memiliki penutup pandangan agar peserta didik perempuan duduk dengan nyaman.</p> <p>c. Meja dan kursi cukup kuat untuk tempat berlindung sementara ketika terjadi bencana.</p> <p>d. Meja dan kursi bersudut tumpul.</p> <p>e. Perletakan meja dan kursi kelas harus memperhatikan ruang gerak yang nyaman bagi pemakai kursi roda dan kursi darurat.</p> <p>f. Mengatur tempat duduk yang menjamin kenyamanan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru.</p> <p>g. Papan tulis ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik menjangkau dan melihat</p>	<p>(empat) baris, banyak meja berjumlah 21 dan banyak kursi berjumlah 42 kursi untuk siswa, satu meja dan satu kursi untuk guru kemudian. Posisis duduk siswa berpasangan sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.</p> <p>b. Desain meja siswa memiliki penutup pandangan sehingga tidak mengkhawatirkan bagi siswa yang perempuan khususnya.</p> <p>c. Kalau dilihat secara kasat mata maka kursi dan meja yang ditempati oleh siswa maupun guru sehingga tidak mengkhawatirkan jika terjadi bencana alam seperti gempa.</p> <p>d. Meja dan kursi bersudut tumpul sehingga tidak membahayakan bagi siswa.</p> <p>e. Di kelas IV tidak memiliki siswa ABK yang memerlukan kursi roda jadi kursi dan meja diatur sesuai dengan kondisi siswa normal.</p> <p>f. Posisi meja dan kursi yang depan dan belakang terlalu mepet sehingga sangat sempit dan sulit bergerak. Dengan posisi kursi yang terlalu mepet sehingga memungkinkan untuk kerjasama antara siswa yang duduk dibelakang dengan yang didepan jika ada tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>g. Papan tulis diletakkan ditengah-tengah sehingga semua siswa melihat tulisan yang ada di</p>
--	---	---

	<p>tulisan dengan jelas.</p> <p>h. Stop kontak dipasang pada ketinggian sekitar 1,5 meter, tidak terjangkau oleh anak dan bisa ditutup.</p> <p>i. Tiang teras bersudut tumpul.</p> <p>j. Tersedia Alat Pemadam Api Ringan (APAR) seperti karung goni, ember, air atau pasir.</p> <p>k. Perletakan lemari dan hiasan dinding di dalam ruang kelas harus kuat menempel di dinding agar tidak mudah lepas jika terjadi guncangan.</p>	<p>papan tulis.</p> <p>h. Dalam ruang kelas IV terdapat satu buah stop kontak dengan ketinggian ukuran orang dewasa berdiri sehingga berbahaya bagi siswa karena tidak memiliki tutup.</p> <p>i. Tiang teras memiliki sudut yang tumpul dan teras yang tidak terlalu tinggi dari halaman sehingga tidak membahayakan bagi siswa terutama siswa yang memiliki kebutuhan.</p> <p>j. Terdapat APAR di sekitar lingkungan sekolah seperti ember, air yang memadai karna di dinding tembok luar terdapat empat keran air di halaman sekolah dan dua keran air di depan kelas yang bisa digunakan jika terjadi kebakaran.</p> <p>k. Terdapat sebuah lemari yang digunakan sebagai tempat untuk menaruh berkas-berkas kelas IV dan alat peraga pembelajaran. Posisi lemari berada di pojok ruangan tepat di samping tempat duduk guru dengan posisi baik sehingga tidak membahayakan siswa, terlihat juga disisi-sisi tembok ada terlihat pajangan karya siswa dalam bentuk lukisan yang terbuat dari daun pisang kering. Selain itu, terlihat juga papan ejaan huruf, gambar hewan, gambar organ tubuh manusia beserta keterangannya agar siswa mudah ketika belajar IPA, gambar macam-macam tarian dan rumah adat nusantara itu untuk mempermudah siswa</p>
--	--	--

	<p>l. Tersedia sarana bagi anak untuk memajang hasil karya masing-masing seperti papan buletin, sudut khusus yang dirancang bersama anak perempuan dan laki-laki termasuk anak-anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus.</p> <p>m. Tersedia sarana untuk menjaga kebersihan secara teratur</p>	<p>mengingat dan menghapalnya. Terlihat juga hiasan kelas didinding-dinding dalam bentuk gambar-gambar pahlawan yang ditempel di dinding dengan kuat agar suasana kelas terlihat indah.</p> <p>l. Tersedia sarana bagi siswa untuk memajang hasil karya siswa seperti mading yang terletak di luar kelas.</p> <p>m. Tersedia juga alat kebersihan seperti, tiga buah sapu, tempat sampah dan sekop, dan sapu bulu.</p>
--	---	--

C. Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas IV di SDN 20 Mataram

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti selama berada di lokasi penelitian bahwa ada beberapa hal yang dirasakan oleh guru sebagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV sebagai berikut:

a. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa

Minat menurut para ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memerhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang. Dapat dikatakan minat itu terjadi karena perasaan senang pada sesuatu, minat memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran. Jika menyukai suatu mata pelajaran, siswa akan belajar dengan senang hati tanpa rasa beban.

Menurut Winkel, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung pada bidang itu. Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar atau kegiatan. Pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Selain minat motivasi belajar juga adalah salah satu kendalanya:

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar turut memengaruhi keberhasilan belajar. Demikian pula, dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas IV bahwa kurangnya minat dan motivasi belajar siswa terlihat ketika guru memberikan tugas kepada siswa dan meninggalkan keluar ruangan sehingga siswa banyak bermainnya, ribut dan hanya sedikit siswa yang serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Bahkan sampai ada siswa yang berantam didalam kelas. Terlebih lagi bagi siswa berkebutuhan khusus, kita mengetahui bahwa ABK memiliki pengetahuan di bawah siswa normal sehingga ketika mereka mau belajar maka mereka akan belajar dan jika mereka tidak ada

⁹⁷Hamdani., h. 140-143.

minat belajar maka mereka tidak akan belajar dan akan sibuk dengan kesibukannya sendiri.⁹⁸

b. Metode yang kurang tepat dan media yang kurang lengkap dalam proses belajar mengajar

Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat. Karena dilapangan peneliti melihat metode yang digunakan oleh guru pada saat mengajar monoton yaitu ceramah dan Tanya jawab sementara di kelas IV memiliki siswa yang beragam selain itu pada saat guru membahas tarian daerah bungong jeumpa tidak menggunakan media seperti video atau gambar hanya saja guru memperagakan contoh-contohnya saja di depan kelas. Sehingga peneliti melihat siswa berkebutuhan kurang memperhatikan guru.⁹⁹

Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran. Tentu saja, orientasinya pada siswa belajar secara optimal. Jadi, metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹⁰⁰ Karena di kelas IV banyak siswa berkebutuhan maka tentu jika dalam pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran yang cocok dengan siswa ABK.

⁹⁸Observasi, Peneliti di Kelas IV Tanggal 25 Agustus 2016.

⁹⁹Observasi, Peneliti di kelas IV Tanggal 26 Agustus 2016.

¹⁰⁰Hamdani., h. 82.

- c. Salah satu siswa mengeluarkan aroma yang tidak sedap

Kendala yang ini mungkin terdengar tidak mengenakan namun itulah yang dirasakan oleh ibu yudi selaku guru tematik, beliau agak kesusahan untuk mendekati siswa tersebut walaupun siswa tersebut adalah termasuk siswa ABK tunagrahita parah. Sebenarnya siswa tersebut butuh perhatian dan bimbingan karena memiliki labeling negatif dari temannya tetapi guru terlihat tidak bisa mendekati karena mengeluarkan aroma tidak sedap.¹⁰¹

D. Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Penerapan Pembelajaran Tematik pada Kelas IV di SDN 20 Mataram

Berdasarkan kendala atau penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas IV di SDN 20 Mataram tahun pelajaran 2016/2017, peneliti mencoba untuk memberikan solusi untuk mengatasi atau mengurangi kendala yang ada tersebut, antara lain solusi yang diajukan peneliti ialah:

- a. Penggunaan metode yang bervariasi

Metode pembelajaran menekankan proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar. Pemilihan metode pembelajaran tentunya harus menghindari upaya penguangan ide kepada siswa. Guru seharusnya memikirkan cara (metode) yang membuat siswa dapat belajar secara optimal. Suatu metode pembelajaran dapat dipandang ampuh untuk suatu situasi, namun tidak ampuh untuk situasi lain. Oleh karena itu, sering terjadi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode

¹⁰¹Yudiatna Zainun Guru Tematik Kelas IV, *Wawancara*, 1 September 2016.

pembelajaran secara bervariasi. Untuk menerapkan suatu metode pembelajaran yang relevan dengan situasi tertentu, guru harus memahami keadaan metode pembelajaran tersebut, baik kemampuan maupun tata caranya¹⁰²

b. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran

Menurut para pakar, media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri atas buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan demikian, media pembelajaran dapat disimpulkan sebagai segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

Seerti yang telah peneliti singgung sebelumnya bahwa pada materi tari tradisional misalnya guru seharusnya menggunakan media pembelajaran seperti video untuk menayangkan atau memperlihatkan kepada siswa sehingga siswa lebih mudah untuk memahami dan lebih tertarik pada pelajaran tersebut.

Media audio visual, yaitu media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, dan sebagainya.¹⁰³

¹⁰²Hamdani.*Strategi Belajar Mengajar*.,h. 82.

¹⁰³*Ibid.*, h. 243-245.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menguraikan dan menganalisis pembahasan pada skripsi ini, dan berdasarkan hasil penelitian yang menulis tentang pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas IV sesuai dengan ketentuan pendidikan inklusif yaitu mulai dari bagaimana guru merencanakan, menerapkan, mengevaluasi, kendala-kendala, serta solusinya dan juga sarana dan prasarana dalam pembelajaran tematik sesuai dengan ketentuan pendidikan inklusif, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas IV di SDN 20 Mataram tahun pelajaran 2016/2017
 - a. Dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih belum maksimal karena RPP yang dibuat hanya satu dan hanya untuk siswa normal sementara untuk siswa berkebutuhan khusus belum dibuatkan RPP. Metode-metode maupun media yang sudah di rencanakan di RPP belum semuanya di aplikasikan.
 - b. Dalam penerapan pembelajaran belum maksimal karena dalam hal penyampaian materi yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik terjadi ketidaksesuaian cara mengajar guru dalam sehari-hari dengan yang cara mengajar guru yang ada di RPP, selain itu metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan yang ada di RPP dan metode yang monoton. Serta fasilitas

pembelajaran yang kurang dalam pelaksanaan pembelajaran seperti media pembelajaran.

- c. Dalam mengevaluasi hasil pembelajaran guru membedakan cara penilaian antara siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Untuk siswa ABK guru menyesuaikan dengan kemampuan anak. Jika nilai siswa kurang maka guru mengadakan remedial bagi siswa yang nilainya kurang dari KKM.

2. Sarana dan prasarana pembelajaran tematik pada kelas IV di SDN 20 Mataram tahun pelajaran 2016/2017

Berdasarkan indikator sarana dan prasarana sekolah penyelenggara pendidikan inklusif pada kajian teori yang di kutip dari buku BPU Perlindungan dan Kesejahteraan Anak bahwa sarana dan prasarana SDN 20 Mataram telah memenuhi standar yang cukup sebagai sekolah penyelenggara pendidikan inklusif terlihat dari hasil temuan lapangan bahwa sarana dan prasarana pada bagian bangunan SDN 20 Mataram memiliki ruang yang cukup untuk proses pembelajaran, tidak ada kerusakan, dipergunakan sebagaimana mestinya, dan aksesibel untuk ABK. Sedangkan pada bagian halaman terdapat fasilitas bermain yang aman bagi peserta didik normal maupun ABK. Dan pada perabot yang digunakan memiliki kelengkapan, aman, dan dapat digunakan dengan baik.

3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas IV:
 - a. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa.
 - b. Metode yang kurang tepat dan media yang kurang dalam proses belajar mengajar.
4. Solusi yang ditawarkan peneliti terhadap kendala-kendala pada pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas IV:
 - a. Penggunaan metode yang bervariasi.
 - b. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran

B. Saran-saran

1. Sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas IV di SDN 20 Mataram tahun pelajaran 2016/2017, guru terlebih dahulu mempersiapkan beberapa hal berikut agar tujuan bisa dicapai sesuai dengan keinginan:
 - a. Guru harus membuat RPP untuk siswa berkebutuhan khusus sesuai dengan karakteristik siswa agar siswa ABK. Serta dalam mengajar akan lebih baik jika guru mengikuti RPP yang sudah di susun seperti penggunaan metode maupun media pembelajaran.
 - b. Berikan motivasi kepada siswa agar meningkatkan minat belajar mereka.
2. Gunakan metode yang beragam atau bervariasi dan tidak monoton agar siswa tidak bosan dalam belajar.

3. Hendaknya dalam ruang kelas ditaruhkan LCD dan alat peraga agar pada saat guru menjelaskan materi yang membutuhkan LCD atau alat peraga bisa menggunakannya. Sehingga ada kesesuaian antara media dan materi yang diajarkan.
4. Sarana dan prasarana di sekolah ditambah sesuai dengan sarana dan prasarana pendidikan inklusif mengingat bahwa sekolah tersebut menyelenggarakan pendidikan inklusif.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RUJUKAN

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustakasetia, 2012.
- Bagong Suyanto dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Dewi Hajar pada tahun 2010 dengan judul “*Empati Siswa Reguler terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi SMP Negeri 18 Malang*”, *Jurnal Pendidikan Khusus*, (Januari, 2015).
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- <http://unp.ac.id/index.php/jupekhu> , diakses 16 Maret 2016 .
- Husaini U. Dan Purnomo SA. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha ilmu, 2006.
- Mamat SB, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Mohammad Efendi. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Moleong Lexi J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013. **Perpustakaan UIN Mataram**
- Muhammad Takdir Ilahi. *Pendidikan Inklusif*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013.
- Nurul Hikmah, “*Penerapan Pendidikan Inklusi Dalam Mendukung Belajar Pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Di SDN Tandek Desa Labulia Kec. Jonggat Tahun Pelajaran 2014*” (Skripsi, IAIN Mataram, Mataram, 2014).
- Oemar Hamalik. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah/Madrasah, BPU Perlindungan dan Kesejahteraan Anak*. Bandung: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.
- Permendiknas RI No. 70 Tahun 2009*. dalam Permen-No.-70-2009-tentang-pendidikan inklusif.pdf di Akses Tanggal 13 April, Pukul 15.20 WITA.

- Restu Sani Izzati dan Sujarwato, “Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Disekolah Dasar Inklusif”, *Jurnal Pendidikan Khusus*, (Marat, 2015).
- Ririn Wahyu Ningsih, “Implementasi Pembelajaran Matematika Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Mataram Tahun Ajaran 2012” (Skripsi, IAIN Mataram, Mataram, 2012).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Suko Pratomo, “Model Pembelajaran Tematik Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Di Sekolah Dasar”, *Journal Pendidikan Dasar*, (April, 2009).
- Tap MPRS RI No. XXII/MPRS/1966. dalam [www.tatanusa.co.it/TAP MPRS-XXVII.pdf](http://www.tatanusa.co.it/TAP_MPRS-XXVII.pdf), (di Akses Tanggal 13 April, pukul 15.20 WITA).
- T. Sutjihati Somantri. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Tulkit : *BPU Pendidikan Inklusif Menuju Masyarakat Inklusif*. (Jakarta: Kerjasama IDPN Indonesia, UNESCO, Departemen Pendidikan Indonesia, *Learning Assistance Program for Islamic Schools (LAPI)*, Helen Keller Internasional, 2010).
- Tulkit *LIRP Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk mengembangkan lingkungan inklusif, ramah terhadap pembelajaran*. (Jakarta: IDPN Indonesia, UNESCO, LAPIS, Helen Kellen International, Plan International, 2008).
- Tulkit *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Kepala Sekolah/Madrasah: BPU Perlindungan dan Kesejahteraan Anak*. (Jakarta: idpn Indonesia, Hellen Keller International, United Nations Educational, 2008).
- Undang-Undang Dasar Tahun 194*. dalam UUD_1945_Perubahan.pdf. (di Akses Tanggal 13 April, pukul 15.20 WITA).
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. dalam Sindikter.Diktis.go.id/dok/UU/UU20-2003-Sisdiknas.pdf , (di Akses Tanggal 13 April, pukul 15.20 WITA).

Lampiran 1 : Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Pedoman Dokumentasi

Pedoman Observasi

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil observasi
1	Kurikulum	Apakah dalam proses pembelajaran lebih berorientasi pada pelayanan	Ketika guru menyampaikan materi kemudian siswa belum mengerti maka guru mengulangi penjelasannya. Ketika guru memberikan tugas kepada siswa guru membimbing siswa satu persatu terlebih kepada siswa berkebutuhan khusus.
2	Evaluasi	Evaluasi pembelajaran tidak menyamaratakan anak	Antara siswa normal dan siswa berkebutuhan penilaian yang diberikan guru berbeda.
3	Materi pembelajaran yang bersifat inklusif	Melibatkan semua anak, dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam	Di kelas IV terdapat 40 siswa, 16 diantaranya adalah siswa berkebutuhan khusus.
		Melibatkan pria dan wanita dengan beragam peran	Di dalam ruangan kelas terdapat siswa laki-laki dan perempuan.
		Menggunakan bahasa yang sesuai yang melibatkan semua aspek kesetaraan	Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia.
		Apakah materi pembelajaran tidak mendiskriminasi siswa ABK	Berasarkan buku paket siswa dan materi RPP bahwa dalam materi pelajaran tidak mengandung unsur kekerasan, pornografi, diskriminasi kepada siswa berkebutuhan, dan materi untuk semua siswa disamaratakan.
4	RPP	Bagaimana guru membuka pelajaran	Ketika guru membuka pelajaran dengan mengucapkan bismillahirrahmanirrahim, kemudian guru menunjuk salah satu siswa bergantian setiap hari untuk memimpin doa, setelah itu guru mengambil alih kelas dan memberikan motivasi kepada siswa kemudian guru menanyakan pengetahuan siswa tentang pelajaran hari. Dan mengevaluasi materi kemarin.
5	Mempersiapkan	Apakah guru memberikan	Sebelum guru mengajar selalu

	pembelajaran	motivasi	memberikan motivasi terlebih dahulu, entah itu dalam bentuk cerita maupun kehidupan pribadi, motivasi juga terkadang sering diberikan kepada siswa ditengah PBM ketika siswa mulai tidak konsentrasi belajar, bahkan juga ketika mau pulang.
		Apakah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya	Dalam proses pembelajaran di kelas guru menyamaratakan antara siswa normal dan siswa berkebutuhan akan tetapi guru tidak memaksakan siswa berkebutuhan untuk belajar jika sedang kurang mood belajar. Artinya guru memberikan kebebasan kepada siswa berkebutuhan dan jika moodnya kembali maka guru membimbingnya.
		Apakah guru melibatkan siswa ABK	Guru melibatkan siswa berkebutuhan dalam kelas seperti layaknya siswa normal, misalnya pada saat ada tugas yang harus di kerjakan di papan tulis maka guru meminta mereka untuk mengerjakan di depan, jika tidak bisa maka guru membimbing dan mengajarkannya kembali.
		Apakah peserta didik mempunyai kompetensi untuk menyelesaikan tugas pembelajaran dan memperoleh hasil	Dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, beberapa siswa terlihat mengerjakan sendiri, ada siswa yang bekerja sama dengan temannya, ada siswa tidak mengerjakan. Terlihat juga siswa ABK yang berusaha mengerjakan walaupun tidak bisa namun guru tetap membimbing mereka, ada yang kerja sama/berdiskusi dengan siswa normal. Jika siswa seperti itu maka guru mengulang menjelaskan materi tersebut dan memberikan tugas kembali. Karena siswa terlihat belum mengerti.
		Apakah guru memberikan umpan balik kepada siswa	Pada saat siswa bertanya kepada guru jika siswa belum mengerti,

			setelah menjawab pertanyaan siswa guru memberikan pertanyaan kembali kepada siswa yang berkaitan dengan materi tersebut yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
6	Pemberdayaan sumber belajar	Peserta didik harus dapat bergerak bebas di antara meja dan kursi	posisi meja dan kursi yang depan dan belakang terlalu mepet sehingga sangat sempit dan sulit bergerak. Dengan posisi kursi yang terlalu mepet sehingga memungkinkan untuk kerjasama antara siswa yang duduk dibelakang dengan yang didepan jika ada tugas yang diberikan oleh guru
		Cahaya, suhu, dan ventilasi. Atur meja sehingga peserta didik tidak harus bekerja menghadap sinar matahari secara langsung	Tidak ada sinar matahari langsung yang masuk ke dalam ruang kelas IV sehingga siswa tidak akan terganggu karena cahaya matahari dalam belajar, suhu kelas kadang-kadang panas (gerah) dan kadang-kadang biasa (normal). Jika suhu kelas panas maka siswa kurang konsentrasi belajar karena siswa kipas-kipas menggunakan buku mereka, sedangkan ventilasi kelas yang tidak terlalu tertutup dan tidak terlalu terbuka.
		Apakah pojok kelas di manfaatkan seperti Pojok IPA dan matematika	Bukan di pojok kelas tetapi lebih kepada semua sisi kelas seperti: papan ejaan huruf, gambar hewan, gambar organ tubuh manusia beserta keterangannya agar siswa mudah ketika belajar IPA, gambar macam-macam tarian dan rumah adat nusantara itu untuk mempermudah siswa mengingat dan menghapalnya. Terlihat juga hiasan kelas didinding-dinding agar suasana kelas terlihat indah.
		Apakah ada tempat pemajang hasil karya peserta didik di dalam dan di luar kelas	Dalam ruang kelas IV tidak ada tempat mading atau papan pemajang hasil karya siswa dan hanya terdapat satu papan mading umum diluar kelas untuk satu

			sekolah.
		Apakah di ruang kelas terdapat perpustakaan kelas	Perpustakaan kelas di kelas IV tidak ada hanya terdapat sebuah lemari yang digunakan sebagai tempat untuk menaruh berkas-berkas kelas IV dan alat peraga pembelajaran.
7	Membuat kelas menjadi kelas inklusif	Apakah guru menjadi fasilitator dalam belajar dan mengenali keunikan karakteristik peserta didik	Ketika dalam mengajar metode yang digunakan guru hanya monoton yaitu ceramah latihan, penugasan, dan tanya jawab sehingga dalam menyampaikan materi guru berfungsi sebagai penyalur informasi akan tetapi jika dalam mengerjakan tugas guru membimbing siswa satu persatu terlebih kepada siswa berkebutuhan.
		Peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi dengan guru dan teman sekelasnya	Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik terlihat akrab dengan guru itu artinya guru dan murid membangun komunikasi yang baik.
		Apakah guru memberi umpan balik kepada siswa	Guru memberi umpan balik dengan cara jika siswa bertanya kepada guru maka guru menjawab kemudian menanyakan kembali kepada siswa materi tersebut dengan mengkaitkan dengan kehidupan siswa.
		Apakah sebelum memulai tema baru, guru bertanya kepada peserta didik apa yang telah mereka ketahui tentang tema tersebut	Sebelum memulai tema baru guru terlebih dahulu menanyakan kepada siswa tentang pengetahuan siswa terhadap materi tersebut misalnya, anak-anak hari ini kita belajar tentang tarian daerah yaitu bungong jeumpa, sebelum ibu menjelaskan apakah ada yang sudah melihat atau tahu tentang tarian tersebut?

8	Bangunan	Tersedia 1(satu) ruang kelas untuk setiap rombongan belajar yang dilengkapi dengan meja dan kursi serta papan tulis yang memenuhi persyaratan untuk peserta didik perempuan dan laki-laki serta guru	Ruang kelas IV yang terdiri dari 1 ruangan khusus kelas IV, tempat duduk siswa berbentuk memanjang ke belakang yang terdiri dari 4 (empat) baris, banyak meja berjumlah 21 dan banyak kursi berjumlah 42 kursi untuk siswa, satu meja dan satu kursi untuk guru. Posisis duduk siswa berpasangan sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa.
		Tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja dan kursi	Tersedia satu ruang guru dengan satu kursi dan meja untuk masing-masing guru.
		Bangunan mampu meredam getaran dan kebisingan yang mengganggu kegiatan pembelajaran	Ruang kelas IV memiliki dinding kelas yang tinggi, ketika PBM guru menutup pintu sehingga siswa tidak akan terganggu dengan kebisingan diluar.
		Ukuran pengait jendela mudah diakses oleh orang dewasa sesuai dengan ukuran ruang dan ketinggian anak	Di kelas IV tidak memiliki jendela yang bisa dibuka dan ditutup sehingga tidak akan membahayakan.
		Objek-objek dan zona yang berbahaya di sekitar sekolah/madrasah dikenali dan dipahami oleh peserta didik	Tidak ada zona yang sangat membahayakan bagi peserta didik di sekolah, siswa dilarang keluar gerbang dan bermain diluar sekolah.
		Jumlah kursi dan meja yang ada di ruang kelas IV	Banyak meja berjumlah 21 dan banyak kursi berjumlah 42 kursi untuk siswa, satu meja dan satu kursi untuk guru.
		Apakah tersedia ruang konseling khusus	Tersedianya tempat ruang konseling bagi siswa yang melakukan tindakan yang perlu diperbaiki dan tersedianya ruang sumber bagi siswa berkebutuhan khusus sebagai tempat untuk mendapatkan bimbingan dari guru pembimbing khusus ABK. Namun kelas IV yang sekarang selama peneliti berada di lokasi penelitian belum pernah ada yang masuk ke ruang sumber. Hal itu seperti yang dikatakan oleh ibu yudi: “Untuk semester ini belum ada

			yang masuk karena kemaren kan koordinator untuk siswa ABK ibu kadek itu kan dipindahkan ke SDN 6 Mataram sementara ibu helmi yang menjadi guru pembimbing disana masih sibuk dengan perpustakaan, kan sekarang dia yang urus perpustakaan juga, terus ibu lale juga kemarin-kemarin pindah juga dia. Jadi begitu sudah karena kita kekurangan guru juga sebenarnya, jadi ruang sumber itu tidak terurus”
		Tersedia ruang terbuka hijau	Tersedia biotik hidup disamping perpustakaan. Beserta tanaman-tanaman yang menghiasi sekeliling sekolah.
		Tersedia sumber air dan energi yang aman, sehat dan bersih dalam jumlah yang memadai termasuk bagi anak.	Terdapat keran di dinding-dinding sekolah dan depan ruang kelas yang digunakan sebagai sumber air oleh seperti ketika menyiram tanaman dan menyiram halaman.
		Tersedia kamar kecil (WC) yang aman, sehat dan bersih serta terpisah untuk anak laki-laki dan perempuan	Terdapat dua kamar mandi untuk siswa yang kondisinya baik dan layak digunakan.
		Apakah sekolah memiliki kantin sekolah	Terdapat satu buah kantin yang dikelola oleh penjaga sekolah.
		Apakah sekolah memiliki perpustakaan	Terdapat satu buah perpustakaan di sekolah.
	Halaman	Apakah tersedia fasilitas bermain yang memenuhi persyaratan keselamatan, kesehatan, kemudahan, kenyamanan dan keamanan bagi kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak perempuan dan laki-laki termasuk anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus	Tidak ada area khusus yang dibuatkan sebagai tempat bermain siswa di SDN 20 Mataram, siswa bermain di lapangan seperti main bola, main kejar-kejaran, latihan upacara. Siswa yang lain juga bermain di depan kantin belakang karena disana ada halaman sedikit yang terdapat di depan ruang kelas 1, 2, dan 3. Jadi, siswa ketika keluar main menyebar. Terlihat juga siswa berkebutuhan khusus yang ikut berbaur dengan teman-temannya yang normal.

		Apakah saluran air hujan di halaman mampu menyerap air hujan dengan cepat dan tidak membahayakan bagi anak yang melintas di dekatnya	Selama peneliti berada di lokasi penelitian belum pernah terjadi hujan, tetapi apabila peneliti melihat kondisi halaman yang masih alami yaitu berupa tanah dan banyak tanaman di depan kelas jadi air akan mampu terserap dan tidak akan membahayakan bagi anak-anak.
	Perabot	Apakah perabotan kelas seperti meja dan kursi kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik	Seperti yang bisa peneliti amati ketika berada didalam kelas IV bahwa meja dan kursi terbuat dari kayu dan tidak terlalu berat sehingga mudah untuk dipindahkan oleh peserta didik.
		Apakah desain meja memiliki penutup pandangan agar peserta didik perempuan duduk dengan nyaman	Semua meja yang ada di ruang kelas IV memiliki penutup pandangan baik itu meja perempuan maupun laki-laki sehingga tidak mengkhawatirkan bagi peserta didik perempuan.
		Apakah meja dan kursi cukup kuat untuk tempat berlindung sementara ketika terjadi bencana seperti gempa bumi	Selama berada di lokasi penelitian tidak pernah terjadi bencana seperti gempa, dan jika hal itu terjadi maka bisa dijadikan sebagai tempat berlindung ketika terjadi gempa.
		Apakah meja dan kursi bersudut tumpul	Meja dan kursi bersudut tumpul sehingga tidak membahayakan bagi siswa.
		Apakah perletakan meja dan kursi kelas harus memperhatikan ruang gerak yang nyaman bagi pemakai kursi roda dan kursi darurat	Posisi meja dan kursi yang depan dan belakang terlalu mepet sehingga sangat sempit dan sulit bergerak. Dengan posisi kursi yang terlalu mepet sehingga memungkinkan untuk kerjasama antara siswa yang duduk dibelakang dengan yang didepan jika ada tugas yang diberikan oleh guru
		Apakah tempat duduk menjamin kenyamanan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru	Posisi duduk siswa yang depan dengan siswa belakang terlalu mepet sehingga siswa bisa berinteraksi dengan teman sebayanya yang berada disekitar posisi duduknya bahkan jika mereka berbisik pun akan bisa.

		Apakah papan tulis ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik menjangkau dan melihat tulisan dengan jelas	Papan tulis diletakkan ditengah-tengah sehingga memungkinkan untuk semua siswa melihat tulisan yang ada di papan tulis.
		Apakah stop kontak dipasang pada ketinggian sekitar 1,5 meter, tidak terjangkau oleh anak dan bisa ditutup	Dalam ruang kelas IV terdapat satu buah stop kontak dengan keinggian ukuran orang dewasa berdiri sehingga berbahaya bagi siswa karena tidak memiliki tutup.
		Apakah di ruang kelas tersedia Alat Pemadam Api Ringan (APAR) seperti karung goni, ember, air atau pasir	APAR tidak terdapat diruang kelas tetapi ember, air dan pasir ada di sekitar halaman sekolah.
		Apakah perletakan lemari dan hiasan dinding di dalam ruang kelas harus kuat menempel di dinding agar tidak mudah lepas jika terjadi goncangan	Terdapat sebuah lemari yang digunakan sebagai tempat untuk menaruh berkas-berkas kelas IV dan alat peraga pembelajaran yang diletakkan di posisi yang bagus namun tidak menempel di dinding sehingga tidak membahayakan bagi siswa.
		Apakah tersedia sarana bagi anak untuk memajang hasil karya masing-masing seperti papan buletin, sudut khusus yang dirancang bersama anak perempuan dan laki-laki termasuk anak-anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus	Dalam ruang kelas tidak ada tempat mading atau papan pemajang hasil karya siswa dan hanya terdapat satu papan mading umum diluar kelas untuk satu sekolah
		Apakah tersedia sarana untuk menjaga kebersihan secara teratur	Tersedia juga alat kebersihan seperti, tiga buah sapu, tempat sampah dan sekop, dan sapu bulu.
11	Materi pembelajaran	Apakah buku-buku tidak mengandung materi-materi yang mendiskriminasikan perempuan dan/atau laki-laki (bias gender) termasuk anak-anak yang memerlukan pendidikan khusus dan/atau pendidikan layanan khusus	Buku yang dipegang oleh siswa bersifat umum artinya bisa dikonsumsi oleh semua peserta didik dan tidak ada yang mendiskriminasi siswa berkebutuhan khusus.
		Apakah tidak mengandung unsur-unsur kekerasan, pornografi dan pelecehan	Berdasarkan materi yang disampaikan oleh guru dan materi-materi yang ada di RPP bahwa tidak ada materi yang mengandung unsur-unsur kekerasan, pornografi

			maupun pelecehan.
		Apakah ada alat peraga dan bahan ajar dengan rasio yang memadai untuk setiap rumpun mata pelajaran	Di kelas IV hanya terdapat penggaris kayu panjang, sementara untuk alat peraga belum terlihat ketika guru mengajar.



Perpustakaan UIN Mataram

Pedoman Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	RPP	Apakah sebelum mengajar anda membuat RPP?	(Guru tematik kelas IV) Iya (Guru olahraga) Iya , sebenarnya olah raga itu di tematkan tapi karena 2 guru jadi saya buat juga karena akan di supervisi juga nanti. (guru kelas sumber) semua guru harus membuat RPP kalau tidak ada RPP dong apa pake ngajar.
		Apakah RPP untuk siswa normal dan siswa berkebutuhan berbeda?	(Kepala sekolah) iya, memang RPP untuk siswa normal dan siswa ABK itu harus berbeda. Jadi guru membuat dua RPP sekaligus.RPP untuk siswa yang normal dan RPP untuk siswa ABK. (Guru tematik kelas IV) iya tentu, jadi RPP untuk siswa normal dan siswa inklusif itu berbeda, kalau kita samakan RPP nya maka itu tidak akan bisa, karena pengetahuan siswa berkebutuhan itu kan di bawah siswa normal. Maka kita para guru membuat dua RPP, satu untuk siswa normal dan satu untuk siswa berkebutuhan. (Guru kelas sumber) iya, harus berbeda RPP tidak bisa disamakan.
		Apakah yang membedakan antara RPP untuk siswa normal dan siswa berkebutuhan?	(Guru Tematik kelas IV) Yang membedakannya itu di tujuan, metode sama prakteknya. (Guru kelas sumber) cara penerapan belajarnya.
2	Pelaksanaan pembelajaran tematik	Apakah muatan pelajaran dalam pelajaran tematik?	(Walkasek) PKn, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, dan Olahraga. (Guru tematik kelas IV) Semua mata pelajaran kecuali bahasa inggris dan agama. (Guru olahraga) Semua kecuali bahasa inggris dan agama. (Guru kelas sumber) Pokoknya semua IPA, IPS, Mtk, PKn, Bahasa Indo, Seni Budaya, Olahraga kecuali bahasa inggris dan agama.

		Kapan mulai di terapkan pelajaran tematik di SDN 20 mataram?	(Walkasek) Pada tahun 2013 sejak diterapkan kurikulum 2013. Sebenarnya dari dulu sudah ada tapi pakai kurikulum KTSP. Kalau sekarang kan 2013. (Guru Tematik) Pada saat kurikulum 2013 diterapkan di sekolah. (Guru olahraga) Mulainya pas adanya kurikulum 2013 (Guru kelas sumber) Tahun 2013
		Bagaimana kesan anda mengajar tematik?	Sebenarnya menantang buat saya apalagi di kelas kan kondisi siswa yang beragam.
		Apabila terdapat siswa yang belum memahami materi tematik, bagaimana anda mensiasatinya?	Saya harus membimbing siswa saya supaya mereka bisa mengerti, untuk mengetahui siswa sudah mengerti atau belum saya memberikan tugas, jika mereka tidak bisa menjawab tugas itu maka saya menjelaskan kembali materi tersebut.
		Apakah anda senang belajar tematik?	(Raehan ABK tunagrahita) senang kak (Gaby dkk) ada senang ada nggaknya kak
3	Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif	Kapan mulai di terapkan pendidikan inklusif di SDN 20 Mataram?	(Ibu Yudi) pendidikan inklusif mulai diterapkan di SDN 20 Mataram tahun 2004 tetapi baru tahun 2015 kemaren bapak gubernur mendeklarasikan pendidikan inklusif untuk semua sekolah . (Guru kelas sumber) kemarin 2015 itu di deklarasikan oleh gebernur.
		Berapa banyak siswa ABK di kelas IV?	(Guru tematik) Sebenarnya banyak sekali ABK di kelas IV hanya saja tidak terlihat mereka sama kelihatannya sama seperti siswa normal tetapi sebenarnya dia ABK, 16 banyaknya yang ABK hanya saja yang kelihatan ABK itu ada 9 itu yang ABK parah. Yang 7 itu tunagrahita ringan. (Guru kelas sumber) Banyak di kelas IV, yang paling banyak itu di kelas V baru kelas IV.
		Siswa ABK tersebut termasuk termasuk berkebutuhan	(Guru tematik) Tunagrahita saja ada yang ringan dan yang berat. (Guru kelas sumber) lamban belajar mereka.

		apa?	
		Apa maksudnya kelas sumber?	(Guru tematik) tempat siswa ABK mendapatkan bimbingan. (Guru kelas sumber) kelas sumber itu tempat siswa ABK belajar dan diajarkan.
		Keterampilan apa yang diajarkan siswa ABK di kelas sumber?	(Guru tematik) mereka diajarkan menulis, membaca disana. (Guru kelas sumber) ada puzzle jadi itu yang dikerjakan oleh siswa ABK selain menulis, membaca, dan menggambar.
		Apakah kelas IV ada yang masuk ke kelas sumber?	(Guru tematik) untuk semester ini belum ada yang masuk karena kemarin kan koordinator untuk siswa ABK ibu kadek itu kan dipindahkan ke SDN 6 Mataram sementara ibu helmi yang menjadi guru pembimbing disana masih sibuk dengan perpustakaan, kan sekarang dia yang urus perpustakaan juga, terus ibu lale juga kemarin-kemarin pindah juga dia. Jadi begitu sudah karena kita kekurangan guru juga sebenarnya, jadi ruang sumber itu tidak terurus. (Guru kelas sumber) kalau tahun kemarin ada tapi untuk semester ini belum ada.
		Apakah sekolah bekerja sama dengan lembaga lain dalam hal menangani siswa berkebutuhan?	(Kepala sekolah) Kalau dulu pernah dengan SLB Pembina Mataram dan RSJ. (Guru tematik) Iya, pernah dulu ada kerjasama dengan SLB Pembina Mataram dan RSJ.
		Bantuan seperti apakah yang diberikan oleh SLB Pembina Mataram dan RSJ?	(Kepala sekolah) Mengajarkan ABK, membaca, menulis. (Guru tematik) Membantu mengajar ABK, pokoknya semua yang belum maksimal kita berikan disini itu diajarkan. (Guru kelas sumber) Membaca, menulis, mereka kan sesuai dengan bidangnya misalnya yang tunagrahita, ABK tunagrahita yang di pegang, kalau autis, itu juga yang dipegang.
		Bagaimana menurut ibu tentang penggabungan	(Guru tematik) Ya bagus, soalnya mereka bisa bertoleransi sesama siswa, untuk siswa ABK juga kan kalau di gabungkan dengan siswa normal dan terbiasa nanti

		n siswa normal dengan siswa ABK?	lama kelamaan berenti jadi ABK. (Guru ruang sumber) bermanfaat sekali itu, selain mengajarkan toleransi terhadap perbedaan juga bisa membantu siswa ABK agar berhenti.
		bagaimana perasaan anda mengajar siswa ABK?	(Ibu Yudi) Sebenarnya itu menjadi tantangan kami sebagai guru karena harus mengajar siswa yang beragam terutama yang ABK ini kan mereka belajar itu sesuai dengan suasana hati mereka. Kita harus berusaha menjadi yang terbaik buat mereka. (Ibu Helmi) sebenarnya mereka itu asyik anaknya, kita harus sabar dalam membimbing mereka.
		Biasanya metode apa yang sering anda gunakan untuk mengajar siswa berkebutuhan?	(Ibu Helmi) kalau saya lebih menekankan pada membimbing mereka secara individual. (Ibu Yudi) walaupun siswa normal di kelas IV ini disamakan, tapi saya lebih membimbing siswa ABK, pendekatan individual itu penting buat mereka.
		Bagaimana perasaan anda sekelas dengan siswa ABK?	(Gaby dkk siswa normal) Ada senangnya ada ndaknya, ada yang diam juga ABK kak nggak terlalu bergaul sama kita tapi ada juga ABK yang nakal suka isengin kita.
		Ketika peneliti observasi peneliti melihat bahwa ada pemberian sanksi kepada siswa yang berantam maupun buang sampah?	(Guru tematik) iya, mereka didenda supaya mereka jera melakukan itu makanya dendanya banyak apalagi berantam itu kan banyak dendanya agar mereka berhenti melakukan itu.
		Sesuai hasil observasi peneliti melihat bahwa sebelum memulai pembelajaran guru menyuruh siswa menghafal	(Guru tematik) iya, perkalian itu saya suruh mereka menghafal karena perkalian itu adalah dasar dan perkalian itu sampai kelas enam akan tetap mereka pakai bahkan sampai seterusnya, sebenarnya perkalian itu di kelas II tapi biar mereka terbiasa makanya sekarang di kelas IV itu saya ajakan lagi biar besok kalau pelajaran yang ada angka-angkanya kan

		perkalian 1-10, itu untuk apa	tinggal mereka ingat saja. Itu juga untuk melatih yang ABK soalnya ada ABK yang kalau dijelaskan kan mereka agak lama mengerti jadi hafalan itu penting mereka lakukan.
		Apakah dari semua guru ada yang memiliki background pendidikan luar biasa?	(Kepala sekolah) Tidak ada yang lulusan sekolah luar biasa namun mereka sering mengikuti pelatihan-pelatihan untuk pendidikan inklusif. (Guru tematik) Tidak ada.
		Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan pendidikan inklusif?	(Guru tematik) Kalau pelatihan keluar tidak pernah ikut tapi kalau pelatihan di sekolah pernah saya ikuti.
		Bagaimana cara guru memberikan penilaian pada siswa?	(Guru tematik) Evaluasi yang dilakukan itu memang harus berbeda antara siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus. Misalnya dalam pelajaran matematika yaitu segitiga sama sisi, siswa normal disuruh menghitung berapa sisinya maka siswa berkebutuhan khusus cuma bisa menggambar segitiga saja itu sudah kita benarkan.
		Apakah ada kendala-kendala yang muncul ketika dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas IV?	(Guru tematik) 1. Kurangnya Minat dan Motivasi Belajar Siswa, Jika siswa ABK memiliki mood untuk belajar maka dia akan belajar jika moodnya tidak ada untuk begitu sudah mereka banyak yang ngobrol, tidur, pokoknya mereka sibuk sama aktivitasnya sendiri. Jadi susah juga bagi guru untuk mengontrol karena itu mereka memang punya dunia sendiri jadi walaupun kita paksa mereka itu tidak akan bisa pasti mereka akan memberontak, makanya kita biarkan saja seperti tunggu sampai ada niat mereka untuk belajar. 2. Salah satu siswa mengeluarkan

			aroma yang tidak sedap.
		Jika siswa ABK tidak mood dalam belajar otomatis pemahaman mereka pada materi itu akan kurang dari teman-temannya, bagaimana untuk mengatasi hal tersebut?	(Ibu Yudi) Maka cara yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah ketika semua siswa pulang sekolah maka sebagian siswa normal yang masih dianggap masih kurang memahami pelajaran diminta untuk diam di sekolah untuk menerima materi pelajaran seperti jam tambahan itu dilakukan biasanya hari sabtu setelah pulang sekolah.
		Bagaimana tanggapan orang tua siswa jika harus memberikan jam tambahan kepada mereka?	(Ibu Yudi) mereka sangat setuju bahkan mendukung kegiatan tersebut.
		Siapa yang mengajar mereka?	(Ibu Yudi) Bagi yang punya pendamping maka pendamping yang mengajarkan mereka, tapi jika tidak ada pendamping maka guru kelas yang mengajar.
4	Karakteristik siswa ABK di kelas IV	Bagaimanakah karakter siswa ABK di kelas IV?	(Ibu Yudi) Raehan tipe siswa yang cepat sekali mengerti tapi cepat lupa selain itu dia juga suka diperhatikan maka saya sering memanggil dia dan suka memuji itulah yang membuat dia itu aktif dia juga sensitif sekali si raehan ini suka main fisik tapi anehnya dia suka berantem sama hendra tapi tidak sampai berantem betulan hanya sekedar main-main. Hendra tipe siswanya nakal memang tapi memperhatikan kalau saya meminta dia diam pada saat ribut langsung diam dan nurut. Desak tipe siswanya kalau

			<p>berbicara itu masih tidak terlalu jelas dan sangat sulit bisa menghafal makanya kalau saya meminta siswa menghafal lagu wajib satu lagu saja lama sekali hafalnya maka saya bimbing dia walaupun perbait cara menghafalnya. Kalau Iwa itu tipe orang pendiam dan hanya akan berbicara jika dia sudah kenal lama dengan orang makanya saya agak kesulitan untuk mengajarnya sebenarnya iwa ini butuh pendamping tapi belum di carikan sama orang tuanya.</p>
--	--	--	--



Perpustakaan UIN Mataram

Pedoman Dokumentasi

1. Profil SDN 20 Mataram.
2. Silabus Tema I kelas IV.
3. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas IV untuk siswa normal.
4. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas IV untuk siswa berkebutuhan khusus.
5. Pelaksanaan pembelajaran di kelas IV.
6. Foto-foto pada saat siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran tematik.
7. Foto bimbingan guru pada saat membimbing siswa berkebutuhan khusus mengerjakan tugas.
8. Foto-foto yang berkaitan dengan sarana dan prasarana didalam ruang kelas IV.

Lampiran 2

Dokumentasi Kelas IV SDN 20 Mataram



Senam Pagi



Sisi Tembok Dengan Tempelan Gambar-Gambar Materi IPA



Karya Siswa Yang Terpajang Di Tembok Kelas



Lemari Beserta Meja Guru



Suasana Ketika Jam Pelajaran Olahraga



Suasana Bermain Siswa ABK Dan Siswa Normal Ketika Jam Istirahat



Siswa ABK Tunagrahita Ketika Mengerjakan Tugas



Salah Satu Siswa Memimpin Doa Di Kelas



Deklarasi Pendidikan Inklusif di SDN 20 Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan SDN 20 Mataram







Suasana Saat Guru Membimbing Siswa Saat Mengerjakan Tugas



Halaman Depan Sekolah



Halaman Belakang Sekolah



Kantin Sekolah



Mading Sekolah



Keran Sekolah



WC Siswa



Alat Untuk Menjaga Kebersihan



Wawancara Dengan Siswa ABK



Wawancara Dengan Siswa Normal



Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Ibu Yudi Guru Kelas IV



Ruang IT



Ruang Guru

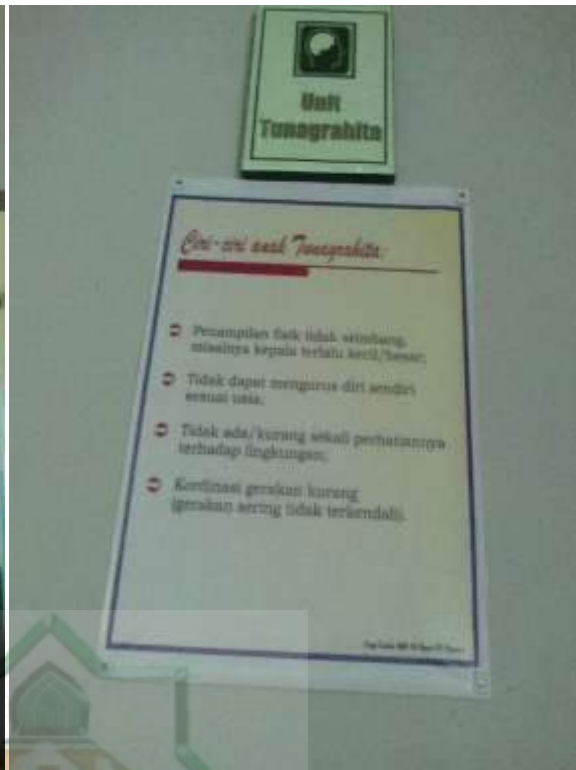


Unit Tunarungu

Unit Autisme



Unit Tunadaksa



Unit Tunagrahita



Data Siswa Difabel SDN 20 Mataram



Kelengkapan Buku Untuk Siswa ABK Di Ruang Sumber



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 20 Mataram
 Kelas / Semester : IV/ I
 Tema 1 : Indahnya Kebersamaa
 Sub Tema 1 : Keberagaman Budaya Bangsa
 Pembelajaran : 2
 Alokasi Waktu : 6 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

- a. PPkn
 - 3.4 Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
 - 4.4 Bekerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Indikator

3.4.1 Mempresentasikan keberagaman suku bangsa, sosial dan budaya di Indonesia.

4.4.1 Menjelaskan makna persatuan dan kesatuan dalam keberagaman.

b. Matematika

3.8 Menjelaskan segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.

4.8 Mengidentifikasi segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan.

Indikator

3.8.1 Menyebutkan contoh-contoh segi banyak di sekitar.

4.8.1 Menuliskan segi banyak dalam bentuk diagram frayer (contoh, bukan contoh, ciri-ciri dan efisiensi).

c. SBdP

3.3 Memahami dasar-dasar gerak tari daerah.

4.3 Meragakan dasar-dasar gerak tari daerah.

Indikator

3.3.1 Mengidentifikasi dasar-dasar gerakan tari Bungong Jeumpa.

4.3.1 Siswa mempraktikkan gerak dasar tari Bungong Jeumpa dengan hitungan dari guru.

C. MATERI PEMBELAJARAN (RINCIAN DARI MATERI POKOK)

- Keberagaman suku bangsa
- Contoh segi banyak
- Gerak tari Bungong Jeumpa

D. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskriptif kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdo'a sebelum memulai pelajaran • Bertanya jawab tentang materi hari ini 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pembelajaran, guru mengingatkan siswa kembali cerita tentang pawai budaya. • Guru menunjukkan gambar tentang pawai budaya. 	

	<ul style="list-style-type: none">• Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.• Satu kelompok terdiri dari lima siswa.• Siswa mengamati gambar pawai budaya yang ada di buku siswa.• Dalam kelompoknya, siswa diminta mengidentifikasi bangun datar yang ada pada gambar. (siswa menuliskan nama dan bangun bangun yang ditemukan. Jika ada bangun yang sulit diberi nama siswa tidak perlu menuliskan namanya).• Siswa menuliskan jawabannya di kertas plano atau kalender bekas.• Setiap kelompok menukarkan jawabannya dengan kelompok lain.• Guru meminta satu kelompok untuk menyampaikan jawabannya, sementara kelompok lain memberikan tanda jika jawabannya benar.• Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain jika ada jawaban yang berbeda.• Guru meminta siswa mengelompokkan bangun datar yang ditemukan.• Guru berkeliling melihat hasil pekerjaan siswa. Guru menanyakan kepada tiap kelompok alasan pengelompokannya.• Guru menulis di papan tulis segi banyak dan bukan segi banyak.• Guru menanyakan kepada siswa, apa yang mereka ketahui tentang segi banyak. Siswa menjawab secara bergantian.• Secara klasikal siswa dan guru menyimpulkan tentang segi banyak.• Siswa secara individual mengelompokkan bangun-bangun tersebut ke dalam table yang sudah disiapkan di buku siswa. (segi banyak dan bukan segi banyak).• Siswa secara berpasangan akan menukarkan jawaban dengan temannya.	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjelaskan kepada pasangannya alasan bangun tersebut dinamakan segi banyak dan bukan segi banyak. Guru berkeliling untuk melihat dan menanyakan jawaban siswa. • Secara individu, siswa diminta menemukan contoh-contoh segi banyak dan bukan yang ada di kelas. Siswa menulis jawabannya pada table yang sudah disiapkan. • Setelah semua siswa selesai menemukan contoh-contoh, guru akan melakukan diskusi klasikal untuk menemukan manfaat dari segi banyak. • Guru bisa membawa berbagai gambar yang menunjukkan manfaat dari segi banyak. Misalkan sarang lebah. Siswa secara bergantian akan menjelaskan manfaat dari segi banyak dalam kehidupan sehari-hari. • Guru memberikan penguatan kepada siswa untuk bersyukur atas segala hal yang sudah Tuhan ciptakan untuk manusia. (siswa bisa membaca cerita tentang lebah) • Siswa mengerjakan diagram frayer tentang segi banyak. Siswa menuliskan contoh, bukan contoh, ciri-ciri, dan definisi dari segi banyak. (penilaian 1) • Pada sesi kali ini, siswa akan belajar tari daerah. Tari yang dipelajari adalah Bungong Jeumpa atau tarian daerah lainnya. • Guru menyiapkan video tarian, musik. Jika memungkinkan guru bisa menari di depan siswa sebagai contoh. • Siswa diminta mengamati video atau tarian langsung. Siswa mendiskusikan dasar-dasar gerakan tarian. Siswa juga bisa mengamati dasar-dasar gerakan yang ada di buku siswa. • Guru mempraktikkan satu persatu dasar-dasar gerakan tarian. • Guru menjelaskan posisi tubuh setiap dasar gerakan. • Siswa mempraktikkan bersama-sama setiap dasar-dasar gerakan. • Guru memberi aba-aba dengan hitungan sampai 8. Guru 	
--	--	--

	<p>mengamati siswa dan membetulkan jika ada gerakan yang kurang tepat.</p> <ul style="list-style-type: none">• Siswa dibagi menjadi kelompok. Setiap kelompok terdiri dari delapan siswa.• Dalam kelompoknya, siswa mempraktikkan dasar-dasar gerakan A-D dengan aba-aba dari guru.• Siswa mempraktikkan setiap dasar-dasar gerakan di depan kelompoknya. Siswa lain menilai dan memberikan komentar.• Siswa duduk secara berkelompok.• Siswa membaca dan mengamati gambar yang ada di buku siswa.• Secara berkelompok siswa mengidentifikasi keberagaman yang ada. Hal-hal yang diidentifikasi ada pada table yang disiapkan di buku siswa.• Siswa bisa mencari informasi dari berbagai sumber untuk melengkapi informasinya.• Setiap kelompok akan menukar hasil pekerjaannya dengan kelompok lain.• Guru menambahkan dan menguatkan jika ada hal-hal yang belum jelas.• Guru menguatkan bahwa masyarakat Indonesia sangat beragam suku bangsa, budaya, dan sosial.• Guru menanyakan kepada siswa, apakah mereka hidup berdampingan dengan baik?• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab.• Siswa membaca teks “Sigap Membantu Sesama”.• Secara individu siswa membaca teks yang ada di buku siswa dengan membaca dalam hati.• Bersama dengan kelompoknya siswa menjawab yang ada di buku siswa.• Siswa menulis jawabannya di kerta plano atau kalender bekas.	
--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menempel jawabannya pada dinding kelas. • Satu siswa dalam kelompok akan berdiri di depan pekerjaannya untuk berpresentasi kepada siswa lain yang mengunjungi. Sementara, siswa yang lain akan berkunjung ke pekerjaan kelompok lain dengan aba-aba tepuk tangan. Guru memastikan bahwa semua siswa tenang dan berdiskusi berjalan dengan baik. Siswa yang mengunjungi hasil pekerjaan siswa lain bisa memberikan pertanyaan ataupun saran. • Ketika diskusi sudah selesai, setiap siswa akan duduk di tempat masing-masing untuk mendiskusikan kembali hasil pekerjaannya. • Guru dan siswa mendiskusikan jawaban dari setiap pertanyaan satu persatu. • Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat. Guru memotivasi siswa untuk menguatkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari. • Guru menanyakan contoh-contoh sikap persatuan dan kesatuan dalam kehidupan sehari-hari. • Siswa menjawab secara bergantian. 	
Penutup		
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa. • Guru dapat menambahkan pertanyaan perenungan berdasarkan panduan yang terdapat Buku Guru. 	

E. TEHNIK PENILAIAN

- Sikap : Pengamatan
- Penilaian pengetahuan : Tes Tertulis
- Penilaian keterampilan : Kinerja

Penilaian Keterampilan

✓ Matematika : diagram frayer

Kriteria	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
Contoh	Menyebutkan minimal 4 contoh segi banyak dengan benar.	Menyebutkan minimal 3 contoh segi banyak dengan benar.	Menyebutkan minimal 2 contoh segi banyak dengan benar.	Menyebutkan minimal 1 contoh segi banyak dengan benar.
Bukan contoh	Menyebutkan minimal 4 contoh segi banyak dengan benar.	Menyebutkan minimal 3 contoh segi banyak dengan benar.	Menyebutkan minimal 2 contoh segi banyak dengan benar.	Menyebutkan minimal 1 contoh segi banyak dengan benar.
Ciri-ciri	Menjelaskan 4 ciri segi banyak dengan benar.	Menjelaskan 3 ciri segi banyak dengan benar.	Menjelaskan 2 ciri segi banyak dengan benar.	Menjelaskan 1 ciri segi banyak dengan benar.
Definisi	Menjelaskan definisi segi banyak dengan bahasa sendiri secara benar dan terperinci.	Menjelaskan definisi segi banyak dengan bahasa sendiri dengan benar, namun kurang terperinci.	Menjelaskan definisi segi banyak dengan bahasa sendiri, namun ada beberapa hal yang kurang tepat.	Melihat definisi yang dibuat tidak tepat.

✓ Menari tarian Bungong Jeumpa

Catatan Anekdote untuk mencatat untuk melihat kemampuan siswa

✓ Presentasi Keberagaman di Indonesia

Kriteria	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
Mencari informasi	Menemukan semua hal yang diharapkan dengan mencari dari berbagai sumber.	Menemukan sebagian besar informasi yang diharapkan dengan mencari dari berbagai sumber.	Menemukan sebagian informasi yang diharapkan dengan mencari dari berbagai sumber.	Menemukan sebagian kecil informasi yang diharapkan dengan mencari dari berbagai sumber.
Mengolah informasi	Menuliskan seluruh informasi ke dalam table dengan benar.	Menuliskan sebagian besar informasi ke dalam table dengan benar.	Menuliskan sebagian informasi ke dalam table dengan benar.	Menuliskan sebagian kecil informasi ke dalam table dengan benar.
Menyajikan informasi	Menyajikan semua informasi dengan sistematis sehingga mudah dipahami.	Menyajikan sebagian besar informasi dengan sistematis sehingga cukup mudah dipahami.	Menyajikan sebagian informasi dengan sistematis sehingga kurang bisa dipahami.	Menyajikan informasi dengan tidak sistematis sehingga sulit dipahami.

- ✓ Diskusi
 Saat siswa melakukan diskusi, guru menilai mereka dengan menggunakan rubrik.

Kriteria	Baik sekali (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Perlu pendampingan (1)
Mendengarkan	Selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Mendengarkan teman yang berbicara namun sesekali masih perlu diingatkan.	Masih perlu diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara.	Sering diingatkan untuk mendengarkan teman yang sedang berbicara namun tidak mengindahkan.
Komunikasi non verbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi non verbal yang ditunjukkan.	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Sering merespon kurang tepat terhadap komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi non verbal yang ditunjukkan teman.
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, pikiran)	Isi pembicaraan menginspirasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, merespon sesuai dengan topic.	Berbicara dan menerangkan secara rinci, namun terkadang merespon kurang sesuai dengan topic.	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung.

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- Tangram
- Video tari Bungong Jeumpa

Mengetahui


H. Ridwan, S.Pd
 NIP: 196402251981011002

Mataram,

Responden


Yudiatna Zainun
 NIP: 197105312005012005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN IPS-EKONOMI

Jl. Pendidikan No.35 Mataram NTB Telp. (0370) 621298, 625337
Jl. Gajah Mada, Jempong - Mataram

Nomor : In.12/ FITK/PP.00.9/IPS-080/2016
Lamp : -
Hal : **Pengantar Observasi Awal**

Kepada
Yth : Bapak /Ibu Kepala SD Negeri 20 Mataram
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan dijadikannya sekolah Bapak/Ibu sebagai lokasi/objek penelitian skripsi mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memfasilitasi mahasiswa/mahasiswi yang bersangkutan untuk mendapatkan data awal sebagai bahan penyusunan proposal penelitian kepada:

Nama : **Anggun Lasmining Sari**
NIM : 151 126 095
Semester : VIII
Jurusan : Pendidikan IPS Ekonomi
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Pembelajaran IPS Terpadu di Sekolah Inklusi (Studi Kasus SDN 20 Mataram)**

Demikian, atas permakluman dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Jurusan

H. Ibnu Hizam, M. Pd
NIP. 197312312005011009

Mataram, 11 Maret 2016

Sekretaris Jurusan

Safroni Isrososiawan, MM
NIP. 198006112009011007



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)
GEDUNG SELATAN LANTAI 2 KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGIK NO. 16 TELP./FAX (0370) 621532 MATARAM 83121

SURAT IJIN

Nomor : 848Ltb/Bpd-KT/VIII/2016

TENTANG
KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar : a. Keputusan Walikota Mataram No:231/VI/2001 Tanggal 15 Juni 2001 Tentang Pendelegasian Wewenang, Pemberian dan Penandatanganan Ijin Kegiatan Penelitian di Kota Mataram;
b. Surat Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram Nomor: In.07/FITK/TL.00/664/2016 Tanggal 08 Agustus 2016 Tentang Ijin Penelitian

MENGIJINKAN

- Kepada
Nama : **ANGGUN LASMINING SARI**
NIM : 151 126 095
Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS-Ekonomi)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram
Judul Penelitian : **"Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Pada Kelas III di Sekolah Inklusif (Studi Kasus SDN 20 Mataram)."**
Lokasi : SDN 20 Mataram
Untuk : Melaksanakan Penelitian selama 3 (tiga) minggu terhitung sejak dikeluarkannya Surat Ijin Permohonan Penelitian ini.

Setelah Penelitian selesai, diharapkan untuk menyerahkan 1 (satu) eksemplar Laporan Hasil Penelitian dimaksud kepada Bappeda Kota Mataram.

Demikian surat ijin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 12 Agustus 2016 M
09 Dzulqaidah 1437 H

An. Kepala Bappeda
Kabid Litbang & Statistik



Dra. Hj. Baiq Marivani
NIP. 19580918 198603 2 010

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Walikota Mataram di Mataram;
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram di Mataram;
3. Kepala Dinas DIKPOR A Kota Mataram di Mataram;



**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
KOTA MATARAM
SEKOLAH DASAR NEGERI 20 MATARAM
Jl. Pariwisata No.24, Telp (0370) 646820 Mataram**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri 20 Mataram Kec. Mataram Propinsi Nusa Tenggara Barat, Menerangkan bahwa memang benar saudari :

Nama : Anggun Lasmining Sari

Nim : 151126095

Badan/instansi : FITK IAIN Mataram

Telah melakukan penelitian di SD Negeri 20 Mataram selama 3 (Tiga) minggu dari bulan Agustus - September, dengan judul : "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KELAS IV DI SEKOLAH PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF (STUDI KASUS SDN 20 MATARAM) TAHUN PELAJARAN 2016/2017"

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 25 Oktober 2016
Kepala SD Negeri 20 Mataram



H. BHDWAN, S.Pd
NIP. 1981011002